



**MOTIVASI YANG MENDORONG TINDAKAN TERORISME TOKOH
NINE DALAM ANIME ZANKYOU NO TERROR**

アニメ『残響のテロ』における主人公ナインのテロリズム行為の動機付け

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat kelulusan
Program Strata I Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh:

Arief Listya Nugraha

NIM 13050113130140

**JURUSAN BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

**MOTIVASI YANG MENDORONG TINDAKAN TERORISME TOKOH
NINE DALAM ANIME ZANKYOU NO TERROR**

アニメ『残響のテロ』における主人公ナインのテロリズム行為の動機付け

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat kelulusan
Program Strata I Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh:

Arief Listya Nugraha
NIM 13050113130140

**JURUSAN BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2018

HALAMAN PERNYATAAN

Penulis dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma atau yang sudah ada di universitas maupun hasil penelitian lainnya. Sejauh yang penulis ketahui, Skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau bahan lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi / penjiplakan.

Semarang, Januari 2018

Penulis

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Motivasi yang Mendorong Tindakan Terorisme Tokoh Nine dalam *Anime Zankyou no Terror*” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan pada tim penguji skripsi pada

Hari : Selasa

Tanggal : 23 Januari 2018

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Fajria Noviana, S.S., M.Hum.

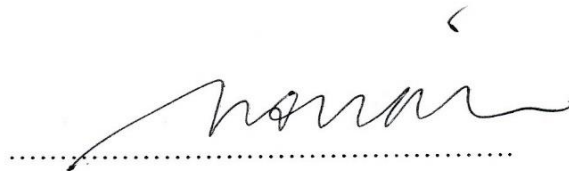
NIP.197301072014092001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Motivasi yang Mendorong Tindakan Terorisme Tokoh Nine dalam *Anime Zankyou no Terror*” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada Tanggal: 29 Januari 2018.

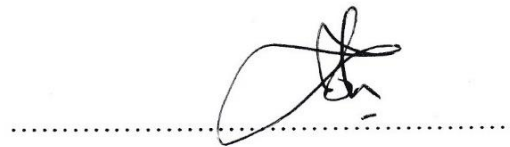
Ketua,

Fajria Noviana, S.S., M.Hum.
NIP 197301072014092001



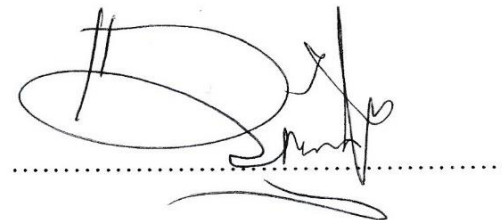
Anggota I,

Zaki Ainul Fadli, S.S., M.Hum.
NIK 19780616012015011024



Anggota II,

Dewi Saraswati S., S.S., M.Si.
NIK 199004020115092090



Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro



Dr. Kedyanto Noor, M.Hum.
NIP 195903071986031002

MOTTO

“You must be ready to burn in your own flame;
How could you rise anew if you have not first become ashes?”

– Friedrich Nietzsche –

“Orang waras menerima dunia apa adanya. Orang gila *ngotot* ingin mengubah dunia sesuai keinginannya sendiri. Oleh karena itu, semua kemajuan tergantung pada orang gila.”

– Dolf de Roos –

Þar sem gróir þar er von.
Allt sem græðir geymir von.
Þegar allt sýnist stillt, allt er kyrrt,
Allt er hljótt, kviknar von.
Meðan allt sækir fram, streymir fram,
Verður til, þá er von.

– VON - Zankyou no Terror –

PERSEMBAHAN

Karya ini merupakan hasil dari perjuangan berupa pemusatan pikiran yang bahkan tidak memedulikan pendapat orang lain maupun keputusan. Itulah yang membuat karya ini berbeda dari karya lainnya. Karya semacam inilah yang ingin saya persembahkan kepada *Fallen People*, para manusia yang terjatuh dan merangkak di tanah, namun berani bermimpi akan singgasana langit. Percayalah, dengan sedikit keringat dan air mata kalian bisa menggapainya.

PRAKATA

Alhamdulillah hirabbil'alamin, puji syukur atas limpahan segala rahmat, barokah, dan nikmat yang Allah SWT berikan kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul "Motivasi yang Mendorong Tindakan Terorisme Tokoh Nine dalam *Anime Zankyou no Terror*" ini dapat terselesaikan.

Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak sesuai dengan tugas dan perannya masing-masing. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Segenap dosen Fakultas Ilmu Budaya tanpa terkecuali, atas berbagai ilmu bermanfaat, arahan, kritik, serta bimbingan yang telah mengantarkan penulis hingga lulus dari tingkat strata-1.
2. Kedua orang tua dan keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis tetap dapat melanjutkan perkuliahan dan merampungkan skripsi ini.
3. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro yang telah mendukung kelancaran proses administrasi penulis dari semester satu hingga semester akhir.
4. Seluruh anggota kos Uigakure dan Wasiko atas motivasi yang menyalakan semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh anggota Kazahana Cosplay Club atas dukungan moral serta semangat selama masa pembuatan skripsi ini. Teruslah berjuang, wahai para Bandung Bondowoso muda!
6. Fatih Hikam Al Hawarismi, Althaf Gauhar Auliawan, dan Galih Agnasmara, terima kasih telah menjadi pemicu dari lahirnya *Baskoro Agreement*, pakta perjanjian yang memaksa untuk segera menyelesaikan studi dan berpacu menjadi orang *sangar*.
7. Teman-teman seperjuangan Sastra Jepang angkatan 2013 Universitas Diponegoro, terima kasih atas 4 tahun yang tak terlupakan ini.
8. Berbagai pihak lain yang tak kuasa untuk penulis sebutkan semuanya.

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
INTISARI.....	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
Bab 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan.....	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Permasalahan.....	6
1.2 Tujuan.....	6
1.3 Ruang Lingkup.....	6
1.4 Metode Penelitian.....	8
1.4.1 Metode Pengumpulan Data.....	8
1.4.2 Metode Analisis Data.....	8
1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penelitian.....	10
Bab 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	12
2.2 Kerangka Teori.....	17
2.2.1 Unsur Pembentuk <i>Anime Zankyou no Terror</i>	18

2.2.1.1 Pendekatan Naratif.....	18
2.2.1.2 Pendekatan Unsur Intrinsik Drama.....	20
2.2.2 Pendekatan Psikologi Sastra.....	22
2.2.3 Tinjauan Terkait Teori Hierarki Kebutuhan Maslow.....	23
2.2.4 Pengertian Terorisme.....	29
Bab 3 MOTIVASI YANG MENDORONG TINDAKAN TERORISME TOKOH NINE DALAM ANIME ZANKYOU NO TERROR	
3.1 Analisis Unsur Pembentuk <i>Anime Zankyou no Terror</i>	33
3.1.1 Pelaku Cerita.....	33
3.1.1.1 Karakter Utama.....	34
3.1.1.2 Karakter Pendukung.....	41
3.1.2 Hubungan Naratif.....	51
3.1.2.1 Hubungan Naratif dengan Ruang.....	52
3.1.2.2 Hubungan Naratif dengan Waktu.....	62
3.1.3 Unsur Intrinsik Drama.....	69
3.2 Tindakan Terorisme Tokoh Nine.....	75
3.2.1 Tindakan dan/atau Ancaman Kekerasan Berulang oleh Pelaku.....	76
3.2.1.1 Tindakan Kekerasan Berulang.....	76
3.2.1.2 Ancaman Kekerasan Berulang.....	86
3.2.2 Target Pelaku.....	89
3.2.2.1 Target Selektif.....	89
3.2.2.2 Target Acak.....	93
3.2.3 Tujuan Pelaku.....	95
3.2.3.1 Menimbulkan Ketakutan guna Mengintimidasi Pemerintah.....	95
3.2.3.2 Pencapaian Tujuan Khusus.....	97
3.3 Pembuktian Pemenuhan Hierarki Kebutuhan Maslow.....	100
3.3.1 Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis.....	100
3.3.2 Pemenuhan Kebutuhan Akan Rasa Aman.....	101
3.3.3 Pemenuhan Kebutuhan Akan Cinta.....	103

3.3.4 Pemenuhan Kebutuhan Akan Penghargaan.....	105
3.3.5 Pemenuhan Kebutuhan Akan Pertumbuhan (<i>Being Values</i>).....	106
3.3.5.1 Sifat Menyeluruh (Kecenderungan ke Arah Kesatuan, Integrasi, Organisasi, Struktur, Ketertiban).....	107
3.3.5.2 Kesempurnaan (Keperluan, Ketetapan, Kesesuaian, Keparipurnaan).....	108
3.3.5.3 Penyelesaian (Akhir, Finalitas, Pemenuhan, Tujuan Akhir).....	109
3.3.5.4 Keindahan (Kebenaran, Sifat Hidup, Sifat Kaya, Keseluruhan, Kesempurnaan, Penyelesaian).....	110
3.3.5.5 Keunikan (Sifat Istimewa, Individualitas, Sifat Tak Terbandingkan).....	110
3.3.5.6 Kebenaran, Kejujuran, Kenyataan.....	112
3.3.6 Mencapai Aktualisasi Diri.....	114
Bab 4 PENUTUP	
4.1 Simpulan.....	117
4.2 Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA.....	119
YOUSHI.....	120
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Tokoh Twelve menceburkan diri ke kolam renang	40
Gambar 2	: Kota Tokyo	53
Gambar 3	: Kantor pusat penanganan kasus pengeboman gedung pemerintahan Tokyo	54
Gambar 4	: Kantor divisi kejahatan siber	55
Gambar 5	: Markas baru Sphinx di arena <i>game center</i>	56
Gambar 6	: Ruang di fasilitas penelitian proyek “Rencana Athena”	65
Gambar 7	: Musim salju di Aomori	66
Gambar 8	: Tokoh Twelve tertembak oleh tentara Amerika	72
Gambar 9	: Jalanan kota Tokyo pasca peledakan prototipe bom atom (1)	73
Gambar 10	: Jalanan kota Tokyo pasca peledakan prototipe bom atom (2)	73
Gambar 11	: Tokoh Twelve meletakkan boneka berisi bom saat listrik padam.	80
Gambar 12	: Tokoh Nine menekan tombol peledak bom di telepon genggam- nya	80
Gambar 13	: Gedung pemerintahan Tokyo saat terjadinya ledakan	81
Gambar 14	: Polisi menonton video unggahan Sphinx	85
Gambar 15	: Tokoh Nine memakan masakan buatan tokoh Lisa	101
Gambar 16	: Memo yang ditinggalkan untuk tokoh Lisa	103
Gambar 17	: Tokoh Nine menggunakan topeng berwarna biru	108

INTISARI

Nugraha, Arief Listya. “Motivasi yang Mendorong Tindakan Terorisme Tokoh Nine dalam *Anime Zankyou no Terror*”. Skripsi, Sastra Jepang, Universitas Diponegoro, Semarang. Dosen Pembimbing Fajria Noviana, S.S., M.Hum.

Unsur psikologis secara tersirat tergambar lewat tindakan para tokoh dalam karya sastra. Untuk memahami penyebab tindakan tokoh tersebut maka dibutuhkan pemahaman tentang psikologi terkait motivasi yang mendorong terjadinya suatu tindakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis motivasi yang mendorong tindakan terorisme tokoh Nine dalam *anime Zankyou no Terror*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan kajian kepustakaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan naratif, intrinsik drama, dan psikologi sastra. Pendekatan naratif digunakan untuk menganalisis unsur pelaku cerita *anime Zankyou no Terror* serta hubungan antara naratif dengan ruang dan waktu. Pendekatan intrinsik drama digunakan untuk menganalisis latar yang terfokus pada latar suasana dan sosial. Pendekatan psikologi sastra dengan teori hierarki kebutuhan Maslow digunakan untuk menganalisis motivasi yang mendorong tindakan terorisme tokoh Nine.

Hasil penelitian adalah ditemukannya suatu motivasi yang mendorong tindakan terorisme tokoh Nine dalam anime *Zankyou no Terror*, yaitu pemenuhan akan kebutuhan aktualisasi diri berupa keinginan agar ia diingat oleh masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa tokoh Nine melakukan tindakan terorisme agar ia mendapat perhatian luas dari masyarakat sehingga ia dapat membongkar sisi gelap pemerintah Jepang yang berupa kegagalan proyek “Rencana Athena” hingga akhirnya ia dapat mencapai keinginannya tadi.

Kata Kunci : Teori Hierarki kebutuhan, Motivasi, Terorisme.

ABSTRACT

Nugraha, Arief Listya. "Motivation that Drives the Character Nine's Act of Terrorism in the *Anime Zankyou no Terror*". Thesis, Japanese Literature, Diponegoro University, Semarang. Counsellor Fajria Noviana, S.S., M.Hum.

In the literature works, psychological elements can be portrayed implicitly in the behavior of its characters. Comprehensive understanding about psychological science related to motivation that drives the occurrence of certain action is strongly needed to understand what cause certain behavior of the characters. The aim of this research is to analyze the motivation that drives character Nine to commit terrorism in the *anime Zankyou no Terror*.

The method that is used in this research is descriptive qualitative method supported by literature study. The approach that is used in this research is narrative, intrinsic drama, and psychological approaches. Narrative approach is used to analyze *Zankyou no Terror*'s character and its relation to space and time. Intrinsic drama approach is used to analyze the setting which focused on circumstance and social settings. Literature psychology approach with the Maslow's hierarchy of needs theory is used to analyze the motivation that drives character Nine to commit terrorism.

The result of this research is the invention of a certain motivation that drives character Nine to commit terrorism, which is the fulfillment of the need of self-actualization in the form of his hope, which is to be remembered by the society. The conclusion is Nine had committed terrorism in the hope to gain people's attention so that he can expose the dark side of Japanese government which is the failure of "Athens Plan" project which in the end leads him to achieve his hope stated before.

Keywords : Hierarchy of Needs Theory, Motivation, Terrorism.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium. Bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial (Damono, 1979: 1). Sebagai suatu ciptaan, sastra memiliki bentuk konkret yang biasa disebut karya sastra. Pengertian karya sastra itu sendiri menurut Sarjidu merupakan bentuk dan hasil sebuah pekerjaan kreatif yang pada hakikatnya adalah sebuah media yang mendayagunakan bahasa untuk mengungkapkan tentang kehidupan manusia (2004: 2).

Fungsi karya sastra sendiri menurut filsuf Horatius adalah *dulce et utile* atau berarti menyenangkan dan berguna (dalam Noor, 2010: 6). Lebih lanjut Noor menjelaskan, “menyenangkan karena karya sastra memberikan kenikmatan, tidak memaksa siapapun; dan berguna karena mengisyaratkan pada sesuatu yang pantas diperhatikan secara sungguh-sungguh” (2010: 6).

Karya sastra yang umum dijumpai dan dinikmati oleh masyarakat biasanya adalah karya sastra yang berbentuk tayangan. Meskipun masih banyak keraguan di benak sebagian besar ahli sastra terkait kepantasan suatu tayangan (baik film maupun animasi) disebut sebagai karya sastra, namun mengenai keraguan ini Damono berpendapat bahwa sastra bisa digerakkan dan bergerak ke sana ke mari.

Contohnya adalah lukisan-lukisan yang berdasarkan puisi dan pembuatan puisi berdasarkan lukisan. Perubahan dari sastra ke bentuk kesenian yang lain ini tercakup dalam konsep alih wahana (2012: 26). Berpegang pada pendapat tersebut penulis berkeyakinan bahwa tayangan, baik yang berbentuk film maupun animasi adalah juga termasuk karya sastra.

Dalam kaitannya dengan penerapan prinsip *dulce et utile* yang telah dipaparkan di atas, maka pembuatan tayangan berbentuk animasi khas Jepang yang biasa disebut “anime” oleh para sutradara di Jepang dinilai sangat tepat guna. Cara ini dianggap demikian karena disamping menghibur, penikmat *anime* memiliki jangkauan yang sangat luas, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa sehingga efektif untuk menyisipkan nilai-nilai kehidupan dan amanat dalam tayangan tersebut.

Karya sastra dalam bentuk apapun bila ditilik pada sisi *utile*-nya, maka hal ini tentu berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan dan amanat yang berusaha diungkapkan seorang sastrawan melalui karya sastranya. Penyampaian hal tersebut seringkali dilakukan secara tersirat melalui konflik yang terjadi dalam karya sastra itu sendiri. Konflik yang terjadi ini biasanya didasari oleh motivasi yang mendorong tindakan seorang tokoh dalam karya sastra tersebut.

Untuk dapat memahami apa itu motivasi dan bagaimana motivasi dapat mendorong seseorang, atau dalam hal ini seorang tokoh dalam karya sastra, untuk melakukan suatu tindakan, maka diperlukan pengetahuan tentang psikologi. Dalam kaitan antara psikologi dengan sastra sendiri terdapat suatu persilangan

ilmu yang bernama psikologi sastra. Endraswara berpendapat bahwa psikologi sastra adalah interdisiplin antara psikologi dan sastra (dalam Minderop, 2016: 59).

Aliran-aliran dalam psikologi sendiri menurut Rahmat adalah sebagai berikut: 1) Behaviourisme, 2) Strukturalisme, 3) Fungsionalisme, 4) Psikoanalisis, 5) Humanisme, 6) Psikologi Gestalt, 7) Psikologi Kognitif, dan 8) Psikologi Transpersonal (dalam Marliany, 2010: 107-166). Dalam kaitannya dengan motivasi yang mendorong tindakan seseorang, maka yang secara langsung membahas hal tersebut adalah aliran humanisme. Aliran ini dipelopori oleh Abraham Maslow. Marliany lebih lanjut memaparkan bahwa bagi Maslow, manusia sejati ialah manusia yang mampu mengaktualisasi diri dan dengan potensinya akan mampu mengembangkan bakat dan kemampuannya. Hal ini dilakukan dengan cara mengalami kehidupan secara sistematis, mulai yang terendah sampai yang tertinggi (2010: 154). Bermula dari pandangan inilah Abraham Maslow lalu merumuskan suatu teori yang populer dengan sebutan hierarki kebutuhan Maslow. Teori ini menyatakan bahwa motivasi manusia menggerakkan mereka kepada pemenuhan atas kebutuhan-kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, pertumbuhan, dan aktualisasi diri.

Cara paling baik untuk mendapatkan pemahaman lebih detail mengenai psikologi sastra dan seperti apa penerapan teori hierarki kebutuhan untuk mengungkap motivasi yang mendorong tindakan seseorang adalah melalui penelitian langsung terhadap karya sastra dengan objek penelitian berupa motivasi yang mendorong tindakan seorang tokoh dalam karya sastra tersebut. Karya sastra yang penulis anggap cocok dijadikan objek penelitian adalah *anime* karena ia

mempunyai kelebihan dalam hal keefektifannya menerapkan prinsip *dulce et utile* seperti yang telah dipaparkan di atas.

Anime yang penulis maksud secara khusus adalah *anime* yang memiliki *genre Psychology* karena ia secara tersurat memiliki nafas psikologi dalam alur ceritanya. Hal ini tentu akan sangat memudahkan penelitian yang akan dilakukan.

Contoh dari *anime* ber-*genre psychology* yang menarik untuk dikaji adalah *anime* berjudul *Zankyou no Terror*. *Anime* besutan sutradara kawakan Shinichiro Watanabe ini menceritakan bagaimana Tokyo diserang oleh suatu kelompok teroris. Kelompok ini terdiri dari dua orang pemuda yang menjuluki diri mereka sebagai Sphinx. Menariknya, mereka selalu memberikan petunjuk mengenai lokasi mana yang akan menjadi target pengeboman mereka selanjutnya. Petunjuk tersebut berupa teka-teki dalam video yang selalu mereka unggah ke internet sesaat sebelum kejadian teror dimulai. Pihak kepolisian lalu bekerja keras memecahkan teka-teki yang diberikan oleh Sphinx agar tidak terjadi teror bom. Mereka juga berusaha mengungkap identitas dari teroris Sphinx ini, yang pada akhirnya malah membawa mereka pada rahasia terdalam yang selama ini ditutupi oleh pemerintah Jepang. Pada akhir kisah, identitas anggota kelompok teroris Sphinx ini terkuak bersamaan dengan tersingkapnya tujuan mereka membongkar kegagalan suatu proyek rahasia pemerintah Jepang yang selama ini selalu ditutupi dan dirahasiakan dari seluruh masyarakat Jepang.

Anime yang tayang mulai 11 Juli 2014 hingga 26 September 2014 di stasiun Fuji TV ini mendapat respon yang luar biasa baik dari dalam maupun luar Jepang. Hal ini terbukti dari rating yang diterima *anime* ini menembus angka 8/10

di sejumlah situs pemberi rating ternama seperti www.imdb.com dan myanimelist.net serta sejumlah akun di media sosial yang juga memberi *anime* ini penghargaan *anime* terbaik 2014. Capaian yang luar biasa ini tentunya tidak lain adalah berkat tangan dingin Shinichiro Watanabe yang disamping berlaku sebagai produser juga merupakan tokoh pencetus ide orisinal *anime* ini serta menangani langsung pembuatan naskah cerita.

Poin paling mencolok yang penulis temukan dari *anime* ini adalah fakta bahwa dalang dibalik tindakan terorisme yang terjadi adalah remaja usia pelajar SMA. Sebenarnya memang sudah menjadi rahasia umum bahwa usia remaja merupakan usia dimana seseorang rentan melakukan suatu tindakan destruktif. Namun, berbeda dari tindakan destruktif yang umumnya dilakukan para remaja dengan sembarangan karena luapan emosi sesaat, tokoh utama yang menjadi dalang terorisme dalam *anime* ini melakukan suatu tindakan destruktif dengan rapi dan sistematis meskipun sama-sama terpicu dari emosi yang meluap.

Luapan emosi dalam diri remaja dalam banyak kasus seringkali disebabkan oleh ketidakpahaman masyarakat mengenai hal apa yang menjadi penyebab dari tindakan destruktif yang dilakukan oleh remaja serta alasan apa yang tersembunyi dibalik hal-hal destruktif tersebut. Hal itulah yang sekiranya penulis tangkap secara tersirat dalam *anime* ini.

Penelitian ini secara khusus memang membahas tentang motivasi yang mendorong tindakan seorang tokoh dalam suatu karya sastra, namun secara umum juga dimaksudkan sebagai pembuka mata agar masyarakat dapat memahami bahwa ada alasan mengapa remaja seringkali melakukan tindakan destruktif.

Setelah dicapai suatu pemahaman tentang hal tersebut, maka diharapkan masyarakat dapat mencegah tindakan destruktif yang mungkin akan dilakukan oleh para remaja sebelum hal itu terjadi.

Mengingat pentingnya penelitian ini sebagaimana telah dipaparkan di atas, maka penulis mengambil judul “Motivasi yang Mendorong Tindakan Terorisme Tokoh Nine dalam *Anime Zankyou no Terror*”.

1.1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa tokoh Nine dalam *anime Zankyou no Terror* melakukan tindakan terorisme?
2. Apa motivasi yang mendorong tindakan terorisme tokoh Nine dalam *anime Zankyou no Terror*?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan mengapa tokoh Nine dalam *anime Zankyou no Terror* melakukan tindakan terorisme,
2. Menjelaskan motivasi apa yang mendorong tindakan terorisme tokoh Nine dalam *anime Zankyou no Terror*.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada *anime Zankyou no Terror* sebagai objek materialnya. Selanjutnya, fokus penelitian akan diarahkan pada analisis tokoh Nine. Hal ini dilakukan sebagai suatu upaya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada subbab rumusan masalah di atas.

Objek formal dalam penelitian ini sendiri terfokus pada tinjauan psikologis tokoh Nine dalam *anime Zankyou no Terror* terkait motivasi yang mendorongnya melakukan tindakan terorisme. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka digunakanlah teori hierarki kebutuhan Maslow yang secara bertingkat dari bawah terdiri dari kebutuhan-kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan akan pertumbuhan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

Untuk memudahkan penelitian serta menegaskan bahwa penelitian ini adalah penelitian sastra, maka sebelum menganalisis motivasi yang mendorong tokoh Nine melakukan tindakan terorisme, terlebih dahulu dibahas unsur pembentuk *anime Zankyou no Terror*, yaitu dengan pendekatan naratif dan unsur intrinsik drama.

Pendekatan naratif digunakan untuk menganalisis unsur tokoh dan penokohan yang mencakup tokoh utama dan tokoh tambahan *anime* ini. Tokoh-tokoh tersebut dibatasi hanya pada tokoh yang memiliki peran besar dan menjadi tulang punggung utama dari penceritaan *anime* ini, yaitu tokoh Nine, Twelve, Lisa, Shibazaki, dan Five. Pendekatan tersebut juga digunakan untuk

menganalisis hubungan naratif dengan ruang dan waktu sehingga didapat suatu pemahaman terkait latar tempat dan waktu dalam *anime* ini.

Pendekatan unsur intrinsik drama sendiri digunakan untuk menganalisis latar dari *anime Zankyou no Terror* sehingga didapatkan suatu pemahaman terkait latar suasana dan sosial yang tergambar dalam *anime* tersebut.

Pembatasan pada unsur-unsur tersebut dilakukan supaya penelitian terfokus pada unsur-unsur yang dianggap berpengaruh pada tindakan terorisme yang dilakukan oleh tokoh Nine.

1.4 Metode Penelitian

Langkah kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi terhadap objek material yang berupa *anime Zankyou no Terror* yang menghasilkan data primer berupa kutipan dari anime tersebut. Metode studi pustaka digunakan terhadap objek formal yang berasal dari buku-buku yang membahas pendekatan naratif, pendekatan unsur intrinsik drama, pengertian terorisme, dan teori hierarki kebutuhan Maslow.

1.4.2 Metode Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kata-kata dan dianalisis menggunakan pendekatan naratif, pendekatan unsur intrinsik drama, pengertian terorisme, dan teori hierarki kebutuhan Maslow.

Langkah awal yang dilakukan adalah mencari unsur pembangun dari *anime Zankyou no Terror* yang berupa pelaku cerita dan latar. Selanjutnya, peneliti mencocokkan tindakan-tindakan destruktif yang dilakukan oleh tokoh Nine dengan pengertian tentang terorisme untuk kemudian dicari bukti-bukti terkait pemenuhan setiap tingkatan kebutuhan dari teori hierarki kebutuhan Maslow sehingga pada akhirnya akan ditemukan alasan apa dan motivasi apa yang mendorong tokoh Nine melakukan tindakan tersebut.

1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Metode penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini adalah metode yang menguraikan hasil analisis dengan kata-kata.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memperkaya wawasan sastra serta menambah khazanah penelitian sastra di Indonesia, khususnya yang terkait dengan penggunaan pendekatan psikologi sastra sehingga bermanfaat bagi perkembangan penelitian sastra di Indonesia.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait bidang psikologi sastra, khususnya penelitian yang membahas tentang motivasi yang mendorong tindakan suatu tokoh dalam suatu karya sastra.
- Secara umum menyadarkan masyarakat bahwa seyogianya masyarakat dapat memahami apa saja motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan, khususnya tindakan yang bersifat destruktif dan merugikan sehingga tindakan tersebut dapat dicegah sebelum terjadi.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab 1, Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Penulis menjelaskan secara garis besar informasi penelitian yang dilakukan.

Bab 2, Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori. Bab ini memaparkan tinjauan pustaka berupa kumpulan penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis serta memuat berbagai pendekatan dan teori yang digunakan untuk menganalisis objek material dari penelitian ini. Bab ini terdiri dari tiga subbab, yaitu tinjauan pustaka, kerangka teori, dan pengertian terorisme.

Bab 3, merupakan pemaparan hasil dan pembahasan. Bab ini mendeskripsikan hasil analisis dari penelitian terhadap motivasi yang mendorong tindakan terorisme tokoh Nine dalam *anime Zankyou no Terror*. Bab ini terdiri dari tiga subbab yaitu unsur pembentuk *anime Zankyou no Terror*, tindakan terorisme tokoh Nine, dan motivasi yang mendorong tindakan terorisme tokoh Nine dalam *anime Zankyou no Terror*.

Bab 4, Penutup, berisi simpulan secara menyeluruh mengenai hasil penelitian mulai dari Bab 1 hingga Bab 3 serta memuat saran untuk penelitian selanjutnya. Hal ini bertujuan agar pembaca dapat lebih mudah memahami isi dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. Bab ini terdiri dari dua subbab yaitu simpulan dan saran.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab ini terdiri dari dua subbab, yaitu tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka membahas skripsi yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini, sedangkan kerangka teori berisi berbagai macam pendekatan dan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

2.1 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis, sejauh ini belum ada tulisan yang secara khusus mengkaji *anime Zankyou no Terror* sebagai objek material dengan menggunakan teori hierarki kebutuhan Maslow sebagai objek formal. Namun, ditemukan beberapa penelitian dengan objek material berbeda yang dianalisis dengan objek formal yang serupa dengan penelitian penulis.

Contoh dari karya tulis ilmiah yang menjadikan teori hierarki kebutuhan Maslow sebagai objek formal adalah skripsi berjudul *Motif Pembunuhan Kenji oleh Yayoi dalam Novel Auto Karya Natsuo Kirino* yang ditulis pada tahun 2010 oleh Fatma Noor Aini, mahasiswa Sastra Jepang Universitas Gadjah Mada. Penelitian ini membahas motif yang mendorong Yayoi membunuh Kenji, yang notabene adalah suaminya sendiri. Yayoi membunuh suaminya, Kenji, karena kebutuhan-kebutuhan dasar psikologisnya belum terpenuhi. Sebelum menikah dengan Kenji, Yayoi merasa kebutuhan-kebutuhan dasarnya telah terpenuhi. Namun, setelah menikah justru keadaannya menjadi jauh berbeda. Untuk

memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, yaitu kebutuhan rasa aman dan kasih sayang, Yayoi lalu membunuh Kenji.

Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian Aini terletak pada dua sisi, yaitu sisi objek material dan sisi kasus yang diteliti. Aini menjadikan novel *Auto* karya Natsuo Kirino sebagai objek material penelitiannya, sedangkan objek material yang penulis gunakan adalah *anime Zankyou no Terror* karya Shinichiro Watanabe. Perbedaan kedua terlihat pada kasus yang diteliti oleh Aini adalah kasus motif yang mendorong tindakan pembunuhan, sedangkan kasus yang diteliti oleh penulis adalah motivasi yang mendorong tindakan terorisme.

Skripsi lain yang juga menggunakan objek formal yang serupa dengan penelitian penulis adalah skripsi yang berjudul *Motivasi Tindakan Oleh Tokoh Utama Genin Dalam Cerpen Rashomon Karya Akutagawa Ryunosuke* karangan Setyawan Budi Jatmiko, mahasiswa Sastra Jepang Universitas Dian Nuswantoro tahun 2015. Skripsi ini membahas tentang motivasi tokoh Genin yang melakukan dua tindakan, yaitu tindakan membela kebenaran dengan cara menangkap serta menginterogasi tokoh Nenek yang sedang berbuat jahat dan tindakan mencuri pakaian tokoh Nenek di akhir cerita. Tindakan pertama dilakukan sebagai suatu upaya pemenuhan kebutuhan akan harga diri yang merupakan tingkat keempat dari teori hierarki kebutuhan Maslow, sedangkan tindakan kedua dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar fisiologis yang merupakan tingkat paling dasar dari teori hierarki kebutuhan Maslow.

Perbedaan skripsi Jatmiko dengan penelitian penulis terdapat pada pemilihan objek material yang berbeda. Jatmiko meneliti cerpen *Rashomon* karya

Akutagawa Ryunosuke, sedangkan penulis meneliti *anime Zankyou no Terror* karya Shinichiro Watanabe. Perbedaan lain yang penulis temukan adalah mengenai langkah kerja pada saat analisis terhadap objek material menggunakan teori hierarki kebutuhan Maslow. Jatmiko mengambil sampel tindakan yang dilakukan tokoh utama Genin dalam objek materialnya lalu langsung mencocokkannya dengan tingkat mana dari teori hierarki kebutuhan Maslow yang sesuai dengan tindakan tersebut tanpa menyertakan pemenuhan tingkat di bawahnya, sedangkan penulis mengurutkan pemenuhan setiap tingkat kebutuhan dari tokoh utama Nine dalam objek material penulis sesuai dengan teori hierarki kebutuhan Maslow sehingga dicapai kesimpulan yang lebih relevan terkait motivasi tokoh utama Nine melakukan tindakan terorisme.

Skripsi selanjutnya yang juga menggunakan objek formal yang serupa dengan penelitian penulis adalah skripsi yang berjudul *Kajian Humanistik Psikologis Tokoh Protagonis dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrohman El Shirazy* karya Nur Halifah, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Tadulako tahun 2013. Skripsi ini mengkaji tokoh protagonis dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrohman El Shirazy dengan teori hierarki kebutuhan Maslow yang pada akhirnya didapat suatu kesimpulan bahwa tokoh Ayyas yang merupakan tokoh protagonis dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrohman El Shirazy telah mencapai tingkat tertinggi dari teori hierarki kebutuhan Maslow, yaitu tingkat aktualisasi diri. Hal ini dikarenakan setiap tingkat kebutuhan dari tokoh Ayyas telah terpenuhi sehingga sebagai konsekuensinya, ia pada akhirnya dapat mencapai tingkat aktualisasi diri.

Perbedaan skripsi Halifah dengan penelitian penulis terdapat pada pemilihan objek material yang berbeda. Halifah memilih novel Bumi Cinta karya Habiburrohman El Shirazy sebagai objek material penelitiannya, sedangkan penulis memilih objek material berupa *anime* berjudul *Zankyou no Terror*.

Skripsi lain yang juga memiliki kemiripan dengan penelitian penulis adalah skripsi yang ditulis pada tahun 2012 oleh mahasiswa Universitas Padjadjaran, Bintang Falahardli Iryoso. Judul dari skripsinya adalah *Motif dan Sikap Tokoh Utama Film Mamiya Kyoudai Karya Yoshimitsu Morita (Melalui Pendekatan Psikologi Sosial)*. Skripsi ini membahas apa, kapan, dan bagaimana motif sang tokoh utama muncul serta bagaimana akibat yang timbul dari motif tersebut. Motif dan rasa ketertarikan Akinobu muncul pada saat dia mengundang Naomi ke pesta. Sejak itu Akinobu berusaha untuk mengenal Naomi lebih jauh. Motif dalam diri Tetsunobu timbul karena rasa simpati dan ketertarikannya terhadap Yoriko yang merupakan rekan kerjanya sendiri.

Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian Iryoso terdapat pada sisi objek material dan objek formal. Persamaan yang tersirat hanya sebatas pada kesamaan meneliti motif yang kemudian menjadi dorongan tindakan sang tokoh. Lebih dari itu tidak ada kesamaan yang berarti.

Dari segi objek material sendiri, sejauh yang penulis ketahui hanya ditemukan satu penelitian yang menjadikan *anime Zankyou no Terror* sebagai objek material. Penelitian tersebut adalah sebuah *honors thesis* berjudul *All the Evil of Good: Portrayals of Police and Crime in Japanese Anime and Manga*

karya Katelyn Mitchell, mahasiswa departemen studi asia dari University of North Carolina. *Honor thesis* ini membahas tentang potret polisi dan kejahatan dalam media populer Jepang, yaitu *anime* dan *manga* (komik Jepang). Kesimpulan yang dapat diambil dari *honor thesis* ini adalah fakta bahwa terdapat tiga kategori polisi dalam *manga* dan *anime*, yaitu: a) polisi korup tidak kompeten yang menjadi sumber lawakan; b) polisi yang kompeten namun selalu tertinggal selangkah dari musuh bebuyutannya, sang kriminal, yang sering digambarkan sangat karismatik; dan c) polisi pembela kebenaran yang tak berhati dan mengabdikan dirinya secara fanatis pada definisi pribadi mereka atas keadilan. Berdasarkan penelitian ini, kejahatan yang dipotret dalam *manga* dan *anime* berasal dari pengaruh kebudayaan barat berupa kisah tentang karakter fiksi *Sherlock Holmes* karya Sir Arthur Conan Doyle dan *Inspector Javert* karya Victor Hugo, serta pengaruh kebudayaan tradisional Jepang sendiri yang berakar dari pementasan drama Kabuki.

Objek material yang dikaji dalam penelitian tersebut sangat banyak dan terbagi dalam dua kategori, yaitu kategori *manga* dan *anime*. Kategori *manga* yang dikaji terdiri dari *Monster* karya Naoki Urasawa, *Detective Conan* karya Gosho Aoyama, serta *Death Note* karya Tsugumi Ohba dan Takeshi Obata, sedangkan kategori *anime* yang dikaji terdiri dari *Sherlock Hound* karya Hayao Miyazaki dan Monkey Punch, *Detective Conan: Phantom of Baker Street* karya Gosho Aoyama, *Les Misérables: Shōjo Cosette* produksi Nippon Animation, *Psycho Pass* karya Gen Urobuchi, dan *Zankyou no Terror* karya Shinichiro

Watanabe. Terdapat pula berbagai *manga* dan *anime* lain yang dibahas, namun tidak terlalu detail.

Persamaan penelitian ini dengan skripsi penulis terdapat pada pemilihan objek material berupa *anime Zankyou no terror*. Perbedaan yang ditemukan terdapat pada penggunaan *anime Zankyou no Terror* sebagai objek material tunggal dalam penelitian penulis, sedangkan *anime* yang sama hanya merupakan salah satu dari banyak *anime* yang dikaji oleh Mitchell. Perbedaan lainnya adalah dalam hal penggunaan objek formal untuk menganalisis objek material. Penulis menggunakan teori struktur naratif, teori struktur drama, teori terkait pengertian-pengertian tentang terorisme, dan teori hierarki kebutuhan Maslow, sedangkan penelitian Mitchell menggunakan pendekatan mimesis.

2.2 Kerangka Teori

Dalam menganalisis permasalahan yang telah disampaikan dalam rumusan masalah pada bab 1 di atas, penulis menggunakan pendekatan naratif dan unsur intrinsik drama demi tercapainya pemahaman terkait unsur yang membangun *anime Zankyou no Terror*. Pendekatan psikologi sastra dengan teori hierarki kebutuhan Maslow digunakan sebagai landasan utama untuk menganalisis motivasi yang mendorong tindakan terorisme tokoh Nine dalam *anime Zankyou no Terror*. Selain pendekatan dan teori tersebut di atas, digunakan pula teori-teori terkait pengertian terorisme untuk menjelaskan hakikat dari terorisme.

Penjelasan lebih rinci mengenai empat hal yang menjadi dasar dari

penelitian ini dilampirkan secara berurutan di bawah ini; mulai dari pembahasan unsur pembangun *anime Zankyou no Terror* dengan pendekatan struktur naratif dan unsur intrinsik drama, dilanjutkan pada pembahasan mengenai pendekatan psikologi sastra dan teori hierarki kebutuhan Maslow, dan akan diakhiri dengan pembahasan tentang pengertian terorisme.

2.2.1 Unsur Pembentuk *Anime Zankyou no Terror*

Pada penelitian ini, unsur pembentuk dari *anime Zankyou no Terror* dianalisis dengan dua buah pendekatan, yaitu pendekatan naratif dan unsur intrinsik drama. Penyebab penggunaan dua pendekatan ini secara bersamaan adalah karena hal yang dapat dianalisis dengan pendekatan pertama hanyalah unsur pelaku cerita yang terdiri dari karakter utama dan karakter pendukung serta unsur latar tempat dan latar waktu, sedangkan unsur yang juga esensial dalam penelitian ini, yaitu unsur latar terkait suasana dan sosial tidak dapat dijelaskan dengan pendekatan pertama. Oleh karena itu digunakanlah pendekatan kedua untuk menganalisis unsur latar suasana dan latar sosial.

2.2.1.1 Pendekatan Naratif

Unsur naratif selalu ada dalam keseharian kita karena naratif membantu manusia untuk berkomunikasi satu sama lain serta untuk memahami segala aspek kehidupan. Setiap cerita apapun bentuknya pasti mengandung unsur naratif (Pratista, 2008: 33). Lebih lanjut Pratista menjelaskan bahwa naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat (kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu (2008: 33). Unsur naratif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Pelaku Cerita

Salah satu elemen pokok yang menunjang karya sastra adalah pelaku cerita. Hal ini disebabkan alur cerita tidak mungkin dapat berjalan tanpa adanya pelaku cerita yang memunculkan suatu aksi dalam penceritaan karya sastra. Pratista (2008: 43) membagi pelaku cerita menjadi dua macam, yaitu karakter utama dan karakter pendukung.

- Karakter utama

Karakter utama adalah motivator utama yang menjalankan alur naratif sejak awal hingga akhir cerita dan sering diistilahkan sebagai pihak protagonis (Pratista, 2008: 43-44). Karakter inilah yang menjadi fokus penceritaan karena keberadannya yang sangat esensial dalam karya sastra.

- Karakter pendukung

Karakter pendukung merupakan karakter yang mendukung jalannya cerita. Pratista menyebutkan bahwa karakter pendukung sering bertindak sebagai pemicu konflik atau kadang dapat membantu karakter utama dalam menyelesaikan masalahnya. Oleh sebab itu karakter pendukung dapat digolongkan ke pihak protagonis atau antagonis (2008: 44).

b. Hubungan naratif dengan ruang

Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya ruang karena ruang adalah tempat dimana para pelaku cerita bergerak dan beraktifitas (Pratista, 2008: 35). Dalam sebuah film, umumnya mengambil suatu tempat atau lokasi dengan

dimensi ruang yang jelas. Contohnya adalah di kota A, negara B, atau Kerajaan C. Pengambilan latar tersebut dilakukan agar penceritaan menjadi jelas dan lebih meyakinkan penonton.

c. Hubungan naratif dengan waktu

Seperti halnya unsur ruang, hukuman kausalitas merupakan dasar dari naratif yang terikat waktu. Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya unsur waktu (Pratista, 2008: 36). Lebih lanjut Pratista menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek waktu yang berhubungan dengan struktur naratif (2008: 36-38). Pembahasannya adalah sebagai berikut.

- Urutan Waktu

Urutan waktu menunjuk pada pola berjalannya waktu cerita dalam sebuah film. Umumnya hal ini dibagi menjadi dua pola, yaitu pola linier dan pola nonlinier. Pola linier adalah suatu pola dimana waktu berjalan sesuai urutan aksi peristiwa tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan. Sedangkan pola nonlinier adalah suatu pola yang memanipulasi urutan waktu kejadian dengan mengubah urutan plotnya sehingga membuat hubungan kausalitas menjadi tidak jelas.

- Durasi Waktu

Durasi waktu merupakan durasi film dalam merangkai rentang waktu cerita. Contohnya adalah sebuah film yang berdurasi hanya 60 menit namun dapat menceritakan suatu kisah yang berlangsung selama 100 tahun, atau sebaliknya, sebuah film berdurasi 120 menit

namun hanya menceritakan suatu kisah yang berlangsung selama sepuluh menit.

- Frekuensi Waktu

Frekuensi waktu merujuk pada pengulangan adegan yang sama dalam suatu film. Umumnya sebuah adegan hanya ditampilkan sekali sepanjang cerita berlangsung, namun dengan digunakannya teknik kilas-balik maka adegan yang sama akan muncul kembali.

2.2.1.2 Pendekatan Unsur Intrinsik Drama

Hasanuddin berpendapat bahwa unsur intrinsik drama itu berbeda dengan unsur intrinsik fiksi (cerpen dan novel) karena pada unsur intrinsik drama tidak terdapat adanya pemaparan dan pembeberan langsung oleh pengarang (2015: 92). Hal ini dapat dipahami karena berbeda dengan fiksi yang membebaskan imajinasi pembacanya, lakon dalam sebuah drama divisualisasikan secara langsung oleh aktornya berdasarkan penafsiran aktor itu sendiri sehingga segala hal yang berkaitan dengan cerita merupakan interpretasi satu arah dari sisi produser drama.

Dalam penelitian ini sendiri pendekatan unsur intrinsik drama digunakan untuk menganalisis unsur pembentuk *anime* berupa latar terkait suasana dan sosial, yang mana tidak dapat dijelaskan dengan pendekatan naratif.

Dalam bukunya, Hasanuddin berpendapat bahwa latar dalam drama memiliki fungsi untuk memperjelas keadaan, suasana, tempat, dan waktu terkait suatu peristiwa. Hal ini menjadi penting demi terwujudnya kejelasan sehingga pembaca dapat memahami permasalahan dalam drama (2015:113-114). Berdasarkan pendapat tersebut tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa

latar suasana memiliki fungsi untuk memberikan kejelasan untuk memahami permasalahan dalam drama.

Berkaitan dengan aspek sosial, Hasanuddin berpendapat bahwa keadaan sosial tokoh (aspek sosiologis) dalam drama merupakan suatu hal yang berhubungan dengan upaya membangun permasalahan-permasalahan atau konflik-konflik kemanusiaan (2015: 93). Lebih lanjut, Hasanuddin menjelaskan bahwa tokoh-tokoh ciptaan sang pengarang tersebut telah dipersiapkan sedemikian rupa untuk membangun suatu konflik atau permasalahan dalam drama sehingga hal-hal yang melekat pada seorang tokoh dapat dijadikan sumber data atau sinyal informasi guna mengetahui membuka selubung makna drama secara keseluruhan (2015: 93-94).

2.2.2 Pendekatan Psikologi Sastra

Secara umum, metode psikologi sastra yang dapat dimanfaatkan untuk menganalisis suatu karya sastra ada tiga macam. Pertama, menguraikan hubungan ketidaksengajaan antara pengarang dan pembaca. Kedua, menguraikan kehidupan pengarang untuk memahami karyanya. Ketiga, menguraikan karakter para tokoh yang ada dalam karya yang diteliti (Scott dalam Aini, 2010: 1).

Istilah psikologi sastra sendiri menurut Welles dan Waren mempunyai empat kemungkinan pengertian: a) studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi; b) studi proses kreatif; c) studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra; atau d) mempelajari dampak sastra pada pembaca atau disebut psikologi pembaca (1989: 90). Pada penelitian ini pengertian yang ketigalah yang digunakan untuk

menganalisis karya sastra. Teori psikologi yang digunakan adalah teori hierarki kebutuhan Maslow.

Tujuan penggunaan pendekatan ini sendiri menurut Ratna adalah untuk memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya sastra (dalam Minderop, 2016: 54). Penggunaan pendekatan ini menurut Minderop menjadi suatu keharusan dalam meneliti karya sastra karena karya sastra di zaman modern ini sarat dengan unsur-unsur psikologis sebagai manifestasi dari kejiwaan pengarang, para tokoh fiksi dalam karya sastra, dan pembaca (2016: 53).

Minderop lebih lanjut memaparkan bahwa penelitian menggunakan pendekatan psikologi sastra itu menarik karena pendekatan ini membahas masalah manusia yang melukiskan tidak hanya potret jiwanya sendiri, namun juga bisa mewakili jiwa orang lain (2016: 59).

2.2.3 Tinjauan Terkait Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Sebelum munculnya teori hierarki kebutuhan Maslow, pada masa awal perkembangan ilmu psikologi, terdapat dua aliran yang sangat kuat pengaruhnya dalam bidang pemahaman mengenai tingkah laku manusia, yaitu aliran freudianisme dan aliran behaviorisme.

Aliran freudianisme dipelopori oleh Sigmund Freud, seorang psikolog asal Wina, Austria. Freud menyebut teori yang ia hasilkan dengan nama psikoanalisis. Minat utama penelitiannya adalah pada orang-orang yang mengalami gangguan mental. Ia menarik perhatian orang melalui pendapatnya tentang jiwa yang tidak sadar serta pengaruhnya terhadap tingkah laku manusia.

Freud sangat memercayai teori evolusi Darwin yang menyatakan bahwa manusia merupakan hasil evolusi dari binatang. Berangkat dari hal ini ia kemudian berpendapat bahwa dari asal binatangnya itulah manusia memperoleh beraneka dorongan dasar yang bersifat turunan dan naluriah yang kemudian disebutnya sebagai “Id”. *Id* yang hanya mengenal dorongan untuk pemuasan bagi kebutuhan-kebutuhan naluriahnya yang sejalan dengan prinsip kenikmatan tanpa mengenal moralitas ini selalu terdesak oleh adat-istiadat dan moral masyarakat yang ditanamkan oleh orang tua pada anak sejak dini. Hal tersebut kemudian disebut oleh Freud sebagai *Superego*. Karena perbedaannya, *Id* dan *Superego* selamanya selalu bertentangan. Dalam jiwa manusia sendiri terdapat bagian yang merukunkan daya *Id* dan *Superego* yaitu *Ego* yang bertugas mengontrol tingkah laku manusia. Konsep *Id*, *Ego*, dan *Superego* ini dipadukan dengan prosedur ortodoks psikoanalisis yang berupa asosiasi bebas dan analisis mimpi telah mendominasi dunia psikologi terkait pemahaman mengenai tingkah laku manusia (Goble, 2006: 18-21).

Aliran kedua yang mendominasi adalah aliran behaviorisme. Teori-teori dalam aliran ini bersifat umum ini dirumuskan oleh John B. Watson. Berisi sejumlah teori mengenai psikologi, sosiologi, dan ilmu-ilmu tingkah laku yang tidak terbatas hanya pada tulisan Watson, namun juga ahli behavioris lainnya, aliran ini memusatkan diri pada pendekatan “ilmiah” yang benar-benar objektif. Berbeda dengan metode analisis freudian yang mendasarkan analisisnya pada hasil interpretasi subjektif terkait gangguan mental para pasiennya, kaum behavioris mendasarkan analisisnya pada percobaan-percobaan di laboratorium

yang dikontrol dengan ketat. Mereka juga secara tegas mencoret segala sesuatu yang bersifat subjektif, seperti sensasi, persepsi, hasrat, tujuan, bahkan termasuk berpikir dan emosi sejauh kedua pengertian tersebut diartikan secara subjektif. Inti dari aliran ini adalah pendapat bahwa manusia adalah korban yang fleksibel, dapat dibentuk, dan pasif dari lingkungannya, yang menentukan tingkah lakunya (Goble, 2006: 22-26).

Teori hierarki kebutuhan Maslow sendiri tercakup pada aliran yang sering disebut aliran mazhab ketiga atau aliran psikologi humanistik, yang kemunculannya menengahi dua aliran dominan tadi. Pelopor aliran ini, Abraham Maslow mengklaim bahwa teori-teori dalam aliran humanistik bukanlah penolakan mentah-mentah terhadap aliran freudianisme ataupun behaviorisme, melainkan lebih merupakan suatu usaha menelaah segi-segi yang bermanfaat, bermakna, dan dapat diterapkan bagi kemanusiaan. Hal ini didasari pada fakta bahwa ia kerap menemukan bahwa para psikolog dan psikiater yang berhasil kerap kali harus menyimpang dari teori-teori yang populer agar mereka dapat menangani para pasien neurosis dan psikotik karena teori-teori yang ada ternyata tidak memecahkan persoalan-persoalan kemanusiaan dan rupanya tidak dapat pula menjelaskan fakta-fakta yang terjadi.

Maslow berangkat dari keberatannya atas sikap Freud yang memusatkan penyelidikannya hanya pada orang-orang yang mengalami gangguan kesehatan mental. Menurutnya, suatu studi pada sekelompok kecil orang yang tidak matang dan tidak sehat mentalnya hanya akan melahirkan psikologi yang buntung. Di pihak lain, kaum behavioris cenderung menganalisis orang-orang seumumnya

dengan metode statistis. Mereka lebih suka mempelajari apa yang ada dan tidak menghiraukan apa yang mungkin ataupun yang harus ada. Aliran ini menurut Maslow hanya akan menghasilkan konsep pribadi yang “berpenyesuaian baik”, bukan kepribadian yang berkembang dengan baik.

Ketidakrelevanan yang paling besar dari aliran freudianisme dan behaviorisme menurut Maslow adalah kecenderungan dua aliran ini untuk mengabaikan atau bahkan menolak sifat-sifat utama manusia yang secara khas membedakan bangsa manusia dengan bangsa binatang. Hal ini terjadi karena dua aliran tersebut terlalu menekankan pertalian manusia dengan binatang. Namun, meski tak sependapat dengan teori-teori kaum freudian dan behavioris, Maslow dan para psikolog mazhab ketiga lainnya mengakui bahwa teknik-teknik psikologi ilmiah ala behaviorisme dan metode psikoanalisis freudianisme tetaplah dapat dimanfaatkan.

Berawal dari keberatan-keberatan dan kesangsian-kesangsian terhadap dua aliran besar yang dominan tersebut, Maslow lalu membuat suatu penelitian berkesinambungan terkait orang-orang yang sehat mentalnya yang ia istilahkan telah mencapai tingkatan aktualisasi diri. Definisi dari orang yang telah teraktualisasikan sebenarnya masih kabur, namun secara bebas Maslow melukiskannya sebagai orang yang memenuhi dirinya dan melakukan yang terbaik yang dapat dilakukannya dengan menggunakan dan memanfaatkan secara penuh bakat, kapasitas-kapasitas, potensi-potensi, dsb. Dari penelitian awal inilah ia menemukan beberapa persamaan universal dari orang-orang ini. Dari penemuan tersebut, ia juga menemukan fakta bahwa tindakan orang-orang dimotivasi oleh

keadaan serba kekurangan. Manusia lalu bergerak untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, untuk kemudian mencapai tingkatan aktualisasi diri (Goble, 2006: 47-60).

Berdasarkan fakta-fakta dan penemuan-penemuan di atas, Maslow membangun konsep fundamental dari teorinya, yaitu “manusia dimotivasi oleh sejumlah kebutuhan dasar yang sama untuk seluruh spesies, tidak berubah, dan berasal dari sumber genetik atau naluriah” (Goble, 2006: 70). Goble dalam bukunya lebih lanjut menerangkan tingkatan-tingkatan kebutuhan dari teori hierarki kebutuhan Maslow sebagai berikut (2006: 71-86):

a. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis

Kebutuhan ini adalah kebutuhan yang paling dasar, kuat, dan jelas di antara beraneka kebutuhan manusia karena kebutuhan ini menyangkut aspek untuk mempertahankan hidupnya secara fisik. Seseorang cenderung akan mendahulukan pemenuhan atas kebutuhan ini dibandingkan kebutuhan yang lainnya. Beberapa di antaranya adalah makanan, minuman, tidur, dan oksigen.

b. Kebutuhan akan rasa aman

Segara setelah kebutuhan-kebutuhan fisiologis terpenuhi secukupnya, muncullah kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan ini krusial karena bila tidak terpenuhi, seseorang akan merasakan kecemasan yang berlebihan terhadap sesuatu yang mengancam.

c. Kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki dan akan kasih sayang

Jika kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman telah terpenuhi, maka muncullah kebutuhan akan cinta, kasih sayang, dan rasa memiliki-dimiliki. Kebutuhan ini bila tidak terpenuhi dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan kemampuan manusia. Hal ini terbukti dari pandangan para ahli psikopatologi yang menyatakan bahwa terhalangnya pemuasan akan kebutuhan ini adalah penyebab utama salah penyesuaian yang akan berakibat pada perilaku neurotik dan psikotik.

d. Kebutuhan akan penghargaan

Maslow menemukan bahwa setiap orang memiliki dua kategori kebutuhan akan penghargaan, yaitu harga diri dan penghargaan orang lain. Bila kebutuhan ini tercukupi, maka seseorang akan merasa lebih percaya diri serta lebih cakap sehingga lebih produktif. Sedangkan bila tidak tercukupi, maka seseorang akan diliputi rasa rendah diri dan tak berdaya, yang selanjutnya dapat menyebabkan rasa putus asa dan tingkah laku neurotik.

e. Kebutuhan akan pertumbuhan/*being values*

Buku berjudul *Motivation and Personality* karya Maslow berisi paparan dari kebutuhan-kebutuhan di atas, termasuk kebutuhan aktualisasi diri. Sebagai hasil lebih lanjut dari penelitiannya, ia memperjelas teori hierarki kebutuhannya dalam buku *Toward A Psychology of Being*, dimana dalam buku ini ia memaparkan temuan mengenai kebutuhan baru yang ia lukiskan sebagai kebutuhan akan

pertumbuhan atau *being values*. Kebutuhan ini berbeda dengan kebutuhan-kebutuhan di bawahnya karena pada mulanya manusia digerakkan oleh serangkaian kebutuhan dasar yang setelah terpuaskan akan tergerakkan oleh kebutuhan-kebutuhan yang lebih tinggi dan lebih mulia ini. Kebutuhan-kebutuhan yang lebih tinggi ini sendiri tak dapat dipisahkan sepenuhnya satu sama lain karena saling berhubungan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah: 1) sifat menyeluruh (kecenderungan ke arah kesatuan, integrasi, organisasi, struktur, ketertiban); 2) kesempurnaan (keperluan, ketetapan, kesesuaian, keparipurnaan); 3) penyelesaian (akhir, finalitas, pemenuhan, tujuan akhir); 4) keadilan (kejujuran, ketertiban, keteraturan); 5) sifat hidup (proses, spontanitas, pengaturan diri, sifat berfungsi secara penuh); 6) sifat kaya (kompleksitas, kerumitan); 7) kesederhaan (kejujuran, esensialitas, hakiki, struktur dasar); 8) keindahan (kebenaran, sifat hidup, sifat kaya, keseluruhan, kesempurnaan, penyelesaian); 9) kebaikan (kebenaran, sifat disukai, keadilan, kebajikan); 10) keunikan (sifat istimewa, individualitas, sifat tak terbandingkan); 11) sifat tanpa kesukaran (kesenangan, perjuangan atau kesulitan); 12) sifat penuh permainan (kesenangan, kegembiraan); 13) kebenaran, kejujuran, kenyataan (kesederhanaan, sifat kaya, sifat bersih, murni, tidak palsu, esensialitas); dan 14) sifat merasa cukup (independensi, keterpisahan, autonomi).

Terdapat enam buah kebutuhan akan pertumbuhan yang menonjol dalam diri tokoh Nine, yaitu sifat menyeluruh; kesempurnaan; penyelesaian; keindahan; keunikan; dan kebenaran, kejujuran, kenyataan. Keenam buah kebutuhan inilah yang akan dipaparkan pada bab 3 dari penelitian ini.

f. Mencapai tingkat aktualisasi diri

Hal ini merupakan pencapaian tertinggi yang hanya dapat diraih oleh segelintir orang yang tingkatan kebutuhan di bawahnya telah terpenuhi secara memadai. Kebutuhan akan aktualisasi sendiri dilukiskan oleh Maslow sebagai suatu hasrat untuk makin menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja sesuai kemampuannya. Kebutuhan ini biasanya muncul sesudah kebutuhan akan cinta dan kebutuhan akan penghargaan terpenuhi secara memadai.

2.2.4 Pengertian Terorisme

Pengertian terorisme pada hakikatnya belum mencapai satu kata sepakat di antara para pengamat aksi terorisme di seluruh dunia. Hal ini dikarenakan terorisme mencakup banyak aspek, seperti aspek sosial, politik, psikologi, ideologi, dan lain-lain, yang menyebabkan masing-masing ahli berbeda pendapat. Berikut ini adalah beberapa pengertian yang paling sering digunakan dalam dunia internasional untuk mendeskripsikan terorisme.

- a. Biro Penyelidik Federal Amerika Serikat (*Federal Bureau of Investigation* atau FBI), mendefinisikan terorisme sebagai berikut.

“... The unlawful use of force or violence against persons or property to intimidate or coerce a government, civilian populations, or any segment heart, in furtherance of political or social objective” (dalam Faisal, 2005: 3).

Bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, maka definisi di atas adalah penggunaan pemaksaan atau kekerasan secara tidak sah terhadap orang-orang atau benda-benda, untuk mengintimidasi atau memaksa pemerintah, penduduk sipil, atau sebagian diantaranya, demi mencapai tujuan-tujuan politik atau sosial.

- b. Pemerintah Amerika Serikat dalam *U.S. Army Field manual 100-20, Stability and Support Operations* mendefinisikan terorisme sebagai berikut.

“... Penggunaan kekerasan yang diperhitungkan atau ancaman kekerasan untuk menghasilkan ketakutan; ditujukan untuk memaksa atau melakukan intimidasi pemerintah atau masyarakat dalam rangka pencapaian tujuan yang umumnya merupakan tujuan politik, agama, maupun ideologi.” (dalam Milla, 2010: 16).

- c. Alex Peter Schmid, seorang pakar terorisme yang merupakan direktur dari Pusat Studi Terorisme dan Kejahatan Politik (*Centre for the Study of Terrorism and Political Violence*) sekaligus Kepala Bagian Pencegahan Terorisme Perserikatan Bangsa-Bangsa periode 1999-2005, mendefinisikan terorisme sebagai,

“... Sebuah metode aksi kekerasan yang berulang dengan inspirasi kecemasan, dikerjakan secara (semi) rahasia, aktornya terdiri dari individual, kelompok atau negara, yang dilakukan untuk alasan idiosinkratik, kriminal maupun politik, dan target langsung dari korban kekerasan bukan merupakan target utama. Korban manusia yang terkena langsung dari tindakan kekerasan tersebut biasanya dipilih secara *random* (opportunity target) atau secara selektif (representasi dari target simbolik) dari target populasi dan memungkinkan sebagai penyebar pesan. Ancaman dan kekerasan yang berlandaskan proses komunikasi antara teroris (organisasi),

korban, dan target utama, menjadikannya sebagai target teror, target permintaan, atau target perhatian, tergantung pada pencarian utamanya, apakah intimidasi, pemaksaan, atau propaganda.” (dalam Milla, 2010: 19).

Dari beberapa definisi mengenai terorisme yang telah dipaparkan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa terorisme adalah tindakan dan/atau ancaman kekerasan yang berulang yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) dilakukan secara ilegal, diperhitungkan, dan dikerjakan secara rahasia oleh individu, kelompok, atau negara; b) menjadikan orang-orang atau benda-benda sebagai target yang dipilih secara sengaja (dipilih secara selektif sebagai representasi dari target simbolik) maupun secara tidak sengaja (dipilih secara acak/*opportunity target*); dan c) dilakukan untuk menimbulkan ketakutan guna memaksa atau mengintimidasi pemerintah, penduduk sipil, atau sebagian di antaranya demi tercapainya tujuan utama pelaku yang umumnya berupa tujuan sosial, politik, agama, ideologi, ataupun tujuan khusus.

Secara umum memang terdapat kesamaan antara simpulan pengertian terorisme di atas dengan pengertian penindasan¹ (*bully*) dan persekusi², namun perbedaan yang signifikan dapat dijabarkan sebagai berikut. Tindakan penindasan (*bully*) berfokus pada kekerasan verbal, fisik, dan/atau tingkah laku sosial dalam suatu hubungan sosial. Hal ini tentu berbeda dengan terorisme karena tindakan terorisme tidak dilakukan dalam suatu hubungan sosial. Persekusi di sisi lain merupakan salah satu jenis kejahatan kemanusiaan yang berupa perlakuan buruk atau penganiayaan yang menimbulkan penderitaan cukup berat dan secara khusus terkait pada poin suku, agama, atau pandangan politik. Perbedaan yang paling

¹ Pengertian *bully* menurut U.K. Department of Education.

² Pengertian persekusi menurut Statuta Roma Mahkamah Pidana Internasional.

mendasar antara persekusi dan terorisme terdapat pada penegakan hukumnya; penghakiman tindakan terorisme secara murni merupakan tanggung jawab dari penegak hukum negara setempat dan tidak dapat diadili oleh negara/pihak lain, namun penghakiman tindakan persekusi dilakukan oleh Mahkamah Pidana Internasional dengan catatan bila penegak hukum negara setempat tidak mau atau tidak mampu menangani kasus tersebut.

BAB 3

MOTIVASI YANG MENDORONG TINDAKAN TERORISME TOKOH NINE DALAM ANIME ZANKYOU NO TERROR

3.1 Analisis Unsur Pembentuk *Anime Zankyou no Terror*

Berdasarkan pemaparan kerangka teori pada bab 2, analisis mengenai unsur pembentuk *anime Zankyou no Terror* adalah sebagai berikut.

3.1.1 Pelaku Cerita

Analisis unsur pelaku cerita yang dibahas dalam penelitian ini sebagaimana telah dipaparkan dalam subbab ruang lingkup adalah menggunakan pendekatan naratif. Unsur pelaku cerita yang dianalisis meliputi tokoh yang memiliki peran besar dan menjadi tulang punggung utama dari penceritaan *anime Zankyou no Terror* ini, yaitu tokoh Nine, Twelve, Lisa, Shibazaki, dan Five. Berikut ini penulis sertakan tabel yang berisi keterangan terkait tokoh-tokoh tersebut guna memudahkan analisis. Pembahasan lebih detail mengenai analisis pelaku cerita dari *anime* ini akan dipaparkan setelah tabel di bawah ini.

Tabel 1 : Daftar tokoh dari *anime Zankyou no Terror*

No.	Nama Tokoh	Total Kemunculan	Peran	Keterangan
1	Nine	68 kali	Teroris	Karakter utama
2	Twelve	71 kali	Teroris	Karakter utama
3	Lisa	56 kali	Kaki-tangan teroris	Karakter Pendukung
4	Shibazaki	60 kali	Detektif	Karakter Pendukung

			kepolisian	
6	Five	31 kali	Agen rahasia Amerika	Karakter Pendukung

3.1.1.1 Karakter Utama

Tokoh yang menjadi karakter utama dari *anime Zankyou no Terror* adalah Nine dan Twelve. Pembahasan secara terperinci terkait dua tokoh tersebut adalah sebagai berikut.

a. Nine

Tokoh Nine digambarkan memiliki perawakan kurus, berkacamata, dengan rambut lurus berwarna hitam. Ia bersama rekannya, Twelve, menyamar menjadi seorang murid pindahan di sebuah SMA di Tokyo. Tokoh Nine memperkenalkan diri di depan teman-teman barunya sebagai Kokonoe Arata.

Tokoh ini digambarkan memiliki sifat tertutup dan dingin terhadap semua orang. Terlihat pada saat di kelas, ia selalu mengenakan *earphone* meski ia tengah dikelilingi oleh teman-teman yang tertarik ingin berkenalan dengannya. Pembuktiannya adalah melalui kutipan berikut.

女子高生 1 : 「ねえ、ねえ、九重君！」
 女子高生 2 : 「聞こえてる、新くん？」
 女子高生 3 : 「もしもし！」
 女子高生 1 : 「メアドとか教えて？」
 女子高生 2 : 「あたしも！あたしも！」
 女子高生 3 : 「しりたい！」
 女子高生 4 : 「赤外とかできる？」
 ナイン : 「いや。俺、けいたいとか持ってないから。」

Jyoshi kousei 1 : "Nee, Nee, Kokonoe-kun!"

Jyoshi kousei 2 : "Kikoeteru, Arata-kun?"

Jyoshi kousei 3 : "Moshi moshi!"

Jyoshi kousei 1 : “*Meado to ka oshiete?*”
Jyoshi kousei 2 : “*Atashi mo! atashi mo!*”
Jyoshi kousei 3 : “*Shiritai!*”
Jyoshi kousei 4 : “*Sekigai to ka dekiru?*”
Nine : “*Iya. ore, keitai to ka motte nai kara.*”
 (残響のテロル Episode 1, 08:51-09:06)

Siswi SMA 1 : “*Hei, hei, Kokonoe!*”
Siswi SMA 2 : “*Apa kau mendengar kami, Arata?*”
Siswi SMA 3 : “*Halo! Halo!*”
Siswi SMA 1 : “*Boleh minta alamat e-mailmu?*”
Siswi SMA 2 : “*Aku juga! Aku juga!*”
Siswi SMA 3 : “*Aku juga mau!*”
Siswi SMA 4 : “*Apa kau memiliki pemancar infra merah?*”
Nine : “*Tidak. Aku tidak memiliki telepon seluler atau semacamnya.*”
 (Zankyou no Terror Episode 1, 08:51-09:06)

Tidak hanya melalui sikapnya, sifat dingin itu juga ditangkap melalui penggambaran batin oleh tokoh Lisa. Kutipannya adalah sebagai berikut.

リサ : 「。。。こうりのような瞳。」

Lisa : “... *Kouri no you na hitomi.*”
 (残響のテロル Episode 1, 06:47-06:49)

Lisa : “... Mata yang dingin seperti es.”
 (Zankyou no Terror Episode 1, 06:47-06:49)

Bukan hanya sifatnya yang dingin, tokoh Nine ternyata dari dulu memang dikenal tidak suka bergaul. Hal ini diketahui lewat perkataan tokoh Ebisuno yang merupakan mantan atasannya saat tokoh Nine masih bekerja di pabrik pengolahan bahan bakar nuklir di Aomori. Kutipannya adalah sebagai berikut.

えびすの : 「まあ、一つぎあいのいほうじゃにがったびな。昼飯ん時もずっとイーアホーンに二札混んでよ。んだもんで、いつも問ったら音楽が聞いてんだ？してよ。したら、寒い国の音楽だっいてな。」

Ebisuno : “Maa, hitotsu gi ai no ihou jya nigatabi na. Hiru meshin toki mo zutto iiahoon ni nisatsu konde yo. Nda mon de, itsumo tottara ongaku kiitenda? shite yo. Shitara, samui kuni no ongaku datte ite na.”
(残響のテロル Episode 4, 05:46-06:00)

Ebisuno : “Yah, dia itu memang bukan tipe orang yang suka bergaul. Bahkan saat makan siang pun, dia selalu memakai *earphone* di telinganya. Dan aku pun menyainya, apa yang kau dengarkan selama ini?. Dan dia pun menjawab, musik dari tanah yang dingin.”
(Zankyou no Terror Episode 4, 05:46-06:00)

Meski digambarkan memiliki sifat yang dingin dan tidak suka bergaul, tokoh Nine sebenarnya memiliki hati yang lembut. Kata-kata tajam yang ia keluarkan kerap kali merupakan bentuk dari perhatiannya, terutama kepada tokoh Lisa yang memang ceroboh. Sifat tersembunyi ini dapat ditangkap melalui kutipan sebagai berikut.

ツエルブ : 「あいつは口は悪いけど、別にリサのこと、嫌ってるわけじゃないんだ。」

Twelve : “Aitsu ha kuchi ha warui kedo, betsu ni lisa no koto, kiratteru wake jyanai nda.”
(残響のテロル Episode 6, 10:09-10:15)

Twelve : “Meski Nine bilang begitu, tapi sebenarnya dia tidak begitu membenci Lisa.”
(Zankyou no Terror Episode 6, 10:09-10:15)

Selain sifat tersebut di atas, tokoh Nine juga memiliki sifat lain, yaitu selalu berhati-hati dan waspada dalam bertindak. Hal tersebut terlihat dari kebiasaannya memastikan semua hal berjalan sesuai rencana dan selalu memperingatkan tokoh Twelve agar tetap waspada. Kutipan-kutipan yang menggambarkan sifat tersebut adalah sebagai berikut.

ナイン : 「ツエルブ、お前、噂になってるぞ。目立つなと言ったろう？」

Nine : "Twelve. Omae, uwasa ni natteru zo. Medatsu na to ittarou?"

(残響のテロル Episode 1, 09:30-09:34)

Nine : "Twelve, orang-orang sudah mulai membicarakanmu. Sudah kubilang agar jangan mencolok, kan?"

(Zankyou no Terror Episode 1, 09:30-09:34)

ナイン : 「あと三分だ。自館発電は稼動して、電源復旧するまで二十六分。」

ツエルブ : 「了解。」

ナイン : 「「マトリ覚えたろう？」

Nine : "Ato sanpun da. Jikan hatsuden ha kadoushite, dengen fukkyu suru made nijyuuropun."

Twelve : "Ryoukai."

Nine : "Matori ha oboetarou?"

(残響のテロル Episode 1, 12:29-12:37)

Nine : "Tiga menit lagi. 26 menit lagi sampai generator listrik bangunan dihidupkan dan listrik menyala kembali."

Twelve : "Siap."

Nine : "Kau masih ingat rencananya kan?"

(Zankyou no Terror Episode 1, 12:29-12:37)

Seiring berjalannya waktu, sifat waspada tokoh *Nine* malah semakin meningkat. Hal ini terbukti pasca pengeboman kedua yang telah ia dan tokoh *Twelve* lakukan di kantor polisi Roppongi, tokoh *Nine* menaikkan tingkat kesulitan dari teka-teki mereka karena pihak kepolisian terlihat bergerak cepat untuk mengatasi kasus teror mereka. Kutipan yang membuktikan hal tersebut adalah sebagai berikut.

ツエルブ : 「ねえ、ナイン。なぞなぞ、ちょっと難しいすぎたんじゃない？」

ナイン : 「そんなことないだろう。」

ツエルブ : 「でもさあ、またなぞなぞ誰にも溶けなかったらどうするの？」

ナイン : 「こうないだろう。六本木の爆発の後、NBC テロルたよう部隊のたいしゃくしゃろうが出てただろう。ひょっとして、俺たちのあやものに築いたやつがいるのかもしれない。」

Twelve : “Nee, Nine. Nazo nazo, chotto muzukashii sugitan jyanai?”

Nine : “Sonna koto nai darou.”

Twelve : “Demo saa, mata nazo nazo dare ni mo tokenakattara dou suru no?”

Nine : “Kounai darou, Roppongi no bakuhatsu no ato, NBC teroru tayou senmon butai no taisakusha ryou ga deteta darou. Hyouttoshite, oretachi no ayamono ni kizuita yatsu ga iru no kamoshirena.”

(残響のテロル Episode 3, 03:12-03:36)

Twelve : “Hei, Nine. Apa menurutmu teka-tekinya tidak terlalu sulit?”

Nine : “Itu tidak benar.”

Twelve : “Tapi bagaimana jika tak ada seorang pun yang bisa menyelesaikan teka-tekinya?”

Nine : “Tidak mungkin, kan. Setelah ledakan yang terjadi di Roppongi tempo hari, terdapat mobil van dari pasukan khusus anti teror senjata nuklir, biologi, dan kimia. Mungkin saja ada seseorang yang telah mengetahui apa yang kita incar.”

(Zankyou no Terror Episode 3, 03:12-03:36)

Nine juga terbukti memiliki kecerdasan yang di atas rata-rata. Kecerdasannya ini terlihat dari cara unik yang ia gunakan untuk meledakkan gedung pemerintahan Tokyo pada episode satu. Penggunaan cara itu secara tidak langsung mendapat pujian pada saat rapat pembahasan kasus teror pengeboman gedung pemerintahan Tokyo oleh tokoh Hamada yang merupakan kepala divisi forensik dari kepolisian metropolitan Tokyo. Hal tersebut terbukti melalui kutipan berikut.

浜田 : 「このような遣り方の爆破テロは過去にもあまり例がないですね。水蒸気爆発までも計算づくだったとするなら、相当に頭のいい犯人だと言わざるを得ないでしょう。」

Hamada : “Kono you na yari kata no bakuha teroo ha kakou ni mo amari rei ga nai desune. Suijouki bakuhatsu made mo keisan tzuku datta to suru nara, soutou ni atama no ii hannin da to iwa zaru wo enai deshou.”

(残響のテロル Episode 2, 07:11-07:24)

Hamada : “Metode seperti ini tidak pernah digunakan sebelumnya oleh teroris. Jika mereka mampu merencanakan ledakan freatik lebih lanjut, pelaku pengebomban tersebut bisa dipastikan sangat cerdas.”

(Zankyou no Terror Episode 2, 07:11-07:24)

b. Twelve

Tokoh Twelve digambarkan memiliki tinggi rata-rata dengan rambut ikal berwarna coklat. Pada episode satu, ia datang menyamar sebagai murid pindahan dengan nama samaran Hisami Toji.

Tokoh ini memiliki sifat baik hati. Hal ini terlihat pada saat ia membebaskan tokoh Lisa yang saat itu sedang di-bully oleh teman-temannya. Penggambaran watak ini diperkuat melalui kutipan sebagai berikut.

ツエルブ : 「これ、いじめってやつだ。」
女子高生 1 : 「こいつ泳ぎたいっていうからさ。」
女子高生 2 : 「完璧セレブ、こうなようにリゾート気分。」
ツエルブ : 「そうなの？プールのに、服を着て？」
リサ : 「そう。。。だよ。熱いから。」

Twelve : “Kore, ijime tte yatsu da.”
Jyoshikousei 1 : “Koitsu, oyogitai tte iu kara sa.”
Jyoshikousei 2 : “Kanpeki serebu, kou na you ni rizooto kibun.”
Twelve : “Sou na no? Puuru no ni, fuku wo kite?”
Lisa : “Sou... da yo. Atsui kara.”

(残響のテロル Episode 1, 05:53-06:14)

Twelve : “Jadi ini yang namanya pem-bully-an, ya?”
Jyoshikousei 1 : “Dia sendiri yang bilang ingin berenang.”
Jyoshikousei 2 : “Supaya rasanya seperti di tempat berlibur dari selebritis yang sempurna.”
Twelve : “Benarkah? Tetap memakai seragam meski di kolam renang?”
Lisa : “Itu... benar. Karena aku kepanasan.”
(Zankyou no Terror Episode 1, 05:53-06:14)

Setelah mendengar perkataan tokoh Lisa, tokoh Twelve menjawab bahwa ia juga kepanasan dan kemudian langsung melompat terjun ke dalam kolam renang tanpa melepas baju maupun sepatunya. Melihat tindakan tokoh Twelve, para siswi yang mem-*bully* tokoh Lisa menjadi geram dan hanya bisa membubarkan diri. Hal tersebut dibuktikan melalui kutipan berupa gambar berikut.



Gambar 1: Tokoh Twelve menceburkan diri ke kolam renang.
Episode 1. 06:29.

Tokoh Lisa sendiri menggambarkan bahwa tokoh Twelve memiliki sifat yang hangat. Penggambaran sifat ini dapat dibuktikan melalui kutipan berikut.

リサ : 「それはとても熱い夏の太陽のような笑顔。」

Lisa : "Sore ha totemo atsui natsu no taiyou no you na egao."
(残響のテロル Episode 1, 06:35-06:41)

Lisa : "Itu adalah senyum yang seperti matahari di musim panas."
(*Zankyou no Terror* Episode 1, 06:35-06:41)

Sifat lainnya yang dimiliki oleh tokoh Twelve adalah perhatian. Ia kerap kali khawatir pada kondisi orang lain. Contohnya adalah saat tokoh Nine tampak tengah memegang kepalanya karena tersiksa akibat teringat sesuatu di masa lalu, tokoh Twelve mengutarakan kekhawatirannya dengan perkataan yang dikutip sebagai berikut.

ツエルブ : 「大丈夫? また耳鳴り?」
ナイン : 「いや、何でもないよ。」
ツエルブ : 「嘘話だからね。」

Twelve : “*Daijobu? Mata mimi nari?*”
Nine : “*Iya, nandemonai yo.*”
Twelve : “*Uso hanashi dakara ne.*”

(*残響のテロル* Episode 3, 15:52-16:03)

Twelve : “Apa kau baik-baik saja? Apa kau teringat kembali?”
Nine : “Tidak. Bukan apa-apa.”
Twelve : “Kau berbohong.”

(*Zankyou no Terror* Episode 3, 15:52-16:03)

Selain perhatian, tokoh Twelve bahkan kerap menaruh simpati terhadap tokoh Lisa. Hal ini terlihat saat ia menyadari bahwa tokoh Lisa tengah kabur dari rumah dan berjalan tak tentu arah. Ia lalu datang menyelamatkan tokoh Lisa tepat saat polisi hendak menginterogasinya. Tokoh Twelve lalu membawa tokoh Lisa ke markas Sphinx, meski tau hal itu tentu tidak akan disukai oleh tokoh Nine. Hal ini membuktikan perhatian dan kepeduliannya terhadap orang-orang yang ada di sekitarnya. Pembuktian terkait hal tersebut adalah sebagai berikut.

ツエルブ : 「あいつは行く所はないみたいなんだ。この世界から逃げ出したいって言ってたんだよね。どこにも居場所はないって。」

Twelve : “*Aitsu ha iku toko ha nai mitai nanda. Kono sekai kara nigedashitai tte itetanda yo ne. Doko ni mo ibashou ha nai tte.*”

(*残響のテロル* Episode 5, 02:49-02:59)

Twelve : “Sepertinya dia tak memiliki tempat untuk pulang. Dia bilang dia ingin melarikan diri dari dunia ini. Dia bilang dia tak memiliki tempat untuk pulang lagi.”

(*Zankyou no Terror* Episode 5, 02:49-02:59)

3.1.1.2 Karakter Pendukung

a. Lisa

Lisa merupakan karakter pendukung yang digambarkan memiliki sifat pasif pada awal cerita. Hal ini terlihat pada episode satu saat dia sedang di-*bully* oleh teman-teman sekelasnya. Ia diam dan pasrah begitu saja, meskipun pada saat itu tokoh Twelve tengah berusaha menolongnya. Dia bahkan membela si pem-*bully* dengan berkata bahwa ia memang ingin berenang karena suhu udara hari itu memang panas. Kutipan yang menguatkan adalah dialog antar tokoh berikut.

ツエルブ : 「これ、いじめってやつだ。」
女子高生 1 : 「こいつ泳ぎたいっていうからさ。」
女子高生 2 : 「完璧セレブ、こうなようにリゾート気分。」
ツエルブ : 「そうなの？プールのに、服を着て？」
リサ : 「そう。。。だよ。熱いから。」

Twelve : “Kore, ijime tte yatsu da.”
Jyoshikousei 1 : “Koitsu, oyogitai tte iu kara sa.”
Jyoshikousei 2 : “Kanpeki serebu, kou na you ni rizooto kibun.”
Twelve : “Sou na no? Puuru no ni, fuku wo kite?”
Lisa : “Sou... da yo. Atsui kara.”
(残響のテロル Episode 1, 05:53-06:14)

Twelve : “Jadi ini yang namanya pem-*bully*-an, ya?”
Jyoshikousei 1 : “Dia sendiri yang bilang ingin berenang.”
Jyoshikousei 2 : “Supaya rasanya seperti di tempat berlibur dari selebritis yang sempurna.”
Twelve : “Benarkah? Tetap memakai seragam meski di kolam renang?”
Lisa : “Itu... benar. Karena aku kepanasan.”
(Zankyuu no Terror Episode 1, 05:53-06:14)

Sejalan dengan perkembangan cerita, tokoh Lisa tidak lagi pasif. Ia bahkan beberapa kali terlihat berinisiatif memasak dan mencuci baju milik tokoh Nine dan Twelve. Meskipun begitu, ada satu hal yang tidak berubah dari tokoh Lisa, yaitu sifatnya yang ceroboh. Hal ini terlihat pada saat pertama kali datang ke markas Sphinx, ia secara tidak sengaja

membunyikan seluruh telepon genggam yang ada di situ, padahal seluruh telepon genggam yang ada bukanlah telepon genggam biasa, melainkan sebuah *detonator* atau alat peledak bom. Kutipan yang memperlihatkan sifat ceroboh Lisa adalah dialog dan gambar berikut.

リサ : 「いや、あの。。。ごめんなさい。」
ツエルブ : 「まあ、運がよかったね。こいつはただの電話じゃないんだ。この消火器の中にはプラスチック爆弾が入ってる。
ナイン : 「そして、その電話は起爆装置。もし信管が繋がってたらいまごろここは....」
ツエルブ : 「ドカン!!」

Lisa : “*Iya. Ano... gomennasai.*”
Twelve : “*Maa, un ga yokatta ne. Koitsu ha tada no denwa jyanainda. Kono shoukaki no naka ni ha purasuchikku bakudan ga haitteru.*”
Nine : “*Soshite, sono denwa ha kibakusouchi. Moshi shinkan ga tsunattetara ima goro koko ni ha*”
Twelve : “*Dokan!!*”
(残響のテロル Episode 5, 03:12-03:44)

Lisa : “Tidak. Anu... maafkan aku.”
Twelve : “Kau beruntung. Telepon genggam ini bukanlah telepon genggam biasa. Di dalam tabung pemadam kebakaran ini telah dimasukkan bom plastik.”
Nine : “Lalu, telepon genggam itu adalah alat peledaknya. Jika sumbernya telah terpasang, maka saat ini tempat ini pasti sudah....”
Twelve : “Duar!!”
(*Zankyou no Terror* Episode 5, 03:12-03:44)

b. Shibazaki

Tokoh ini merupakan tokoh antagonis yang datang dari kubu kepolisian metropolitan Tokyo. Pada awal cerita, ia digambarkan sebagai polisi divisi pengarsipan biasa yang menunggu masa pensiunnya, meski dulunya ia merupakan seorang mantan detektif andalan divisi penyelidikan pertama kepolisian metropolitan Tokyo. Namun pada perkembangannya, berkat adanya kasus teror yang dilakukan oleh kelompok teroris Sphinx, ia

kembali dipanggil ke divisi penyelidikan pertama setelah membantu memecahkan teka-teki yang diberikan oleh Sphinx terkait lokasi tempat mereka menanam bom.

Sebagai seorang detektif handal, ia memiliki sifat cermat dan teliti yang melebihi detektif pada umumnya. Karena hal itulah, saat ia kembali ke divisi penyelidikan pertama, ia langsung mengepalai penanganan kasus teror Sphinx. Sebelum kembali ke divisi penyelidikan pertama pun, ia dengan cermat langsung menyadari hubungan antara listrik yang padam pada jam tiga sore dengan video ramalan cuaca aneh yang ia tonton kemarin. Hal tersebut tergambar melalui kutipan berikut.

柴崎 : 「東京は午後三時から闇に包まれ。むかさ、昨日の映像すぐ出せるか？」

Shibazaki : "Tokyo ha gogo san ji tsugi kara yami ni tsutsumare. Mukasa, kinou no eizou sugu daseru ka?"
(残響のテロル Episode 1, 13:55-14:03)

Shibazaki : "Setelah pukul tiga sore, Tokyo akan diselimuti oleh kegelapan. Mukasa, bisakah kau memutar video yang kemarin?"
(*Zankyou no Terror* Episode 1, 13:55-14:03)

Setelah diamati, video tersebut ternyata berisi pesan tersembunyi tentang rencana pengeboman yang akan dilakukan oleh dua aktor yang menjuluki diri mereka sebagai Sphinx dalam video aneh tersebut.

Kecermatan tokoh Shibazaki juga terlihat jelas saat ia memecahkan teka-teki dalam video kedua yang diunggah Sphinx di sebuah situs berbagi video. Ia langsung menawarkan alternatif jawaban yang menurutnya lebih tepat bagi teka-teki itu pada kepala divisi penyelidikan pertama, Kurahashi.

Penjelasan dari tokoh Shibazaki mengenai hal tersebut telah penulis kutip sebagai berikut.

柴崎 : 「あいつらはこう言いた、では皆さん、特に警察の皆さんになぞなぞですと。つまり、爆弾は警察自身にしかけられたという意味じゃないか？」

倉橋 : 「警察？」

柴崎 : 「そしてその数列が住所として場合とはする都内の警察所といえは。。。六本木警察所。」

Shibazaki : “Aitsura ha kou iita, de ha mina san, toku ni keisatsu no mina san ni nazo nazo desu to. Tsumari, bakudan ha keisatsu jishin ni shikakerareta to iu imi jyanai ka?”

Kurahashi : “Keisatsu?”

Shibazaki : “Soshite sono suretsu ga juusho toshite ba ai to ha suru tonai no keisatsujyo to ieba... Roppongi keisatsujyo.”

(残響のテロル Episode 2, 19:04-19:26)

Shibazaki : “Inilah apa yang dikatakan mereka, jadi semuanya, ini adalah teka-teki yang terutama untuk kalian para polisi. Jadi dengan kata lain, itu artinya kemungkinan bom ditanam di kepolisian.”

Kurahashi : “Kepolisian?”

Shibazaki : “Jika nomor itu dipermisalkan menunjuk alamat dan dihubungkan dengan kantor polisi di kota ini berarti... kantor polisi Roppongi.”

(Zankyou no Terror Episode 2, 19:04-19:26)

Selain teliti dan cermat, ia juga berani mengambil resiko dan sedikit keras kepala dalam mengatasi kasus. Hal itu terlihat pada saat tokoh Shibazaki berinisiatif untuk memecahkan teka-teki dari Sphinx melalui siaran langsung di situs berbagi video. Penggambaran sifat tokoh Shibazaki tersebut terdapat dalam kutipan berikut.

おかの : 「柴崎さん、正気ですか？」

柴崎 : 「はい。」

倉橋 : 「犯人を刺激するつもりか？」

柴崎 : 「何かがあれば責任を取ります。」

倉橋 : 「柴崎！」

羽村 : 「あんたの立場で何ができるんですか？！問題が起これば、責任を取らせるのは上の人間 - 」

柴崎 : 「では倉橋さん、何かがあれば、責任を取って下さい。」

Okano : "*Shibazaki-san, shougi desuka?*"

Shibazaki : "*Hai.*"

Kurahashi : "*Hannin wo shigeki suru tsumori ka?*"

Shibazaki : "*Nani ka ga areba, sekinin wo torimasu.*"

Kurahashi : "*Shibazaki!*"

Hamura : "*Anta no tachiba de nani ga dekirundesuka? Mondai ga okoreba, sekinin wo torasareru no ha ue no ningen-*"

Shibazaki : "*De ha Kurahashi-san, nani ka ga areba sekinin wo totte kudasai.*"

(*残響のテロル Episode 3, 14:22-14:47*)

Okano : "Shibazaki, apa kau serius?"

Shibazaki : "Ya."

Kurahashi : "Apa kau ingin memancing pelaku tindak kejahatan?"

Shibazaki : "Saya akan bertanggung jawab bila terjadi sesuatu."

Kurahashi : "Shibazaki!"

Hamura : "Dengan jabatanmu itu kau bisa apa? Jika terjadi masalah, atasanmu yang akan menerima akiba-"

Shibazaki : "Baiklah, Pak Kurahashi, jika terjadi sesuatu tolong bertanggung jawablah untukku."

(*Zankyou no Terror Episode 3, 14:22-14:47*)

Rasa keadilan yang tinggi merupakan suatu harga mati yang harus dimiliki oleh seluruh personil kepolisian. Sifat itu pulalah yang dapat ditemukan dalam diri tokoh Shibazaki. Cerminan sifat tersebut terlihat saat ia secara terang-terangan memarahi sang teroris setelah berhasil memecahkan teka-teki yang diunggah oleh mereka. Hal tersebut tergambarkan dalam kutipan berikut ini.

柴崎 : 「どうだ？答えを与えられた乾燥は。同棲痛くも寡欲もないんだろう？ゲームか冗談のつもりか知れんが、ガキの遊びもたいがいにしろう。お前らがちらつ貸せてるジョーカーはお玩具じゃないんだ。もしそう使うってなら、お前らを絶対に許されん。」

Shibazaki : "*Dou da? Kotae wo ataerareta kansou ha. dousei itaku mo kayoku mo nai ndarou? Geemu ka joudan*"

no tsumori ka shiren ga, gaki no asobi mo taigai ni shirou. omaera ga chiratsu kaseteru jyookaa ha omocha jyanainda. Moshi sou tsukautte nara, omaera wo zettai ni yurusaren."

(*残響のテロル* Episode 3, 18:51-19:13)

Shibazaki : "Bagaimana? Bagaimana rasanya teka-tekimu terjawab? Itu sama sekali tak membuatmu merasakan apapun kan? Aku tak tahu apakah ini adalah game atau lelucon bagimu, tapi cepat tinggalkan permainan anak kecilmu itu. Joker yang kalian bawa itu bukanlah mainan. Jika kalian menggunakannya, aku tak akan pernah memaafkan kalian."

(*Zankyou no Terror* Episode 3, 18:51-19:13)

Sifat lainnya yang dimiliki oleh tokoh ini adalah pantang menyerah.

Hal ini digambarkan dengan teknik reaksi tokoh lain melalui percakapan antara tokoh Hamura dan tokoh Kurahashi. Kutipannya adalah sebagai berikut.

倉橋 : 「十五年前の夏、与党の議院秘書はホテルの部屋から転落死にした。」

羽村 : 「秘書？」

倉橋 : 「上は自殺か事項と判断したが、柴崎は納得しなかった。何だかの陰謀に巻き込まれた可能性はあるとうしちょうし、死んだ議院秘書の派閥の領袖にまで捜査の手を伸ばすだ。」

羽村 : 「それはまずいですね。」

倉橋 : 「領袖は警察長すっしんだった。」

木下 : 「だから、柴崎さんは文書化に。。。」

倉橋 : 「柴崎が家族があった。生活があった。上からののでっていを受け入れるしかなかった。しかし、あいつは忘れていない。諦めていないんだ、あの夏を。」

Kurahashi : "Jyuugonen mae no natsu, yotou no gi'in hisho ha hoteru no heya kara tenrakushi ni shita."

Hamura : "Hisho?"

Kurahashi : "Ue ha jisatsu ka jiko to handan shita ga, Shibazaki ha nattoku shinakatta. Nan da ka no inbou ni makikomareta kanousei ha aru toushi choushi, shinda gi'in hisho no habatsu no ryoushuu ni made sousa no te wo nobasu da."

Hamura : "Sore ha mazui desune."

Kurahashi : "Ryoushuu ha keisatsu chou susshin datta."

Kinoshita : “Dakara Shibazaki-san ha bunshouka ni ...”
Kurahashi : “Shibazaki ni ha kazoku ga atta. Seikatsu ga atta. Ue kara no dettei wo uke ireru shika nakatta. Shikashi, aitsu ha wasurete inai. Akiramete inainda, ano natsu wo.”
 (残響のテロル Episode 3, 20:03-21:11)

Kurahashi : “Lima belas tahun yang lalu di musim panas, sekretaris pemerintahan telah ditemukan mati di sebuah kamar hotel.”

Hamura : “Sekretaris?”

Kurahashi : “Para pejabat tinggi membuatnya seperti kecelakaan atau bunuh diri, tapi Shibazaki tidak pernah bisa menerima hal itu. Dia bersikeras menyatakan bahwa orang itu telah terlibat dalam suatu konspirasi dan dia ingin menyelidiki pemimpin fraksi politik dari sekretaris pemerintahan yang meninggal itu.”

Hamura : “Itu benar-benar gawat.”

Kurahashi : “Pemimpin fraksi tersebut sebenarnya berasal dari Departemen Kepolisian Metropolitan.”

Kinoshita : “Jadi karena itu Shibazaki dipindahkan ke bagian pengarsipan.”

Kurahashi : “Shibazaki memiliki keluarga. Dia memiliki kehidupan. Yang bisa ia lakukan hanyalah menerima keputusan dari para petinggi. Akan tetapi, dia tak akan pernah melupakannya. Dia masih belum menyerah pada musim panas itu.”
 (*Zankyou no Terror* Episode 3, 20:03-21:11)

c. Five

Tokoh Five merupakan agen khusus yang dikirim oleh pemerintah Amerika untuk menangkap dalang di balik kasus teror yang dilakukan oleh Sphinx. Ia adalah tokoh antagonis yang berbeda kubu dan juga beroposisi dengan tokoh Shibazaki dan personel kepolisian Jepang lainnya. Tokoh Five digambarkan memiliki rambut pendek berwarna putih dan hobi menghias kukunya dengan cat kuku.

Tokoh ini memiliki sifat percaya diri yang tinggi dan bahkan cenderung angkuh. Keangkuhan tokoh ini terlihat jelas saat ia berada di

hadapan tokoh Kurahashi yang padahal merupakan kepala divisi penyelidikan pertama. Saat itu tokoh Five, Clarence, Kurahashi, dan para pejabat tinggi pemerintahan Jepang tengah membahas tentang kasus teror Sphinx. Tokoh Kurahashi yang mengetahui bahwa maksud uluran bantuan penyelidikan dari pemerintah Amerika hanyalah dalih untuk mengambil alih kasus segera mendesak tokoh Five dan Clarence untuk berbagi informasi terkait dalang di balik kasus teror Sphinx. Alih-alih menolak dengan halus, tokoh Five malah tertawa keras dan melontarkan kata-kata bernada sarkasme. Kutipannya adalah sebagai berikut.

ハイフ : 「確証負えている。推測じゃない。」
倉橋 : 「確証とはどのような物です？情報を開示していただければ、犯人逮捕に一」
ハイフ : 「はははは。あいつらに好き買って遣られてた上に、証拠一つ捕まえず、おまけに捜査情報をりようひつさせた無能なやつがタイポなんて言葉を口にするなんて、今年一番のジョークだわ。」

Five : "Kakushou oeteiru. Suisoku jyanai."
Kurahashi : "Kakushou to ha dono you na mono desu? Jouhou wo kaijishite itada kereba, hannin taiho ni..."
Five : "Hahahaha. Aitsura ni suki katte yarareta ue ni shouko hitotsu tsukamaezu, omake ni sousa jouhou wo riyohitsu saseta munou na yatsu ga taipo nante kotoba wo kuchi ni suru nante, kotoshi ichiban no joke da wa."
(残響のテロル Episode 6, 07:31-08:02)

Five : "Kami memiliki buktinya. Itu bukanlah dugaan belaka."
Kurahashi : "Bukti seperti apa yang kalian miliki? Jika kalian bisa membagi informasi tersebut, kami bisa menangkap pelaku..."
Five : "Hahahaha. Melihat mereka bisa seenaknya di negaramu, itu sudah jelas kalau kalian tak memiliki buktinya. Setelah membiarkan semuanya memburuk dengan membiarkan mereka membocorkan informasi kasus, orang tidak kompeten ini masih saja bicara tentang menangkap?"

Ini adalah lelucon terbaik yang pernah kudengar tahun ini.”

(*Zankyou no Terror* Episode 6, 07:31-08:02)

Otoriter merupakan salah satu sifat yang menonjol dari tokoh ini. Ia tidak suka dirinya ditentang, bahkan hanya sanggahan kecil membuatnya geram. Hal ini terlihat saat anak buahnya memanggil polisi untuk menembak tokoh Nine yang sedang berhadapan dengan tokoh Five. Ia langsung memerintahkan semuanya agar berhenti menembak. Sifat otoriter tersebut dapat ditangkap melalui kutipan berikut ini.

ハイフ : 「勝手なことをしないで。」
ハイフの部下: 「しかし。。。」
ハイフ : 「銃撃も口答えも許可した覚えはないわ。」

Five : “*Kattena koto wo shinaide.*”
Five no buka : “*Shikashi...*”
Five : “*Jyuugeki mo kuchigotae mo kyoka shita oboe hanai wa.*”

(*残響のテロル* Episode 7, 13:31-13:37)

Five : “Jangan bertindak seenaknya.”
Bawahan Five : “Tapi...”
Five : “Aku tak ingat pernah memberimu perintah untuk menembak atau menjawab perintahku.”

(*Zankyou no Terror* Episode 7, 13:31-13:37)

Tidak hanya otoriter, tokoh Five juga selalu bertindak sesuka hatinya sendiri. Tokoh Clarence yang tidak menyukai sifat tersebut terlihat dalam suatu babak sedang memperingatkan tokoh Five. Hal ini merupakan penggambaran sifat tokoh menggunakan teknik reaksi tokoh lain. Bukti penguatnya adalah sebagai berikut.

クラレンズ : 「威嚇にしても、どうがすぎています。米国政府からのしじょうはオブジェクトの確保最優先です。もし万が一のことがあれば—」
ハイフ : 「ナインがあんなところに隠すわけないでしょう。最終的に結果を出せばいいんでしょう？」

クラレンズ : 「とにかく、もう少しせつだを持ち下さい。日本の警察を襲えるにも、玄海がありますので。」

Clarence : “*Ikaku ni shite mo, douga sugiteimasu. Beikoku seifu kara no shijou ha obujekuto no kakuhō saiyuusen desu. Moshi man ga ichi no koto ga areba-*“

Five : “*Nine ga anna toko ni kakusu wake nai deshou. Saishuu teki ni kekka wo daseba iindeshou.*”

Clarence : “*Tonikaku, mou sukoshi setsuda wo mochi kudasai. Nihon no keisatsu wo osoeru ni mo, genkai ga arimasu no de.*”

(残響のテロル Episode 8, 08:12-08:38)

Clarence : “Meskipun hanya untuk ancaman, ini sudah berlebihan. Perintah dari pemerintah Amerika adalah mengamankan objek sebagai prioritas utama. Jika terjadi hal yang buruk-“

Five : “Nine tidak akan menyembunyikannya di tempat seperti itu. Yang terpenting adalah hasilnya, kan?”

Clarence : “Yang jelas, tolong jangan bertindak berlebihan lagi. Saya mempunyai batas untuk membuat polisi-polisi Jepang tidak bertindak.”

(Zankyou no Terror Episode 8, 08:12-08:38)

Dari semua sifat yang tokoh Five miliki, sifat obsesifnya terhadap tokoh Nine terlihat paling jelas sepanjang jalannya cerita. Saat kesehatannya memburuk dan ia terpojok, tokoh Five mulai putus asa dan mulai menghalalkan segala cara demi memenuhi obsesinya untuk menangkap tokoh Nine dengan tangannya sendiri. Hal itu tergambar dalam kutipan di bawah ini.

ハイフ : 「時間の無駄を。干し物は奪えばいいだけ。」

クラレンズ : 「空港でのいけん以来、我々と日本政府の関係は良好ではない。もしこれ以上—」

ハイフ : 「装束不明の武装集団による襲撃。そういうなら問題ないでしょう。」

Five : “*Jikan no muda yo. Hoshi mono ha ubaeba ii dake.*”

Clarence : “*Kukou de no iken irai, ware ware to nihon seifu no kankei ha ryoukou de ha nai. moshi kore ijyou...*”

Five : “*Shouzoku fumei no busou shuudan ni yoru shuugeki. Sou iu koto nara mondai nai deshou?*”

(残響のテロル Episode 10, 12:51-13:09)

- Five : “Kau membuang-buang waktu saja. Kau cukup mencuri apa saja yang kau inginkan.”
- Clarence : “Sejak kejadian di bandara, hubungan kita dengan pemerintah Jepang jadi kurang begitu baik. Jika kita melakukan sesuatu lebih dari ini...”
- Five : “Serangan dari kelompok bersenjata yang tak diketahui. Jika kita melakukan itu, tidak akan ada masalah, kan?”
(*Zankyou no Terror* Episode 10, 12:51-13:09)

3.1.2 Hubungan Naratif

3.1.2.1 Hubungan Naratif dengan Ruang

Hubungan naratif dengan ruang mencerminkan tempat yang menjadi latar dari setiap peristiwa yang terdapat dalam *anime Zankyou no Terror*. *Anime* ini sendiri mengambil negara Jepang sebagai latar utama dari keseluruhan penceritaannya. Setiap babak dari *anime* ini memiliki latar tempat yang berbeda-beda meski masih di dalam satu cakupan wilayah negara Jepang. Pembahasan lengkapnya adalah sebagai berikut.

- a. Pabrik pengolahan bahan bakar nuklir di Aomori, Jepang.

Pabrik ini merupakan tempat terjadinya peristiwa pencurian plutonium yang mengawali tindakan teror kelompok teroris Sphinx. Bukti yang menguatkan bahwa tempat ini merupakan latar dari kejadian teror pertama dari kelompok teroris Sphinx ditangkap dari ucapan tokoh Kurahashi di episode dua. Kutipannya adalah sebagai berikut.

倉橋 : 「柴崎、これから続くのは国内秘密話だ。青森の核燃料再処理施設からご出すされた。忽然と姿を消した二人組の犯人は現場にメッセージを残していた。それは都庁爆破の爆弾に書かれていた文字と同じだった。」

Kurahashi : “*Shibazaki, kore kara tsuzuku no ha kokunai himitsu hanashi da. Han toshi mae, aomori no*

kakunenryousai saishori shisetsu kara purutoniumu ga godasu sareta. kotsuzen to sugata wo keshita, futarigumi no hannin ha genba ni messeji wo nokoshiteita. Sore ha tochou bakuha no bakudan ni kakareteita moji to onaji datta.”

(*残響のテロル* Episode 2, 20:28-20:54)

Kurahashi : “Shibazaki, apa yang akan kukatakan padamu adalah rahasia negara. Setengah tahun yang lalu, plutonium telah dicuri dari pabrik pemrosesan ulang bahan bakar nuklir di Aomori. Dua pelaku kejahatan tersebut menghilang, tapi mereka meninggalkan sebuah pesan di tempat kejadian perkara. Pesan itu sama seperti pesan yang tertulis pada bom yang meledakkan gedung pemerintahan Tokyo.”

(*Zankyou no Terror* Episode 2, 20:28-20:54)

b. Kota Tokyo

Kota Tokyo menjadi latar tempat utama karena hampir seluruh babak dari *anime Zankyou no Terror* bertempat di ibukota negara Jepang ini. Penggambarannya dilakukan secara tersurat melalui pemberian keterangan lokasi di menit 04:48 pada episode satu.



Gambar 2: Kota Tokyo. Episode 1. 04:48.

c. Sekolah

Tempat ini merupakan tempat dimana tokoh Nine dan Twelve menyembunyikan prototipe bom atom yang hendak mereka gunakan sebagai senjata pamungkas. Hal ini terbukti dari ucapan tokoh Twelve saat

ditanyai oleh tokoh Five terkait dimana Sphinx menyembunyikan prototipe bom tersebut. Twelve yang merasa tersudut lalu dengan terpaksa menjawab bahwa benda itu disembunyikan di sekolah. Kutipan yang menguatkan pernyataan tadi adalah sebagai berikut.

ツエルブ : 「学校だ! D12番のロッカーの中だ。」

Twelve : “Gakkou da! D12 ban no rokkaa no naka da!”
(残響のテロル Episode 9, 19:59-20:02)

Twelve : “Di Sekolah! Di dalam loker D12!”
(Zankyou no Terror Episode 9, 19:59-20:02)

d. Kantor kepolisian Tokyo

Tempat ini adalah lokasi dimana pihak kepolisian Tokyo bekerja serta mengusut kasus teror bom berantai Sphinx. Di dalam gedungnya terdapat beberapa bagian yang sering disorot dalam penceritaan *anime* ini, yaitu kantor pusat penanggulangan bencana pengeboman gedung pemerintahan Tokyo, kantor divisi penyelidikan pertama, ruang interogasi, dan ruang kantor divisi kejahatan cyber. Penggambaran latar ini dilakukan baik secara eksplisit melalui penyorotan nama ruang maupun disiratkan secara implisit melalui penggambaran ruang itu sendiri. Pembuktiannya adalah melalui kutipan berupa gambar berikut.



Gambar 3: Kantor pusat penanganan kasus pengeboman gedung pemerintahan Tokyo. Episode 2. 03:51.



Gambar 4: Kantor divisi kejahatan siber. Episode 4. 13:52.

e. Markas Sphinx

Kelompok teroris Sphinx diceritakan menempati dua tempat sebagai markas. Tempat pertama berupa apartemen biasa yang terlihat kumuh, sedangkan tempat kedua merupakan arena *game center* yang sudah tidak terpakai dan ditinggalkan oleh pemiliknya. Tempat pertama adalah bangunan yang memiliki ciri khas berupa atap terbuka dan digunakan sebagai tempat persembunyian kelompok teroris Sphinx dari episode pertama hingga episode ke delapan, sedangkan mulai episode delapan hingga sebelas, kelompok teroris Sphinx memutuskan untuk pindah markas ke sebuah arena *game center* terbengkalai setelah kaki-tangannya, tokoh Lisa diketahui identitasnya oleh pihak musuh, tokoh Five. Pembuktian latar ini adalah melalui percakapan antara tokoh Nine dan tokoh Twelve. Pembuktiannya adalah sebagai berikut.

ツエルブ : 「で、あしたはもう引き払うの？」

ナイン : 「あいつは顔を見られた。居づらいはここにたどり着くかもしれない。」

ツエルブ : 「あの屋上とか気に入ってたんだよな。」

Twelve : “*De, ashita ha mou hikiharau no?*”

Nine : “*Aitsu ha kao wo mirareta. izurai ha koko ni tadoritsuku kamo shirenai.*”

Twelve : “*Ano okujyou to ka ki ni itetan da yo na.*”

(残響のテロル Episode 8, 07:37-07:49)

Twelve : “*Jadi, besok kita akan pindah tempat persembunyian?*”

Nine : “*Mereka sudah melihat wajahnya. Mungkin mereka sudah menemukan tempat persembunyian kita sekarang.*”

Twelve : “*Padahal aku menyukai atap dan segala sesuatu di situ.*”

(*Zankyou no Terror* Episode 8, 07:37-07:49)

ナイン : 「ここは使うとは思わなかったな。」

ツエルブ : 「まあ。ゲームし放題らしいいいじゃない？レトロのやつしかないけどさ。」

Nine : “*Koko ha tsukau no ha omowanakattana.*”

Twelve : “*Maa. Geemu shihoudai rashii ii jyanai? Retoro no yatsu shikanai kedo sa.*”

(残響のテロル Episode 8, 09:10-09:18)

Nine : “*Tidak pernah terpikirkan olehku untuk memakai tempat ini.*”

Twelve : “*Yah. Di sini kita bisa bermain game sepuasnya, jadi bagus, bukan? Meskipun yang ada hanya game retro, sih.*”

(*Zankyou no Terror* Episode 8, 09:10-09:18)



Gambar 5: Markas baru Sphinx di arena *game center*. Episode 8. 09:12

f. Gedung pemerintahan Tokyo

Gedung ini merupakan lokasi pengeboman pertama yang menandai awal mula dari aksi teror bom berantai yang dilakukan oleh Sphinx. Pembuktiannya adalah melalui ucapan tokoh Kurahashi yang telah penulis kutip sebagai berikut.

倉橋 : 「半年前青森の核燃料再処理施設からご出すされた。忽然と姿を消した二人組の犯人は現場にメッセージを残していた。それは都庁爆破の爆弾に書かれていた文字と同じだった。」

Kurahashi : “Han toshi mae, aomori no kakunenryousai saishori shisetsu kara purutoniumu ga godasu sareta. kotsuzen to sugata wo keshita, futarigumi no hannin ha genba ni messeeji wo nokoshiteita. Sore ha tochou bakuha no bakudan ni kakareteita moji to onaji datta.”
(残響のテロル Episode 2, 20:33-20:54)

Kurahashi : “Setengah tahun yang lalu, plutonium telah dicuri dari pabrik pemrosesan ulang bahan bakar nuklir di Aomori. Dua pelaku kejahatan tersebut menghilang, tapi mereka meninggalkan sebuah pesan di tempat kejadian perkara. Pesan itu sama seperti pesan yang tertulis pada bom yang meledakkan gedung pemerintahan Tokyo.”
(Zankyou no Terror Episode 2, 20:33-20:54)

g. Kantor polisi Roppongi

Kantor ini adalah lokasi peledakan bom kedua yang dilakukan oleh tokoh Nine. Hal ini terbukti dari analisis yang dilakukan oleh tokoh Shibazaki. Kutipan yang memperkuat hal tersebut adalah sebagai berikut.

柴崎 : 「あいつらはこう言いた、では皆さん、特に警察の皆さんになぞなぞですと。つまり、爆弾は警察自身にしかけられたという意味じゃないか？」

倉橋 : 「警察？」

柴崎 : 「そしてその数列が住所として場合とはする都内の警察所といええ。。六本木警察所。」

Shibazaki : “Aitsura ha kou iita, de ha mina san, toku ni keisatsu no mina san ni nazo nazo desu to. Tsumari, bakudan ha keisatsu jishin ni shikakerareta to iu imi jyanai ka?”
 Kurahashi : “Keisatsu?”
 Shibazaki : “Soshite sono suretsu ga juusho toshite ba ai to ha suru tonai no keisatsujyo to ieba... Roppongi keisatsujyo.”
 (残響のテロル Episode 2, 19:04-19:26)

Shibazaki : “Inilah apa yang dikatakan mereka, jadi semuanya, ini adalah teka-teki yang terutama untuk kalian para polisi. Jadi dengan kata lain, itu artinya kemungkinan bom ditanam di kepolisian.”
 Kurahashi : “Kepolisian?”
 Shibazaki : “Jika nomor itu dipermisalkan menunjuk alamat dan dihubungkan dengan kantor polisi di kota ini berarti... kantor polisi Roppongi.”
 (Zankyou no Terror Episode 2, 19:04-19:26)

h. Stasiun bawah tanah jalur Shuto-Shinjuku

Stasiun bawah tanah ini menjadi salah satu lokasi pengeboman yang dilakukan oleh Sphinx. Hal ini lagi-lagi dibuktikan oleh analisis tokoh Shibazaki setelah ia selesai menonton video teka-teki yang diunggah oleh Sphinx. Pembuktian yang menguatkan pernyataan tersebut adalah sebagai berikut.

柴崎 : 「蛇のようにつながって見た目で、走るの？」
 羽村 : 「電車？」
 柴崎 : 「そう。この都市で赤い電車と言ったら。。。」
 羽村 : 「首都新宿線。」

Shibazaki : “Hebi no you ni tsunagatta mitamete, hashiru no ha?”
 Hamura : “Densha?”
 Shibazaki : “Sou. Kono toshi de akai densha to ittara...”
 Hamura : “Shuto Shinjuku sen.”
 (残響のテロル Episode 5, 10:13-10:23)

Shibazaki: “Apa yang terlihat memanjang seperti ular dan berlari?”
 Hamura : “Kereta?”
 Shibazaki : ”Benar. Dan kereta merah di kota ini adalah...”
 Hamura : “Jalur Shuto Shinjuku.”

(*Zankyou no Terror* Episode 5, 10:13-10:23)

i. Bandara Haneda

Bandara ini menjadi tempat berlangsungnya seluruh babak dari *anime Zankyou no error* pada episode ke tujuh. Tokoh Five menyamar sebagai Sphinx palsu dan mengirimkan pesan yang menyiratkan bahwa target lokasi pengeboman Sphinx yang selanjutnya adalah bandara Haneda. Pembuktian yang menguatkan latar penceritaan terdapat di bandara Haneda adalah sebagai berikut.

ツエルブ : 「数列じゃないね。座標とか？」
ナイン : 「かもな。」
ツエルブ : 「羽田空港。国際線ターミナル。」
ナイン : 「ああ。俺たちの標的の一つだ。」

Twelve : “*Suuretsu jyanaine. Zahyou to ka?*”
Nine : “*Kamo na.*”
Twelve : “*Haneda kuukou. Kokusaisen taaminaru.*”
Nine : “*Aa. Oretachi no hyouteki no hitotsu da.*”

(*残響のテロル* Episode 6, 11:44-12:02)

Twelve : “Bukan rangkaian nomor, ya? Mungkinkah koordinat?”
Nine : “Bisa jadi.”
Twelve : “Bandara Haneda. Terminal penerbangan internasional.”
Nine : “Ya. Salah satu target kita.”

(*Zankyou no Terror* Episode 6, 11:44-12:02)

j. Kediaman Souta Aoki

Berdasarkan informasi yang ia kumpulkan sejauh ini, tokoh Shibazaki menemukan bahwa satu-satunya kontak yang berhasil ia dapatkan adalah kontak dari mantan direktur biro informasi kementerian kesehatan dan tenaga kerja yang mengurus pengambilan anak-anak

berbakat dari panti asuhan di seluruh Jepang. Ia pun menyambangi kediaman Souta Aoki untuk menggali informasi yang lebih detail mengenai proyek “rencana Athena” tersebut. Pembuktian yang menguatkan hal tersebut adalah sebagai berikut.

柴崎 : 「警視庁の柴崎と申します。少しお時間をいただけますか？」

青木 : 「入りなさい」

Shibazaki : “*Keishichou no Shibazaki to moushimasu. Sukoshi ojikan wo itadakemasuka?*”

Aoki : “*Hairinasai.*”

(*残響のテロル* Episode 9, 03:12-03:27)

Shibazaki : “Saya Shibazaki dari kepolisian metropolitan Tokyo. Bisa saya meminta waktu ada sebentar?”

Aoki : “Silahkan masuk.”

(*Zankyou no Terror* Episode 9, 03:12-03:27)

k. Kediaman Mamiya Shunzo

Setelah menyambangi kediaman Souta Aoki, didapatkan fakta bahwa proyek “Rencana Athena” diprakarsai oleh Mamiya Shunzo setelah masa berakhirnya perang dunia dua. Tokoh Shibazaki lalu bertandang ke kediaman Mamiya Shunzo untuk menggali informasi yang lebih detail mengenai proyek tersebut langsung pemrakarsanya. Di tempat ini terjadi pembeberan fakta dibalik pelaksanaan proyek “Rencana Athena”. Pembuktian yang menguatkan bahwa latar penceritaan berada di kediaman tokoh Mamiya Shunzo adalah sebagai berikut.

羽村 : 「間宮の所に行くんですね。自分もいきます。」

柴崎 : 「どうなっても知らんぞ。」

Hamura : “*Mamiya no toko ni ikundesuyone. Jibun mo ikimasu.*”

Shibazaki : “*Dounatte mo shiran zo.*”

(残響のテロル Episode 6, 04:23-04:29)

Hamura : “Anda akan pergi ke kediaman Mamiya, kan? Saya juga akan ikut.”

Shibazaki : “Jika terjadi sesuatu jangan salahkan aku, ya.”
(*Zankyou no Terror* Episode 10, 04:23-04:29)

l. Jalur bebas hambatan Shuto

Jalur ini menjadi latar tempat berlangsungnya konfrontasi di tengah pengejaran oleh tokoh Five terhadap tokoh Nine saat ia tengah diamankan dalam sebuah mobil polisi. Saat tokoh Nine hampir berhasil tertangkap, tokoh Twelve datang membantu dengan melemparkan sebuah granat tangan ke arah mobil tokoh Five. Pembuktian yang menguatkan bahwa jalur Shuto merupakan salah satu latar tempat dalam *anime Zankyou no Terror* adalah sebagai berikut.

ナイン : 「首都高で手榴弾を使ったろう？あんなことするのはお前しかいない。恩に着りよ。」

Nine : “Shutokou de shuryuudan wo tsukattarou? Anna koto suru no ha omae shika inai. On ni kiri wo.”

(残響のテロル Episode 11, 13:30-13:39)

Nine : “Kau menggunakan granat di jalur Shuto, kan? Hanya kau yang akan melakukan hal seperti itu. Aku berhutang padamu.”

(*Zankyou no Terror* Episode 11, 13:30-13:39)

m. “Pemukiman”

“Pemukiman” adalah sebuah sebutan untuk lokasi dimana proyek “Rencana Athena” berlangsung. Di tempat ini, berbagai percobaan dilakukan terhadap anak-anak berbakat yang telah diseleksi dari berbagai panti asuhan di seluruh Jepang untuk membuat sindrom savant buatan.

Tempat ini juga merupakan tempat dimana tokoh Nine dan Twelve tumbuh besar sebagai objek percobaan proyek “Rencana Athena”. Pembuktian yang menguatkan hal tersebut adalah sebagai berikut.

ツエルブ : 「俺たちはずっと親を知らないで育ってきたあの暗い施設で。」

Twelve : “*Ore tachi ha zutto oya wo shiranai de sodatte kita ano kurai shisetsu no naka de.*”
(残響のテロル Episode 11, 09:39-09:46)

Twelve : “Kami tumbuh besar tanpa mengetahui siapa orang tua kami di fasilitas lembaga jahat itu.”
(*Zankyou no Terror* Episode 11, 09:39-09:46)

Tempat ini muncul kembali pada episode terakhir dimana tokoh Nine berkumpul lagi dengan tokoh Twelve dan Lisa. Tokoh Shibazaki kemudian datang menyusul untuk menangkap mereka. Pembuktian latar ini adalah melalui kutipan sebagai berikut.

柴崎 : 「予約このへたどり着いたよ。ここがお前たちの故郷。お前たちが見せたかった場所なんだな。」

Shibazaki : “*Yoyaku koko he tadoritsuita yo. Koko ga omae tachi no kokyuu. Omae tachi ga misetakatta bashou nan da na.*”
(残響のテロル Episode 11, 15:19-15:28)

Shibazaki : “Akhirnya aku sampai di sini juga. Di sini adalah kampung halaman kalian. Tempat yang ingin kalian tunjukkan pada kami, kan?”
(*Zankyou no Terror* Episode 11, 15:19-15:28)

3.1.2.2 Hubungan Naratif dengan Waktu

a. Urutan waktu

Berdasarkan pembahasan terkait latar waktu yang telah dipaparkan di atas, urutan waktu yang digambarkan dalam *anime Zankyou no Terror*

adalah menggunakan pola linier. Hal ini dikarenakan plot cerita yang berjalan maju tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan.

b. Durasi waktu

Anime ini terdiri dari 12 episode dengan durasi masing-masing episode selama 24 menit. Dalam durasi tersebut, rentang cerita yang digambarkan adalah selama kurang lebih satu setengah tahun. Hal ini terlihat dari adanya loncatan waktu pada episode satu. Setelah babak pertama usai, babak kedua berlatar waktu setengah tahun setelah kejadian pencurian plutonium di babak pertama. Pembuktiannya dapat ditangkap dari cakapan tokoh Kurahashi pada penghujung episode satu. Kutipannya adalah sebagai berikut.

倉橋 : 「柴崎、これから続くのは国内秘密話だ。青森の核燃料再処理施設からご出すされた。忽然と姿を消した二人組の犯人は現場にメッセージを残していた。それは都庁爆破の爆弾に書かれていた文字と同じだった。」

Kurahashi : “*Shibazaki, kore kara tsuzuku no ha kokunai himitsu hanashi da. Han toshi mae, aomori no kakunenryousai saishori shisetsu kara purutoniumu ga godasu sareta. kotsuzen to sugata wo keshita, futarigumi no hannin ha genba ni messeeji wo nokoshiteita. Sore ha tochou bakuha no bakudan ni kakareteita moji to onaji datta.*”

(*残響のテロル* Episode 2, 20:28-20:54)

Kurahashi : “Shibazaki, apa yang akan kukatakan padamu adalah rahasia negara. Setengah tahun yang lalu, plutonium telah dicuri dari pabrik pemrosesan ulang bahan bakar nuklir di Aomori. Dua pelaku kejahatan tersebut menghilang, tapi mereka meninggalkan sebuah pesan di tempat kejadian perkara. Pesan itu sama seperti pesan yang tertulis pada bom yang meledakkan gedung pemerintahan Tokyo.”

(*Zankyou no Terror* Episode 2, 20:28-20:54)

Loncatan waktu kembali terjadi pada akhir cerita, yaitu pada babak terakhir dari episode sebelas yang merupakan episode terakhir dari *anime Zankyou no Terror*. Babak terakhir tersebut berlatar waktu satu tahun setelah tewasnya tokoh Nine dan Twelve yang juga mengakhiri kasus teror bom beruntun Sphinx. Babak itu sendiri mengambil sudut pandang tokoh Lisa mengenai penyelesaian secara hukum kasus teror Sphinx. Kutipan yang menguatkan adanya loncatan waktu di babak terakhir *anime* ini telah penulis kutip sebagai berikut.

リサ：「私は目の前で起こったことがずっと信じられなくて。いろいろな人が事象を聞きにきたけど、私は何も話せなくて。きっとこのまま一生喋らなくなったんじゃないかって。そんなことを思ったりしたけど。でもだんだんそれにも流れて、あっという間に一年が過ぎた。」

Lisa : “Watashi ha me no mae de okotta koto ga zutto shinjirarenakute. Ironna hito ga jishou wo kiki ni kita kedo, watashi ha nani mo hanasenakute. Kitto kono mama isshou shaberanakunattanjanai katte. Sonna koto wo omottari shita kedo. Demo dandan sore ni mo narete, atto iu ma ni ichinen ga sugita.”

(残響のテロル Episode 11, 19:50-20:15)

Lisa : “Sangat sulit bagiku untuk mempercayai apa yang telah terjadi di depan mataku. Banyak orang yang bertanya tentang hal itu, tapi aku tak bisa mengatakan apapun. Aku yakin aku tak bisa mengatakan hal itu seumur hidupku. Itulah yang dulu kupikirkan. Tapi secara berangsur-angsur aku bisa mengatakannya dan setahun pun berlalu sekejap mata.”

(*Zankyou no Terror* Episode 11, 19:50-20:15)

c. Frekuensi waktu

Adegan yang mengalami pengulangan dalam *anime* ini adalah adegan tentang ingatan masa lalu tokoh Nine saat berada di fasilitas penelitian proyek “Rencana Athena”. Hal tersebut terbukti melalui penggunaan warna hitam-putih pada babak penceritaan masa lalu tokoh

Nine dan Twelve yang terulang sebanyak empat kali dalam penceritaan *anime Zankyou no Terror*. Babak tersebut sendiri menceritakan tentang masa lalu tokoh Nine dan Twelve saat berada di fasilitas penelitian proyek “Rencana Athena”.. Pembuktian pengulangan adegan ini dapat ditangkap melalui perkataan tokoh Twelve yang kerap berkomentar setiap kali tokoh Nine dihantui oleh mimpi buruk terkait masa lalunya. Kutipan yang memperkuat hal tersebut adalah sebagai berikut.

ツエルブ : 「大丈夫？/また耳鳴り？」
ナイン : 「いや、何でもないよ。」
ツエルブ : 「嘘話だからね。」

Twelve : “*Daijobu? Mata mimi nari?*”
Nine : “*Iya, nandemonai yo.*”
Twelve : “*Uso hanashi dakara ne.*”

(*残響のテロル Episode 3, 15:52-16:03*)

Twelve : “Apa kau baik-baik saja? Apa kau teringat kembali?”
Nine : “Tidak. Bukan apa-apa.”
Twelve : “Kau berbohong.”

(*Zankyou no Terror Episode 3, 15:52-16:03*)



Gambar 6: Ruang di fasilitas penelitian proyek “Rencana Athena”.
Episode 3. 15:03

Berdasarkan uraian tersebut di atas, didapatkan pemahaman mengenai latar waktu dalam *Zankyou no Terror*. Pembahasan lebih detail mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut.

a. Musim salju

Latar ini digambarkan secara eksplisit melalui cuaca yang saat itu sedang hujan salju serta permukaan jalan yang tertutup oleh salju pada babak pertama dari episode satu. Pembuktiannya adalah melalui gambar di bawah ini.



Gambar 7: Musim salju di Aomori. Episode 1. 00:30.

b. Musim panas

Latar musim panas juga digambarkan melalui dialog antara tokoh Nine dan Twelve dalam episode satu. Kutipannya adalah sebagai berikut.

ツエルブ:「暑っちな、少し。」
ナイン :「当たり前だ。夏は暑いんだ。」
ツエルブ:「だってさあ、ナインは暑くないわけ？」

Twelve : “*Acchi na sukoshi.*”

Nine : “*Atari mae da. Natsu ha atsuinda.*”

Twelve : “*Datte saa, Nine ha atsukunai wake?*”

(残響のテロル Episode 1, 05:04-05:13)

Twelve : “Hari ini panas ya.”
Nine : “Tentu saja. Ini kan musim panas.”
Twelve : “Tapi, Nine, apa kau tidak kepanasan?”
(*Zankyou no Terror* Episode 1, 05:04-05:13)

c. Pukul 15:00 di musim panas

Waktu ini menunjukkan kapan bom di gedung pemerintahan Tokyo akan meledak. Pembuktiannya adalah melalui percakapan sarat kiasan antara tokoh Twelve dan Nine dalam video yang pertama kali diunggah oleh Sphinx pada episode satu. Kutipannya adalah sebagai berikut.

ツエルブ: 「突然ですが、明日の天天気予報です。」
ナイン : 「東京は午後三時次から闇に包まれ。」

Twelve : “*Totsuzen desuga, ashita no tenki youhou desu.*”
Nine : “*Tokyo ha gogo sanji tsugi kara yami ni susumare.*”
(*残響のテロル* Episode 1, 08:07-08:14)

Twelve : “ Ini memang tiba-tiba sekali, tapi inilah ramalan cuaca besok.”
Nine : “Setelah pukul tiga sore, Tokyo akan diselimuti kegelapan.”
(*Zankyou no Terror* Episode 1, 08:07-08:14)

d. Pukul 10:00 di musim panas

Waktu ini merupakan waktu yang direncanakan oleh kelompok teroris Sphinx untuk meledakkan gedung Ikeshita yang berada di sebelah kuil Shirahige di Katsushika. Hal ini terbukti dari ucapan tokoh Nine dalam video unggahan Sphinx yang ketiga. Berikut adalah kutipannya.

ツエルブ: 「分からないとまたブームと爆発しちゃうよ。」
ナイン : 「タイムリミットは明日に午前十時。」

Twelve : “*Wakaranai to mata, boom to bakuhatsu shicchau yo.*”
Nine : “*Taimu rimitto ha ashita no gozen juu ji.*”
(*残響のテロル* Episode 3, 09:39-09:45)

Twelve : “Jika kalian tidak bisa memecahkannya, akan ada ledakan lain yang muncul.”

Nine : “Batas waktunya pukul 10 pagi besok.”
(*Zankyou no Terror* Episode 3, 09:39-09:45)

e. Pukul 20:00 di musim panas

Peledakan kereta di stasiun bawah tanah jalur Shuto Shinjuku yang juga merupakan pengeboman kelima yang dilakukan oleh kelompok teroris Sphinx terjadi pada pukul 20:00. Hal ini terlihat dari ucapan tokoh Nine pada video unggahan Sphinx yang kelima. Berikut adalah kutipannya.

ナイン : 「タイムリミットは今日の二十時。」

ツエルブ : 「解けなかったら、今日もてんきにどこかがドッカン。」

Nine : “*Taimu rimitto ha kyou no niyuu ji.*”

Twelve : “*Tokenakattara, kyou mo tenki ni doko ka ga dokkan.*”
(*残響のテロル* Episode 4, 08:04-08:11)

Nine : “Batas waktunya pukul 8 malam ini.”

Twelve : “Jika kalian tak bisa memecahkan teka-teki ini, bom berdaya ledak besar akan meledak di suatu tempat.”
(*Zankyou no Terror* Episode 4, 09:54-08:11)

f. Pukul 22:00 di musim panas

Latar ini merupakan waktu dari peledakan terakhir yang dilakukan oleh Sphinx. Hal ini sesuai dengan perkataan tokoh Nine dalam video unggahan Sphinx yang terakhir. Kutipan yang menguatkan hal tersebut adalah sebagai berikut.

ナイン : 「こんばんは。スピックスいちごです。皆様の暴排におい、本日の会見は中止になりました。これは会見中止の時に自通りに流れる。最後のメッセージです。そ

んなわけで、最後の爆弾は原子爆弾です。爆弾は二十二時、自動的に爆発します。もう誰にも止めることはできません。それでは日本の皆さん、さよなら。」

Nine : “*Konbanwa. Sphinx ichigo desu. Mina sama no bouhai ni oi, honjitsu no kaiken ha chushi ni narimashita. Kore ha koiken chushi ni jidoori ni nagareru. Saigo no messeji desu. Sonna wake de, saigo no bakudan ha genshi bakudan desu. Bakudan ha niyuuni ji, jidouteki ni bakuhatsu shimasu. Mou dare ni mo tomeru koto ha dekimasen. Sore de ha, nihon no mina san, sayonara.*”
(残響のテロル Episode 10, 20:40-21:20)

Nine : “Selamat sore. Aku Sphinx no. 1. Karena gangguan kalian, konferensi pers hari ini dibatalkan. Video ini akan tersiar secara otomatis jika konferensi persnya dibatalkan. Ini adalah pesan terakhir. Oleh karena itu, bom terakhir ini adalah bom atom. Bomnya secara otomatis akan meledak pukul 10 malam. Sudah tak ada lagi yang bisa menghentikannya. Kalau begitu, penduduk Jepang sekalian, selamat tinggal.”
(*Zankyou no Terror* Episode 10, 20:40-21:20)

3.1.3 Unsur Intrinsik Drama

Berdasarkan paparan dalam sub-bab kerangka teori pada bab 2, pendekatan unsur intrinsik drama ini digunakan untuk menganalisis aspek suasana dan sosial yang terdapat dalam *anime Zankyou no Terror*. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya empat latar suasana yang digambarkan dalam *anime Zankyou no Terror*, yaitu suasana tegang, muram, sedih, dan sunyi senyap. Di sisi lain, latar sosial yang ditemukan dalam *anime* ini adalah berupa latar kehidupan kelompok teroris. Penjelasan detail mengenai kedua latar tersebut adalah sebagai berikut.

a. Suasana Tegang

Latar ini merupakan suasana yang dominan dari seluruh episode *anime Zankyou no Terror*. Hal ini terbukti dari pemilihan musik latar yang

intens pada saat plot cerita menyorot kelompok teroris Sphinx terkait aksi teror mereka. Contohnya adalah saat tokoh Nine hendak mencari serta menonaktifkan bom yang telah ia dan tokoh Twelve pasang di gerbong kereta bawah tanah di jalur Shuto Shinjuku karena terdapat gangguan dari tokoh Five yang ingin agar bom tersebut tidak dijinakkan oleh pihak kepolisian dan dibiarkan meledak begitu saja. Kutipan yang menguatkan hal tersebut adalah sebagai berikut.

ナイン : 「時刻表から車両の の場所はお割り出せる。正確な位置は分からない。今テスト会社のうんこシステムの裏側に入り込む。もって車両の位置を連絡する。爆発は二十時ちょう。それまでに爆弾を調節拐取するしかない。」

ツエルブ : 「あと五十分で見られないように爆弾をてつきよ？」

ナイン : 「そうだ。」

ツエルブ : 「インポシベルなミーションがね。」

ナイン : 「他に方法がない。今回の爆弾に使用さ火薬は五キロ。車両を一つ吹き飛ばす十分すぎるようから。」

Nine : “Jikokuhyou kara sharyo no omaku no basho ha owaridaseru. Seikaku na ichi ha wakaranai. Ima tesuto gaisha no unko sisutemu no uragawa ni hairikomu. Motte sharyo no ichi wo renraku suru. bakuhatsu ha nijuuji chou. Sore made ni bakudan wo chousetsu kaishu suru shika nai.”

Twelve : “Ato gojyuupun de mirarenai you ni bakudan wo tekkyou?”

Nine : “Sou da.”

Twelve : “Imposhiburuna miishon da ne.”

Nine : “Hoka ni houhou ga nai. Konkai no bakudan ni shiyousa kayaku ha go kiro. Sharyo wo hitotsu fukitobasu jubun sugiru you kara.”

(残響のテロル Episode 5, 14:15-15:20)

Nine : “Aku bisa memperhitungkan lokasi kereta dari tabel waktu, tapi aku tak tahu dimana detailnya. Sekarang aku sedang masuk kembali ke dalam sistem operasi perusahaan kereta api. Aku akan segera memberitahukan padamu di mana lokasi keretanya. Peledak disetel meledak tepat pukul delapan malam. Sebelum itu, kita harus mengamankan bomnya.”

Twelve : “Menjinakkan bom tanpa dicurigai dalam waktu 50 menit kan?”
Nine : “Benar.”
Twelve : “Benar-benar misi yang mustahil ya.”
Nine : “Tak ada cara lain. Kali ini kita menggunakan lima kilogram bubuk mesiu dalam peledak. Itu sudah lebih dari cukup untuk menghancurkan seluruh gerbong kereta.”
(*Zankyou no Terror* Episode 5, 14:15-15:20)

b. Suasana Muram

Suasana ini terjadi pada awal episode, terutama ketika alur cerita menyerot pada tokoh Lisa. Tokoh ini pada awal cerita digambarkan memiliki kepribadian yang depresif sehingga suasana muram adalah kesan yang tidak dapat lepas dari tokoh ini. Hal tersebut terlihat dari monolog yang ia lakukan saat ia sedang berada di rumahnya. Kutipan yang menguatkan hal tersebut adalah sebagai berikut.

リサ : 「皆消えっちゃえばいい。」

Lisa : “*Minna kiecchaeba ii.*”

(*残響のテロル* Episode 1, 13:11-13:14)

Lisa : “Kuharap semuanya menghilang saja.”

(*Zankyou no Terror* Episode 1, 13:11-13:14)

c. Suasana Sedih

Suasana sedih terasa ketika tokoh Twelve pergi ke wahana kincir air untuk menyelamatkan tokoh Lisa yang disandera dengan banyak bom aktif tertempel di sekujur tubuhnya. Tokoh Twelve berusaha untuk menjinakkan bom tersebut satu persatu meski waktu yang tersisa tinggal beberapa menit lagi. Babak ini menjadi semakin menyedihkan ketika tokoh Lisa merasa putus asa dan meminta tokoh twelve untuk pergi ke

tempat tokoh Nine karena menurutnya tokoh Nine lebih membutuhkan pertolongan daripada dirinya sendiri. Kutipan yang membuktikan hal tersebut adalah sebagai berikut.

リサ : 「私はもう大丈夫。逃げて。」
ツエルブ : 「リサ。」
リサ : 「ツエルブ一人だったら逃げられる。」
ツエルブ : 「そんなことできるわけ—」
リサ : 「サインが待ってるよ。サインはきっと… ツエルブを必要としている。」

Lisa : “*Watashi ha mou daijoubu. Nigete.*”
Twelve : “*Lisa.*”
Lisa : “*Tsuerubu hitori dattara nigerareru.*”
Twelve : “*Sonna koto dekiru wake—*”
Lisa : “*Nain ga matteru yo. Nain ha kitto... tsuerubu wo hitsuyou to shiteru.*”
(残響のテロル Episode 9, 17:28-17:50)

Lisa : “*Aku sudah tidak apa-apa sekarang. Pergilah.*”
Twelve : “*Lisa.*”
Lisa : “*Jika kau pergi sendiri, kau bisa meloloskan diri.*”
Twelve : “*Aku tidak bisa melakukan hal seperti itu—*”
Lisa : “*Nine sudah menunggumu. Aku yakin kalau Nine... membutuhkanmu.*”
(*Zankyou no Terror* Episode 9, 17:28-17:50)

Suasana ini terjadi kembali saat tokoh Twelve ditembak mati oleh tentara Amerika. Peristiwa ini terjadi tepat sehari setelah peristiwa peledakan prototipe bom atom. Pasukan Amerika datang dengan helikopter yang berhasil selamat dari radiasi berkat teknologi *anti-EMP* ke tempat yang dulunya merupakan fasilitas proyek “Rencana Athena”. Kedatangan mereka ke tempat itu bertujuan untuk menghapus jejak keterlibatan pihak Amerika dalam urusan dalam negeri Jepang (penanganan kasus teror) dengan cara membunuh semua anggota dari kelompok teroris Sphinx.



Gambar 8: Tokoh Twelve tertembak oleh tentara Amerika. Episode 9. 13:11.

d. Suasana Sunyi Senyap

Hal ini terjadi pada saat babak penyelesaian dari *anime Zankyou no Terror*, yaitu pada saat setelah peledakan prototipe bom atom. Setelah peristiwa tersebut, seluruh kota menjadi sunyi akibat radiasi dari bom tersebut yang menyebar di angkasa dan menyebabkan gangguan elektromagnetik yang besar hingga dapat merusak berbagai macam alat elektronik termasuk telepon dan kendaraan bermotor. Suasana ini tergambar jelas dari pemilihan musik yang mendayu dan penggambaran kota yang sepi. Kutipan gambar yang menguatkan suasana ini adalah sebagai berikut.



Gambar 9: Jalanan kota Tokyo pasca peledakan prototipe bom atom (1).

Episode 11. 12:22.



Gambar 10: Jalanan kota Tokyo pasca peledakan prototipe bom atom (2).
Episode 11. 12:33.

e. Latar Sosial

Latar sosial yang terdapat dalam *anime Zankyou no Terror* adalah berupa latar kehidupan kelompok teroris. Masyarakat secara umum beranggapan bahwa teroris hanya menyebabkan terjadinya kericuhan dan harus segera ditangkap. Oleh sebab itulah tokoh Nine dan Twelve terpaksa hidup secara sembunyi-sembunyi dan selalu menjaga kerahasiaan dari identitas mereka.

Kerahasiaan identitas mereka tetap terjaga berkat penggunaan nama samaran “Arata Kokonoe” yang digunakan oleh tokoh Nine dan “Hisami Toji” yang digunakan oleh tokoh Twelve. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan berikut ini.

先生 : 「転入生の九重新君だ。」
ナイン : 「よろしくお願いします。」

Sensei : “*Tennyuusei no Kokonoe Arata-kun da.*”

Nine : “*Yoroshiku Onegaishimasu.*”

(残響のテロル Episode 1, 06:56-07:01)

Guru : “Dia adalah murid pindahan. Namanya Kokonoe Arata.”
Nine : “Salam kenal.”
(*Zankyou no Terror* Episode 1, 06:56-07:01)

先生 : 「転入生の久見冬二です。」
ツエルブ : 「ジャンボ！」

Sensei : “*Tennyuusei no Hisami Toji-kun da.*”
Twelve : “*Jambo!*”
(*残響のテロル* Episode 1, 07:21-07:27)

Guru : “Dia adalah murid pindahan. Namanya Hisami Toji.”
Twelve : “Jambo!”
(*Zankyou no Terror* Episode 1, 07:21-07:27)

Selain melalui penggunaan nama samaran tersebut di atas, tokoh Nine dan Twelve juga menjaga kerahasiaan terkait tindakan teror yang mereka lakukan. Hal ini dilakukan lewat penggunaan topeng dan nama samaran Sphinx no.1 dan Sphinx no.2 dalam setiap video yang mereka unggah sebelum aksi teror mereka dimulai.

ナイン : 「こんにちは。スピックスーゴです。」
ツエルブ : 「カレー大好きの二ゴです。」

Nine : “*Konnichiha. Supinkusu ichigo desu.*”
Twelve : “*Kare daisuki no nigo desu.*”
(*残響のテロル* Episode 1, 08:00-08:06)

Nine : “Selamat siang. Saya Sphinx no. 1.”
Twelve : “Saya si penyuka kari, Sphinx no. 2.”
(*Zankyou no Terror* Episode 1, 08:00-08:06)

Dalam menjaga kerahasiaan identitas mereka, selain melalui penggunaan topeng dan nama samaran, tokoh Nine dan Twelve juga menggunakan markas untuk bersembunyi. Saat markas lama mereka diketahui lokasinya oleh tokoh Five yang merupakan antagonis dalam *anime* ini, tokoh Nine dan Twelve lalu memutuskan untuk berpindah ke

markas baru yang merupakan bekas *game center*. Hal ini dilakukan agar kerahasiaan mereka tetap terjaga. Kutipan yang memperkuat pernyataan tersebut adalah sebagai berikut.

ナイン : 「ここは使うとは思わなかったな。」
ツエルブ : 「まあ。ゲームし放題らしいいいじゃない？レトロのやつしかないけどさ。」

Nine : “*Koko ha tsukau no ha omowanakattana.*”
Twelve : “*Maa. Geemu shihoudai rashii ii jyanai? Retoro no yatsu shikanai kedo sa.*”
(*残響のテロル* Episode 8, 09:10-09:18)

Nine : “Tidak pernah terpikirkan olehku untuk memakai tempat ini.”
Twelve : “Yah. Di sini kita bisa bermain *game* sepuasnya, jadi bagus, bukan? Meskipun yang ada hanya *game retro*, sih.”
(*Zankyou no Terror* Episode 8, 09:10-09:18)

3.2 Tindakan Terorisme Tokoh Nine

Untuk membuktikan bahwa tindak kriminal yang dilakukan tokoh Nine merupakan suatu tindakan terorisme, maka penulis mencari bukti-bukti yang menguatkan sesuai dengan pengertian terorisme sebagaimana telah dipaparkan pada subbab kerangka teori dalam bab II. Adapun pembuktiannya adalah sebagai berikut.

3.2.1 Tindakan dan/atau Ancaman Kekerasan Berulang oleh Pelaku

3.2.1.1 Tindakan Kekerasan Berulang

- a. Dilakukan secara ilegal

Dalam melakukan tindakan teror, tokoh Nine selalu mengandalkan penggunaan internet untuk mendukung aksinya tersebut, baik untuk mengambil data secara ilegal dari kepolisian, meretas jaringan cctv,

mengunggah video ancaman ke situs berbagi video, maupun tindak kejahatan dunia maya lainnya. Agar aksinya itu tidak ketahuan, ia menggunakan perangkat lunak bernama “Tor” yang dapat mencegah terdeteksinya alamat IP dari laptopnya setiap kali ia mengakses internet. Cara ini sangat efektif karena disamping mengakibatkan pihak kepolisian tidak dapat melacak lokasi persembunyian mereka meski pihak Sphinx telah berkali-kali mengunggah video ke situs berbagi video di internet, mereka juga dapat dengan mudah melakukan peretasan sistem kamera cctv di berbagai tempat, peretasan pangkalan data kepolisian, maupun berbagai tindak kriminal di dunia maya lainnya tanpa ketahuan. Hal tersebut ditegaskan melalui dialog tokoh Kinoshita yang merupakan kepala divisi kejahatan *cyber* kepolisian metropolitan Tokyo. Kutipannya adalah sebagai berikut.

木下：「被疑者が事件前日に動画サイトにアップしたと思われる動画について報告いたします。ネットにアクセスするさえ、トアーと呼ばれる匿名かソフトしようされており、アイピーアドレスを辿るのは事実上不可能です。」

Kinoshita : “Higisha ga jiken zenjitsu ni douga saito ni appu shita to omowareru douga ni tsuite houkokuitashimasu. Netto ni akusesu suru sae toa to yobareru tokumei ka sofuto shiyō sarete ori, aipi adoresu wo tadoru no ha jijitsu jō fukanou desu.”

(残響のテロル Episode 2, 04:35-04:49)

Kinoshita : “Terdapat laporan bahwa sebelum insiden terjadi, ada sebuah video terkait yang diunggah di situs berbagi video. Mereka menggunakan *software* anonim yang disebut Tor saat mereka mengakses internet, sehingga secara efektif mustahil menemukan alamat IP mereka.”

(*Zankyou no Terror* Episode 2, 04:35-04:49)

Kelompok teroris Sphinx juga menggunakan kartu kredit ilegal yang dibeli dari situs gelap menggunakan mata uang virtual untuk melakukan setiap transaksinya, sehingga meskipun pihak kepolisian telah menemukan berbagai transaksi yang mengarah pada pihak Sphinx, kemungkinan untuk melacak pemilik kartu kredit tersebut tidak mungkin dapat dilakukan. Hal ini diperkuat oleh perkataan kepala divisi kejahatan *cyber* Kinoshita yang telah dikutip sebagai berikut.

他の警察 : 「他人のクレジットカードを入手？」
木下 : 「ロシアや中国の闇サイトの類を使えば、普通のカードでしたら一ドルもあれば入手できます。そのカードの購入には仮想通貨がしようされており、その線からの追跡も不可能です。」

Hoka no Keisatsu : “*Tanin no kurejittokaado wo nyuushu?*”
Kinoshita : “*Roshia ya chugoku no yami saito no tagui no wo tsukaeba, futsuu no kaado deshitara ichi doru mo areba nyuushu dekimasu. Sono kaado no kounyuu ni ha kasou tsuuka ga shiyou sarete ori, sono sen kara no tsuiseki mo fukanou desu.*”
(残響のテロル Episode 4, 03:42-04:00)

Polisi lain : “Mendapatkan kartu kredit orang lain?”
Kinoshita : “Dengan menggunakan situs gelap dari Rusia atau Cina, kartu kredit biasa dapat diperoleh dengan uang satu dollar. Karena yang digunakan untuk membeli kartu kredit itu adalah mata uang virtual, maka mustahil untuk melacaknya.”
(*Zankyou no Terror* Episode 4, 03:42-04:00)

b. Diperhitungkan oleh pelaku

Dalam melancarkan terornya, kelompok teroris Sphinx selalu merencanakan aksinya dengan sempurna. Hal ini terlihat jelas

terutama pada kasus pengeboman gedung pemerintahan Tokyo yang merupakan kasus pertama dan peledakkan prototipe bom atom yang merupakan kasus terakhir.

Aksi pengeboman gedung pemerintahan Tokyo merupakan suatu bentuk tindakan kekerasan yang diperhitungkan dengan sangat baik. Kronologi serangan ini bermula dari pemadaman listrik yang telah direncanakan oleh kelompok teroris Sphinx dengan cara membayar seorang petugas pengoperasi *crane* bernama Kawai untuk memotong kabel listrik aliran Kyuedogawa agar seluruh listrik di kota Tokyo, termasuk gedung pemerintahan Tokyo padam. Pembuktian hal tersebut adalah sebagai berikut.

柴崎 : 「かわいが自供しました。事故よそい旧江戸側の送電線を切れば、二百万円お支払うというメールが届いたそうです。」

島田 : 「実際に金銭の受けを出しはあったのか？」

柴崎 : 「ええ。かわいがやってもいいとメールただけで、銀行口座を教えてもいないのに、百万円が振り込まれたそうです。」

羽村 : 「振り込み口座と振り込み時間をあらいましょう。」

柴崎 : 「当然ですが、偽の口座から振り込んでます。何よりの問題は犯人が組江戸川の送電線を切れば、都内の停電が起り、都庁の電源が絶たれることをしていた点です。」

Shibazaki : “Kawai ga jikyou shimashita. Jikou yosoi kyuedogawa no soudensen wo kireba, ni hyaku man oshiharau to iu meeru ga todoita sou desu.”

Shimada : “Jissai ni kinsen no uke wo dashi ha atta no ka?”

Shibazaki : “Ee. Kawai ga yatte mo ii to meeru shita dake de, ginkou kouza wo oshiete mo inai no ni, hyaku man en ga furikomareta sou desu.”

Hamura : “Furikomi kouza to furikomi jikan wo araimashou.”

Shibazaki : “*Touzen desu ga, nise no kouza kara furikondemasu. Nani yori no mondai ha hannin ga kyuedogawa no soudensen wo kireba, tonai no teiden ga okori, toucho no dengen ga tatareru koto wo shiteita ten desu.*”

(*残響のテロル* Episode 3, 08:25-09:00)

Shibazaki : “Kawai telah mengaku. Dia mendapat e-mail yang berisi jika dia memutuskan kabel listrik aliran Kyuedogawa dan membuatnya terlihat seperti kecelakaan, dia akan menerima uang dua juta yen.”

Shimada : “Apakah uang itu benar-benar telah dikirim?”

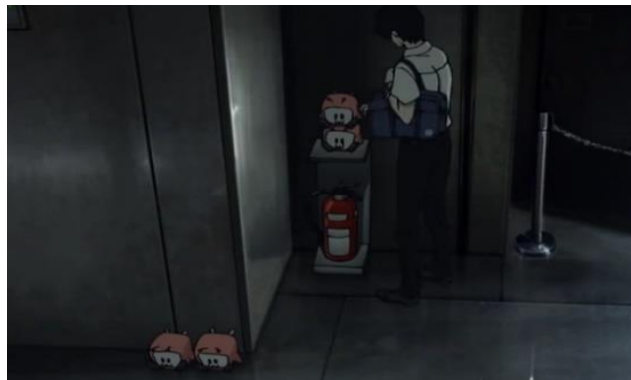
Shibazaki : “Ya. Kawai membalasnya dengan berkata bahwa dia bisa melakukannya, dan meski dia tidak memberitahukan akun banknya pada siapapun, uang satu juta yen telah ditransfer ke akun banknya.”

Hamura : “Kalau begitu ayo kita lihat akun transfer dan waktu transfernya.”

Shibazaki : “Tentu saja uang itu ditransfer dari akun palsu. Masalahnya adalah pelaku tahu jika dia memutuskan kabel listrik aliran Kyuedogawa, akan terjadi pemadaman listrik di kota Tokyo dan listrik di gedung pemerintahan Tokyo juga padam.”

(*Zankyou no Terror* Episode 3, 08:25-09:00)

Listrik di gedung pemerintahan Tokyo yang padam setelah itu menyebabkan kamera cctv di gedung pemerintahan Tokyo juga mati, sehingga tokoh Twelve dapat dengan mudah melaksanakan tugasnya meletakkan sejumlah bom yang terselubung dalam bentuk boneka.



Gambar 11: Tokoh Twelve meletakkan boneka berisi bom saat listrik padam. Episode 1. 14:32.

Tokoh Nine sendiri bertugas meledakkan bom-bom tersebut dengan menekan tombol peledak di telepon genggamnya. Dengan sekali tekan, gedung pemerintahan Tokyo terluluh lantakkan Hal tersebut dapat dibuktikan melalui gambar berikut.



Gambar 12: Tokoh Nine menekan tombol peledak bom di telepon genggamnya. Episode 1. 15:49.



Gambar 13: Gedung pemerintahan Tokyo saat terjadinya ledakan. Episode 1. 20:13.

Pada aksi teror terakhir Sphinx, tokoh Nine memutuskan untuk menggunakan prototipe bom atom sebagai aksi teror pamungkasnya yang menyebabkan kepanikan massal. Hal ini sudah direncanakan sejak waktu yang sangat lama karena terbukti pada awal dimulainya cerita *Zankyou no Terror*, tokoh Nine yang tengah bekerja di pabrik pengolahan bahan bakar nuklir di Aomori mendadak mencuri sebuah

plutonium lalu kabur dengan bantuan tokoh Twelve yang datang menjemput. Fakta mengenai aksi pencurian plutonium ini juga ditangkap dari ucapan tokoh Kurahashi pada episode satu dimana ia mengutarakan kecurigaannya tentang keterkaitan antara pencurian plutonium di pabrik pengolahan bahan bakar nuklir Aomori dengan insiden pengeboman gedung pemerintahan Tokyo. Kutipan ucapan tersebut adalah sebagai berikut.

倉橋 : 「柴崎、これから続くのは国内秘密話だ。青森の核燃料再処理施設からご出すされた。忽然と姿を消した二人組の犯人は現場にメッセージを残していた。それは都庁爆破の爆弾に書かれていた文字と同じだった。」

Kurahashi : “Shibazaki, kore kara tsuzuku no ha kokunai himitsu hanashi da. Han toshi mae, aomori no kakunenryousai saishori sisetsu kara purutoniumu ga godasu sareta. kotsuzen to sugata wo keshita, futarigumi no hannin ha genba ni messeji wo nokoshiteita. Sore ha tochou bakuha no bakudan ni kakareteita moji to onaji datta.”

(残響のテロル Episode 2, 20:28-20:54)

Kurahashi : “Shibazaki, apa yang akan kukatakan padamu adalah rahasia negara. Setengah tahun yang lalu, plutonium telah dicuri dari pabrik pemrosesan ulang bahan bakar nuklir di Aomori. Dua pelaku kejahatan tersebut menghilang, tapi mereka meninggalkan sebuah pesan di tempat kejadian perkara. Pesan itu sama seperti pesan yang tertulis pada bom yang meledakkan gedung pemerintahan Tokyo.”

(*Zankyou no Terror* Episode 2, 20:28-20:54)

Plutonium yang dicuri itu kemudian diketahui sebagai prototipe bom atom yang dikembangkan secara rahasia oleh pemerintah Jepang. Hal ini terkuak dari ucapan tokoh Five pada saat ia mengancam tokoh Twelve untuk meledakkan bom yang terpasang di tubuh tokoh Lisa bila tokoh Twelve tidak memberitahukan dimana prototipe bom atom

tersebut disembunyikan. Kutipan yang menguatkan hal tersebut adalah sebagai berikut.

ハイフ : 「取引しましょう。原子爆弾はどこ？あなたが奪ったのはプルトニウムなんかじゃない。この国が秘密裏に開発してた原子爆弾のプロトタイプよ。そのありか教えてくれたら、爆弾はかいしょうしてあげる。」

Five : “*Torihiki shimashou. Genshi bakudan ha doko? Anata-tachi ga ubatta no ha purutoiumu nanka jyanai. Kono kuni ga himitsuri ni kaihatsu shiteta genshi bakudan no purototaipu yo. Sono ari ka oshiete kuretara, bakudan ha kaishou shite ageru.*”
(残響のテロル Episode 9, 18:38-18:55)

Five : “Ayo kita buat pertukaran. Di mana bom atom itu? Yang kalian curi bukanlah plutonium, melainkan prototipe bom atom yang dikembangkan negara ini secara rahasia. Jika kau memberitahuku di mana bom atom itu, aku akan mematikan bom yang ada pada Lisa.”
(*Zankyou no Terror* Episode 9, 18:38-18:55)

Pada akhirnya, peledakan prototipe bom atom ini terjadi di lapisan stratosfer. Hal ini senada dengan ucapan tokoh Haruka, anak dari tokoh Shibazaki yang menyatakan bahwa peledakan bom atom tanpa menimbulkan korban jiwa dapat dilakukan di lapisan atmosfer.

Kutipan dari ucapan tokoh Haruka tersebut adalah sebagai berikut.

柴崎 : 「人を殺さない原爆の使用方法はあるか？」
はるか : 「へ？」
柴崎 : 「原子爆弾は爆発する、しかし一人死者も持っていない。そんなことがおこりおりか？」
はるか : 「たしか…たしか高高度核爆発っていうのは聞いたあるけど。」
柴崎 : 「何だって？」
はるか : 「高高度核爆発。地上じゃなくて、上空、成層圏での核爆発のこと。」

Shibazaki : “*Hito wo korosanai genbaku no shiyou houhou ha aru ka?*”

Haruka : “*He?*”

Shibazaki : “Genshi bakudan ha bakuhatsu suru, shikashi hitori shisha mo mottenai. Sonna koto ga okori ori ka?”
 Haruka : “Tashika... tashika koukoudo kaku bakuhatsu tte iu no ha kiita aru kedo.”
 Shibazaki : “Nandatte?”
 Haruka : “Koukoudo kaku bakuhatsu. chijou jyanakute, jyokuu, seisouken de no kaku bakuhatsu no koto.”
 (残響のテロル Episode 11, 03:50-04:18)

Shibazaki : “Apa ada cara untuk menggunakan bom atom tanpa membunuh seorang pun?”
 Haruka : “Apa?”
 Shibazaki : “Bom atomnya meledak, namun tidak menyebabkan satu pun korban jiwa. Apa itu bisa dilakukan?”
 Haruka : “Kalau tidak salah... Kalau tidak salah aku pernah mendengar proses peledakan nuklir di ketinggian.”
 Shibazaki : “Apa katamu?”
 Haruka : “Peledakan nuklir di ketinggian. Meledakkannya bukan di daratan, namun di udara, tepatnya di Stratosfer.”
 (Zankyuu no Terror Episode 11, 03:50-04:18)

c. Dikerjakan secara rahasia

Setiap tindakan terorisme selalu dilakukan secara rahasia. Begitu pula pada aksi terorisme yang dilakukan oleh kelompok teroris Sphinx. Di samping menggunakan perangkat lunak “Tor” untuk menjaga kerahasiannya saat mengakses internet seperti yang telah dipaparkan di atas, kelompok teroris Sphinx juga menggunakan nama untuk menyamarkan identitas mereka. Hal ini dapat dilihat dari setiap video berisi teka-teki yang selalu mereka unggah ke situs berbagi video sebelum memulai aksi teror. Contoh pembuktiannya adalah melalui video pertama yang telah dikutip sebagai berikut.

ナイン : 「こんにちは。スピックスーゴです。」
 ツエルブ : 「カレー大好きの二ゴです。」

Nine : “Konnichiha. Supinkusu ichigo desu.”
 Twelve : “Kare daisuki no nigo desu.”
 (残響のテロル Episode 1, 08:00-08:06)

Nine : “Selamat siang. Saya Sphinx no. 1.”
Twelve : “Aku si penyuka kari, Sphinx no. 2.”
(*Zankyou no Terror* Episode 1, 08:00-08:06)

Cara lainnya yang digunakan untuk menjaga kerahasiaan aksi mereka adalah dengan memakai topeng sebagaimana terlihat pada setiap penampilan tokoh Nine dan Twelve dalam video yang berisi teka-teki yang selalu mereka unggah sebelum memulai aksi teror. Tokoh Nine menggunakan topeng berwarna biru (kiri), sedangkan tokoh Twelve memakai topeng berwarna kuning (kanan). Berikut ini adalah bukti gambar terkait cuplikan video tersebut.



Gambar 14: Polisi menonton video unggahan Sphinx. Episode 1. 07:58.

d. Afiliasi pelaku

Berdasarkan penggambaran secara keseluruhan, tindakan terorisme yang terjadi dalam *anime* ini dilakukan secara berkelompok oleh suatu kelompok teroris yang menyebut diri mereka sebagai Sphinx. Hal ini digambarkan melalui cakapan dari tokoh Kurahashi yang merupakan

kepala divisi penyelidikan pertama. Kutipannya adalah sebagai berikut.

倉橋 : 「容疑者は自分たちをスフィンクスではなく、スピ
ンクスと名乗った。エジプトもの発音ではなく、ギリシャ
もの発音だ。」

*Kurahashi : “Yogisha ga jibun tachi wo sufinkusu de ha naku,
supinkusu to nanotta. Ejiputo mono hatsuon de ha
naku, girisha mono hatsuon da.”*
(残響のテロル Episode 2, 13:40-13:49)

Kurahashi : “Pelaku menyebut diri mereka sebagai Sphinx, yang
dieja dengan “p”, bukan “f”. Karena itu bukanlah
pelafalan cara Mesir, melainkan Yunani.”
(*Zankyou no Terror* Episode 2, 13:40-13:49)

Anggota dari kelompok teroris Sphinx ini sendiri terdiri dari dua orang, yaitu tokoh Nine dan Twelve. Tokoh Nine menggunakan nama samaran “Sphinx no. 1”, sedangkan tokoh Twelve menggunakan “Sphinx no. 2” sebagai nama samarannya. Pembuktiannya adalah melalui video pertama yang telah dikutip sebagai berikut.

ナイン : 「こんにちは。スピックスーごです。」
ツエルブ : 「カレー大好きの二ごです。」

Nine : “Konnichiha. Supinkusu ichigo desu.”
Twelve : “Kare daisuki no nigo desu.”
(残響のテロル Episode 1, 08:00-08:06)

Nine : “Selamat siang. Saya Sphinx no. 1.”
Twelve : “Aku si penyuka kari, Sphinx no. 2.”
(*Zankyou no Terror* Episode 1, 08:00-08:06)

3.2.1.2 Ancaman Kekerasan Berulang

Ancaman kekerasan juga dilakukan oleh kelompok teroris Sphinx, khususnya dalam bentuk video unggahan mereka yang berisi pengumuman

akan lokasi pengeboman mereka selanjutnya. Video unggahan mereka yang pertama pada episode satu belum berisi ancaman secara eksplisit karena hanya berupa peringatan yang menggunakan bahasa kiasan, namun mulai video kedua dan seterusnya selalu berisi ancaman peledakan bom. Beberapa ancaman tersebut adalah sebagai berikut.

a. Ancaman dalam video kedua yang diunggah Sphinx

Dalam video ini setelah mengaku melakukan pengeboman gedung pemerintahan Tokyo, kelompok teroris Sphinx mengumumkan akan melakukan pengeboman lagi dan menantang kepolisian untuk memecahkan teka-teki mereka jika ingin menghentikan aksi pengeboman mereka. Hal tersebut dikuatkan dengan kutipan berikut ini.

ナイン：「でもこれは始まりに着きません。近々、第二の爆弾をしかける予定です。じゃ、皆さん、特に警察の皆さんになぞなぞです。」

Nine : "Demo kore ha hajimari ni tsukimassen. Chikajika, dai ni no bakudan wo shikakeru yotei desu. jyaa, mina san, toku ni keisatsu no mina san ni nazo nazo desu."

(残響のテロル Episode 2, 12:17-12:27)

Nine : "Namun ini hanyalah permulaan. Dalam waktu dekat kami berencana untuk meledakkan bom kedua. Jadi, semuanya, terutama kalian para polisi, ini adalah teka-teki untuk kalian."

(Zankyou no Terror Episode 2, 12:17-12:27)

b. Ancaman dalam video ketiga yang diunggah Sphinx

Setelah di video sebelumnya menargetkan kantor polisi Roppongi secara tersirat melalui teka-tekinya, kelompok teroris Sphinx kembali merilis video ketiga yang berjudul "Apakah kau bisa

memecahkan teka-teki Sphinx?”. Dalam video ini, kelompok teroris Sphinx kembali memberikan teka-teki terkait target lokasi pengeboman mereka untuk dipecahkan oleh pihak kepolisian. Kalimat ancaman tak lupa diselipkan di akhir video sebagaimana penulis kutip sebagai berikut.

ツエルブ : 「分からないとまたブームと爆発しちゃうよ。」
ナイン : 「タイムリミットは明日に午前十時。」

Twelve : “*Wakaranai to mata, boom to bakuhatsu shicchau yo.*”
Nine : “*Taimu rimitto ha ashita no gozen juu ji.*”
(残響のテロル Episode 3, 09:39-09:45)

Twelve : “Jika kalian tidak bisa memecahkannya, akan ada ledakan lain yang muncul.”

Nine : “Batas waktunya pukul 10 pagi besok.”
(*Zankyou no Terror* Episode 3, 09:39-09:45)

c. Ancaman dalam video keenam yang diunggah Sphinx.

Video ini merupakan video terakhir yang diunggah oleh Sphinx. Aksi teror kali ini dilakukan sendiri oleh tokoh Nine tanpa bantuan dari tokoh Twelve seperti biasanya. Oleh sebab itu di dalam tayangannya, tokoh Nine tampak sendirian tanpa ditemani oleh tokoh Twelve. Meskipun demikian, ancaman yang dilakukan tokoh Nine malah menjadi beberapa tingkat lebih tinggi karena pada aksi kali ini, tokoh Nine menggunakan bom atom sebagai bom terakhir yang Sphinx ledakkan. Hal tersebut telah dikutip sebagai berikut.

ナイン : 「こんばんは。スピックスいちごです。皆様の暴排におい、本日の会見は中止になりました。これは会見中止の時に自通りに流れる。最後のメッセージです。そんなわけで、最後の爆弾は原子爆弾です。爆弾は二十二時、自動的に爆発します。もう誰にも止めることはできません。それでは日本の皆さん、さよなら。」

Nine : “Konbanwa. Sphinx ichigo desu. Mina sama no bouhai ni oi, honjitsu no kaiken ha chushi ni narimashita. Kore ha kaiken chushi ni jidoori ni nagareru. Saigo no messeji desu. Sonna wake de, saigo no bakudan ha genshi bakudan desu. Bakudan ha nijyuuni ji, jidouteki ni bakuhatsu shimasu. Mou dare ni mo tomeru koto ha dekimasen. Sore de ha, nihon no mina san, sayonara.”

(残響のテロル Episode 10, 20:40-21:20)

Nine : “Selamat sore. Aku Sphinx no. 1. Karena gangguan kalian, konferensi pers hari ini dibatalkan. Video ini akan tersiar secara otomatis jika konferensi persnya dibatalkan. Ini adalah pesan terakhir. Oleh karena itu, bom terakhir ini adalah bom atom. Bomnya secara otomatis akan meledak pukul 10 malam. Sudah tak ada lagi yang bisa menghentikannya. Kalau begitu, penduduk Jepang sekalian, selamat tinggal.”

(Zankyou no Terror Episode 10, 20:40-21:20)

d. Ancaman langsung terhadap kepolisian.

Tidak hanya mengancam melalui video yang diunggah di situs berbagi video, salah satu anggota Sphinx, tokoh *Nine* bahkan berani secara langsung mengancam tokoh Kurahashi yang notabene merupakan kepala divisi penyelidikan pertama kepolisian metropolitan Tokyo. Hal itu dilakukan saat ia menyerahkan diri ke kantor polisi. Kutipan ancaman tersebut adalah sebagai berikut.

ナイン : 「原子爆弾のタイマーをセットしてきた。爆弾を止めたければ、こちらの要求を聞き入れろ。」

Nine : “Genshi bakudan no taimaa wo setto shite kita. Bakudan wo tometa kereba, kochira no youkyuu wo kiki irerou.”

(残響のテロル Episode 10, 03:29-03:35)

Nine : “Bom atom dengan penghitung waktu mundur telah kuaktifkan. Jika kau ingin menghentikan bomnya, penuhi permintaanku.”

(Zankyou no Terror Episode 10, 03:29-03:35)

3.2.2 Target Pelaku

3.2.2.1 Target Selektif

Target ini merupakan target yang dipilih secara sengaja sebagai representasi dari target simbolis. Dalam kasus teror bom yang dilakukan oleh kelompok teroris Sphinx, yang menjadi target simbolis adalah sisi gelap pemerintahan Jepang yang hendak dikuak. Hal ini dikarenakan beberapa kalangan dari pihak pemerintah Jepang telah melakukan suatu penelitian mengerikan pada anak-anak usia balita. Penelitian ini disebut proyek “Rencana Athena”. Proyek ini diprakarsai oleh orang-orang yang tergabung dalam seminar suatu organisasi yang bernama akademi kebangkitan perdamaian. Hal tersebut digambarkan melalui percakapan antara tokoh Shibazaki dengan salah satu mantan anggota organisasi tersebut, yang saat itu menjabat sebagai direktur biro informasi kementerian kesehatan dan ketenagakerjaan, Souta Aoki. Berikut ini adalah kutipan dari tuturan mengenai hal tersebut.

柴崎：「私が知りたいのは...アテネ計画についてです。あなた方は全国の五歳以下の個人たちに知能テスト実施し、溺れた子供たちは集めて、その痕跡を消した。間違いありませんね。」

Shibazaki : “Watashi ga shiritai no ha... Athene keikaku ni tsuite desu. Anata gata ha zenkoku no gosai ika no kojintachi ni chinou tesuto jissshi shi. Erabareta kodomotachi ha atsumete, sono konseki wo keshita. Machigai arimasen ne.”

(残響のテロル Episode 9, 04:25-04:47)

Shibazaki : “Yang ingin saya ketahui adalah... mengenai Rencana Athena. Organisasi anda melakukan tes kepintaran kepada anak-anak di bawah umur 5 tahun yang ada di panti asuhan di seluruh negeri, lalu Anda mengumpulkan anak-anak yang terpilih lalu menghapus jejak mereka. Apa itu benar?”

(Zankyou no Terror Episode 9, 04:25-04:47)

青木 : 「サヴァン症候群をご存知ですか？」

柴崎 : 「たしか、特性の分野に限って異状にすぶれた脳の働き示す症状だったと。」

青木 : 「知られているのは暗算、暗記や、おんがく、映像を再燃するなど。特定の分野だけにちとなみ外れた能力を持つ代わりに他者とコミュニケーションできなかつたり、様々な代書の支払う物もいる。そのサヴァン症候群に見た状態を人工的に作り出し、ちとなみ外れた優秀な人間を作り出す。それがアテネ計画の目指すものでした。集められた子供たちは全部で二十六人。彼らは皆試験体です。」

Aoki : “Savan shoukogun wo gozonji desuka?”

Shibazaki : “Tashika, tokusei no bunya ni kagitte ijyo ni subureta nou no hataraki shimesu shojo datta to.”

Aoki : “Shirareteiru no ha anzan, anki ya, ongaku, eizou wo sainen suru nouryouku nado. Tokutei no bunya dake ni chitonami hazureta nouryouku wo motsu kawari ni tasha to komunikeeto dekinakattari sama zama na daisho no shiharau mono mo iru. Sono savan shoukogun ni mita joutai wo jinkou teki ni tsukuridashi, chitonami hazureta yuushu na ningen wo tsukuridasu. Sore ga athene keikaku no mezasu mono deshita. Atsumerareta kodomo tachi ha zenbu de nijyuuroku nin. Karera ha minna shikentai deshita.”

(残響のテロル Episode 9, 05:38-06:26)

Aoki : “Apa kalian tahu tentang sindrom savant?”

Shibazaki : “Kalau tidak salah itu adalah kondisi dimana fungsi otak bekerja dengan sangat luar biasa namun hanya di bidang tertentu saja.”

Aoki : “Savant dikenal dapat membuat kemampuan aritmatika, penghafalan, musik, dan karya seninya melebihi hal yang lain. Walaupun mereka mempunyai kemampuan yang hebat di suatu bidang, beberapa di antaranya ada yang tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain dan ada lagi yang lainnya. Kami membuat sindrom savant buatan demi menciptakan manusia dengan kemampuan di atas Normal. Itulah tujuan dari rencana Athena. Anak-anak yang kami kumpulkan totalnya 26 anak. Mereka semua adalah bahan uji coba.”

(Zankyou no Terror Episode 9, 05:38-06:26)

Tokoh Nine dan Twelve sendiri terlibat dalam proyek ini sebagai bahan percobaan pembuatan sindrom savant buatan saat mereka masih kanak-kanak. Hal tersebut dibuktikan dari ingatan Nine terkait masa lalunya di lokasi percobaan proyek tersebut dan juga melalui dialog yang diucapkan oleh tokoh Souta Aoki. Kutipan dialog tersebut beserta gambar mengenai ingatan Nine adalah sebagai berikut.

青木 : 「実はシスから出そうとした子が二人おります。」
柴崎 : 「その名前はわかりますか？」
青木 : 「子供たちに名前はありません。彼らは皆、数字で呼ばれてたのです。一人は被検体九ご、もう一人は十二ご。彼らは家事を起こし、システムのセキュリティをダウンさせ、出そう鞦てたのです。」

Aoki : “*Jitsu ha shisu kara dasou shita ko ga futari orimasu.*”
Shibazaki : “*Sono namae ha wakarimasuka?*”
Aoki : “*Kodomo tachi ni namae ha arimasen. Karera ha mina, suuji de yobareta no desu. Hitori ha hikentai kyuugo, mou hitori ha jyuunigo. Karera ha kaji wo okoshi, shisutemu no sekyuriti wo daun sase, dassou kuwatateta no desu.*”
(残響のテロル Episode 9, 09:10-09:38)

Aoki : “Sebenarnya ada dua anak yang melarikan diri dari gedung penelitian.”
Shibazaki : “Apa anda tahu nama mereka?”
Aoki : “Anak-anak di sana tidak memiliki nama. Mereka dipanggil dengan nomor mereka. Yang satu dipanggil nomor sembilan, yang satunya lagi dipanggil nomor dua belas. Mereka membuat kebakaran lalu mematikan sistem keamanannya untuk kabur.”
(Zankyou no Terror Episode 9, 09:10-09:38)

Berdasarkan target simbolis tersebut di atas, kelompok teroris Sphinx kemudian memilih target yang berkaitan dengan anggota dari akademi kebangkitan perdamaian. Hal yang menarik dari pemilihan target ini adalah fakta bahwa yang dikenai tindak kekerasan secara langsung

bukanlah orang yang menjadi anggota dari akademi kebangkitan perdamaian, melainkan gedung yang dimiliki atau tempat bekerja dari anggota akademi tersebut. Hal itulah yang membuat gedung-gedung tersebut menjadi representasi dari target simbolik Sphinx. Hal tersebut dikuatkan melalui kutipan dialog anantara tokoh Shibazaki dengan Mukasa berikut.

柴崎 : 「第一の爆破事件のあった東京の都庁のトップ、青原都知事。第二の爆破事件のあった六本木警察庁署長、みっすいにあった白髭神社隣のビルのオーナーであるもと内閣官房長官。そして、首都新宿専門契印する市営団体のトップ彼ら全員がみんな新進平和塾という団体のセミナーに参加してる。」

むかさ: 「新進平和塾？」

柴崎 : 「ああ。官民交流のことして設備された、祭壇公人ってことらしいだ。旧財閥経の大企業の幹部から有力政治家まで本物が面人なお面めてる。」

むかさ: 「まさか。」

柴崎 : 「その団体がテロ一標的となっているかもしれん。」

Shibazaki : “*Dai ichi no bakuha jiken no atta tokyo tochou no toppu, Aohara tochiiji. Dai ni no bakuha jiken no atta Roppongi keisatsuchou shochou, missui ni atta Shirahige no jinjya tonari no biru oonaa de aru moto naikakukanbou choukan. Soshite, Shuto Shinjuku senmon keiin suru shiei dantai no toppu. Karera zen'in ga mina Shinshin heiwa jyuku to iu dantai no seminaa ni sanku shiteru.*”

Mukasa : “*Shinshin heiwa jyuku?*”

Shibazaki : “*Aa. Kanmin kouryuu no koto shite setsubi sareta, saidan koujin tte koto rashii da. Kyuuzabatsukei no daikigyuu no kanbu kara yuuryoku seijika made honmono ga tsurabito nao tsurameteru.*”

Mukasa : “*Masaka.*”

Shibazaki : “*Sono dantai ga teroo no hyouteki to natteiru kamo shiren.*”

(残響のテロル Episode 5, 11:19-12:04)

Shibazaki : “Kepala dari gedung pemerintahan pusat Tokyo yang menjadi lokasi pengeboman pertama adalah Gubernur Tokyo, Aohara, Kepala kantor kepolisian Roppongi yang menjadi lokasi pengeboman kedua, mantan sekretaris kepala kabinet dan pemilik

gedung yang berada di dekat kuil Shirahige yang menjadi target pengeboman, dan kepala organisasi pemerintahan yang mengurus jalur Shuto-Shinjuku. Mereka semua adalah peserta seminar yang diadakan oleh organisasi yang dikenal dengan nama akademi kebangkitan perdamaian.”

Mukasa : “Akademi kebangkitan perdamaian?”

Shibazaki : “Ya. Sepertinya itu adalah organisasi sosial yang ingin mengkampanyekan hubungan antar pemerintah dan rakyat. Akan tetapi dibalik organisasi mereka terdapat nama-nama besar dari para mantan kepala konglomerat yang ingin mempengaruhi politik.”

Mukasa : “Yang benar saja.”

Shibazaki : “Organisasi itu kemungkinan menjadi target teroris.”
(*Zankyou no Terror* Episode 5, 11:19-12:04)

3.2.2.2 Target Acak

Target ini adalah target yang dipilih secara tidak sengaja atau *opportunity target*. Hal ini terjadi bila suatu tindakan terorisme memakan korban yang bukan merupakan target utama dari tindakan teror tersebut. Target acak dalam kasus terorisme Sphinx adalah korban luka-luka dari tiap serangan teror bom mereka. Pembuktiannya adalah sebagai berikut.

島田 : 「被害についてですが、都庁の倒壊に先立って、火災警報がなり、へせいんが避難したあとでしたので、火災はいい死者は無し。怪我人が二十七名出ていますが、いずれも軽傷です。」

Shimada : “*Higai ni tsuite desu ga, tochou no toukai ni saki datte, kasai keihou ga nari, hesein ga kinanshita ato de shita no de, kasai ha ii, shisha ha nashi. Keganin ga nijyuunana mei deteimasu ga, izure mo keichou desu.*”

(*残響のテロル* Episode 2, 04:11-04:25)

Shimada : “Mengenai dampak pengeboman, sebelum gedung kantor pemerintahan runtuh, alarm tanda kebakaran berbunyi, dan semua yang ada di dalam bangunan telah dievakuasi, sehingga kita bisa berlega hati tidak ada korban jiwa. Terdapat 27 korban luka-luka, tapi semuanya hanya menderita luka ringan.”

(*Zankyou no Terror* Episode 2, 04:11-04:25)

Tidak terdapatnya korban jiwa dalam tiap kasus teror Sphinx dikarenakan oleh tokoh Nine dan Twelve yang memang tidak ingin menimbulkan korban nyawa dalam aksi teror mereka. Hal ini terlihat dari sikap tokoh Nine yang mau repot-repot mencari serta menonaktifkan bom yang telah ia dan tokoh Twelve pasang di gerbong kereta bawah tanah di jalur Shuto Shinjuku karena terdapat gangguan dari tokoh Five yang ingin agar bom tersebut tidak dijinakkan oleh pihak kepolisian dan dibiarkan meledak begitu saja. Hal ini pulalah yang menjadi bukti bahwa korban luka-luka dari setiap aksi teror Sphinx hanyalah target acak. Kutipan yang menunjukkan bukti terkait sikap Nine tersebut di atas adalah sebagai berikut.

ナイン : 「時刻表から車両の の場所はお割り出せる。正確な位置は分からない。今テスト会社のうんこシステムの裏側に入り込む。もって車両の位置を連絡する。爆発は二十時ちょう。それまでに爆弾を調節拐取するしかない。」

ツエルブ : 「あと五十分で見られないように爆弾をてっきよ？」

ナイン : 「そうだ。」

ツエルブ : 「インポシベルなミーションがね。」

ナイン : 「他に方法がない。今回の爆弾に使用さ火薬は五キロ。車両を一つ吹き飛ばす十分すぎるようから。」

Nine : “Jikokuyou kara sharyo no omaku no basho ha owaridaseru. Seikaku na ichi ha wakaranai. Ima tesuto gaisha no unko sisutemu no uragawa ni hairikomu. Motte sharyo no ichi wo renraku suru. bakuhatsu ha nijuuji chou. Sore made ni bakudan wo chousetsu kaishu suru shika nai.”

Twelve : “Ato gojyuupun de mirarenai you ni bakudan wo tekkyou?”

Nine : “Sou da.”

Twelve : “Imposhiburuna miishon da ne.”

Nine : “Hoka ni houhou ga nai. Konkai no bakudan ni shiyousa kayaku ha go kiro. Sharyo wo hitotsu fukitobasu jubun sugiru you kara.”

(残響のテロル Episode 5, 14:15-15:20)

Nine : “Aku bisa memperhitungkan lokasi kereta dari tabel waktu, tapi aku tak tahu dimana detailnya. Sekarang aku sedang masuk kembali ke dalam sistem operasi perusahaan kereta api. Aku akan segera memberitahukan padamu di mana lokasi keretanya. Peledak disetel meledak tepat pukul delapan malam. Sebelum itu, kita harus mengamankan bomnya.”

Twelve : “Menjinakkan bom tanpa dicurigai dalam waktu 50 menit kan?”

Nine : “Benar.”

Twelve : “Benar-benar misi yang mustahil ya.”

Nine : “Tak ada cara lain. Kali ini kita menggunakan lima kilogram bubuk mesiu dalam peledak. Itu sudah lebih dari cukup untuk menghancurkan seluruh gerbong kereta.”

(*Zankyou no Terror* Episode 5, 14:15-15:20)

3.2.3 Tujuan Pelaku

3.2.3.1 Menimbulkan Ketakutan guna Mengintimidasi Pemerintah

Aksi teror Sphinx terbukti menimbulkan ketakutan dari kalangan masyarakat maupun pihak kepolisian. Pihak masyarakat merasa terancam akibat aksi teror bom yang dilakukan secara terus menerus, sedangkan pihak kepolisian sendiri merasa takut akan kemungkinan timbulnya kepanikan yang lebih besar lagi di kalangan masyarakat bila masyarakat umum mengetahui fakta bahwa aksi teror Sphinx berkaitan dengan kegagalan program pemerintah Jepang yang bernama proyek “Rencana Athena”. Hal tersebut tergambar dalam kutipan ucapan tokoh Shimada sebagai berikut.

倉橋 : 「V-O-N」

島田 : 「ええ。あの事件ともし関連があれば、この国がパニックに落ちる。」

Kurahashi : “V-O-N.”

Shimada : “*Ee. Ano jiken to moshi kanren ga areba, kono kuni ga panikku ni ochiru.*”

(*残響のテロル* Episode 2, 08:36-08:47)

Kurahashi : “V-O-N.”

Shimada : “Ya. Jika dihubungkan dengan insiden itu, negara ini akan jatuh dalam kepanikan.”

(*Zankyou no Terror* Episode 2, 08:36-08:47)

Negara Jepang benar-benar jatuh dalam kepanikan ketika tokoh Nine memutuskan untuk menggunakan bom atom sebagai bom terakhir yang akan Sphinx ledakkan. Pemerintah Jepang yang terintimidasi oleh aksi teror Sphinx bahkan mengumumkan keadaan darurat nasional akibat ancaman peledakan bom atom tersebut, sedangkan seluruh wilayah Kanto ditetapkan sebagai zona berbahaya. Kutipan yang menguatkan hal tersebut adalah sebagai berikut.

記者 : 「それを受けた、前書く官房償還からの記者会見が行われました。」

官房長官 : 「本日、午後八時二十一分、政府を緊急事態宣言を発令、関東地方迅速な退避をお願いします。」

Kisha : “*Sore wo uketa, maekaku kanbou choukan kara no kishakaiken ga okonawaremashita.*”

Kanbou Choukan : “*Honjitsu, gogo hajiji niyuuippun, seifu wo kinkyu jitai sengen wo hatsurei, kantou chihou zenin gyou, ijyou keikai feiki ni shite suru to tomo ni, shion ijyou no tame, gifujyou jietai ni kisudou wo kitsudou wo yoseishimashita. Jumin no mina sama ni ha keikai feiki ie no jinsoku taihi wo onegaishimasu.*”

(*残響のテロル* Episode 11, 01:54-02:20)

Reporter : “Setelah mendengar pengumuman tersebut, Sekretaris pimpinan kabinet melakukan konferensi pers.”

Sekretaris Kabinet : “Pada pukul 08:21 malam hari ini, pemerintah menyatakan keadaan darurat nasional. Seluruh wilayah Kanto ditetapkan sebagai zona berbahaya dan supaya kondisi tetap

aman terkendali, kami sudah mengerahkan pasukan pertahanan. Kami harapkan kepada seluruh penduduk sekalian untuk mengevakuasi diri dari zona berbahaya.”
(*Zankyou no Terror* Episode 11, 01:54-02:20)

3.2.3.2 Pencapaian Tujuan Khusus

Pada akhir cerita, terungkap bahwa tujuan utama dari Sphinx sebagaimana dikatakan oleh tokoh Nine adalah agar mereka diingat oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan mereka tidak pernah mengetahui siapa orang tua mereka dan bahkan tidak memiliki teman atau orang-orang yang akrab dengan mereka. Mereka lalu menggunakan aksi teror sebagai tabir dari pesan terselubung yang ingin mereka sampaikan. Hal tersebut terlihat sejak episode pertama saat tokoh Hamada menemukan surat yang ditinggalkan oleh Sphinx di tempat kejadian pengeboman pertama, gedung pemerintahan Tokyo. Kutipan ujaran tokoh Hamada adalah sebagai berikut.

浜田 : 「それで、爆弾に犯人を手書きを思われる文字が見つかりまして。」

倉橋 : 「文字？」

浜田 : 「ええ。こちらです。アルファベットで恐らく、V-O-N。」

Hamada : “*Sore de, bakudan ni hannin no tegaki to omowareru moji ga mitsukarimashite.*”

Kurahashi : “*Moji?*”

Hamada : “*Ee. Kochira desu. Arufabetto de osoraku, V-O-N.*”

(*残響のテロル* Episode 2, 07:50-08:06)

Hamada : “Lalu pada bom tersebut saya menemukan surat yang ditulis oleh pelaku.”

Kurahashi : “Surat?”

Hamada : “Ya. Ini. Tertulis huruf V-O-N.”

(*Zankyou no Terror* Episode 2, 07:50-08:06)

Kata “VON” sendiri memiliki hubungan khusus dengan proyek “Rencana Athena”. Hal tersebut terlihat dari ujaran tokoh Shimada saat berbincang dengan tokoh Kurahashi selepas rapat pertama terkait kasus teror bom Sphinx. Kutipannya adalah sebagai berikut.

倉橋 : 「V-O-N」
島田 : 「ええ。あの事件ともし関連があれば、この国がパニックに落ちる。」

Kurahashi : “V-O-N.”
Shimada : “*Ee. Ano jiken to moshi kanren ga areba, kono kuni ga panikku ni ochiru.*”
(残響のテロル Episode 2, 08:36-08:47)

Kurahashi : “V-O-N.”
Shimada : “Ya. Jika dihubungkan dengan insiden itu, negara ini akan jatuh dalam kepanikan.”
(*Zankyō no Terror* Episode 2, 08:36-08:47)

Maksud dari pemilihan jalan teror sebagai cara untuk mewujudkan keinginan Sphinx untuk diingat oleh masyarakat adalah agar sisi gelap pemerintah Jepang terekspos setelah mereka membongkar kegagalan proyek “Rencana Athena” dan hal itu harus dilakukan dengan cara yang ekstrim sehingga Sphinx akan mendapat perhatian luas dari masyarakat Jepang dan dunia sehingga keinginannya untuk diingat tadi dapat tercapai. Hal ini dapat dilihat dari dialog antara tokoh Shibasaki dengan Nine dan Twelve sebagaimana telah dikutip sebagai berikut.

柴崎 : 「予約ここのへたどり着いたよ。ここがお前たちの故郷。お前たちが見せたかった場所なんだな。この事件で、誰もがお前たちに注目してる。スピックスはどこから、何者なのか。世界中のメディアこぞって、それを知りたがってる。お前たちが捕まれば、全てが白日のもとにさらさせるだろう。これほどの事態となれば、もう誰にも握りつぶすことはできない。この状況を作り出すことを、そ

れがお前たちの目的だった。お前らは…初めから捕まる気だったんだな。」

ツエルブ：「あと、もう一つ。」

ナイン：「そのことを突き止めて、俺たちを捕まえ来る人間は必要だった。柴崎さん、あんた自身がオエディプスだったんだ。」

Shibazaki : “Yoyaku koko he tadoritsuita yo. Koko ga omae tachi no kokyuu. Omae tachi ga misetakatta bashou nan da na. Kono jiken de, dare mo ga omae tachi ni chuumoku shiteru. Sphinx ha doko kara kita, nani mono na no ka. Sekai jyu no media ga kozotte sore wo shiritagatteru. Omae tachi ga tsukamareba, subete ga hakujitsu no moto ni sara sareru darou. Kore hodo no jitai to nareba, mou dare ni mo nigiritsubusu koto ha dekinai. Kono joukyou wo tsukuridasu koto wo, sore ga omae tachi no mokuteki datta. Omae ra ha... hajime kara tsukamaru ki dattanda na.”

Twelve : “Ato, mou hitotsu.”

Nine : “Sono koto wo tsuki tomete, ore tachi wo tsukamae kuru ningen ha hitsuyou datta. Shibazaki-san, anta jishin ga oedipusu dattanda.”

(残響のテロル Episode 11, 15:19-16:30)

Shibazaki : “Akhirnya aku sampai di sini juga. Di sini adalah kampung halaman kalian. Tempat yang ingin kalian tunjukkan pada kami, kan? Karena kejadian ini, semua orang mencari tahu tentang kalian. Siapa itu Sphinx dan dari mana asal kalian. Semua media dari seluruh dunia ingin mengetahui hal itu. Jika kalian tertangkap, semuanya akan menjadi jelas. Jika ini tidak jadi insiden besar, tak akan ada yang mempedulikannya. Tujuan kalian adalah menciptakan kondisi seperti ini. Kalian ini... sejak awal memang ingin ditangkap, kan?”

Twelve : “Dan satu hal lagi.”

Nine : “Kami perlu seseorang yang bisa menyadarinya lalu menangkap kami. Shibazaki, kaulah sang Oedipus.”

(Zankyou no Terror Episode 11, 15:19-16:30)

柴崎 : 「裁判で全てを明らかにする。お前たちの命をかけてやろうとしたこと。それがお前のタヒの望だろうか？」

ナイン : 「あとはあんたに任せる。なあ、俺たちを覚えていてくれ。俺たちが生きていたことを。」

Shibazaki : “Saiban de subete wo akiraka ni suru. Omaetachi no inochi wo kakete yarou to shita koto. Sore ga omae no tahi no nozomi darou?”

Nine : “*Ato ha anta ni makaseru. Naa, ore tachi wo oboeteite kure. Ore tachi ga ikiteita koto wo.*”
(残響のテロル Episode 11, 18:43-19:31)

Shibazaki : “Aku akan membeberkan semuanya di pengadilan. Apa yang telah kalian perbuat sampai mempertaruhkan nyawa kalian. Itu permintaan terakhir kalian, bukan?”

Nine : “Sisanya kuserahkan padamu. Hei, tolong ingatlah kami. Ingatlah bahwa kami pernah hidup.”
(*Zankyou no Terror* Episode 11, 18:43-19:31)

3.3 Pembuktian Pemenuhan Hierarki Kebutuhan Maslow

Setelah memahami alur cerita *anime Zankyou no Terror*, penulis dapat mengambil kesimpulan mengenai motivasi yang mendorong tindakan terorisme tokoh *Nine* dalam *anime Zankyou no Terror* melalui teori hierarki kebutuhan Maslow. Paparannya adalah sebagai berikut:

3.3.1 Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis

Pemenuhan kebutuhan fisiologis tokoh *Nine* dalam *anime* ini tidak dilakukan secara eksplisit, melainkan melalui gambaran tersirat dari tingkah laku sehari-hari tokoh tersebut. Kebutuhan fisiologis yang mencakup antara lain: kebutuhan akan makanan; minuman; tidur; dan oksigen bila tidak terpenuhi akan memaksa seseorang untuk mengabaikan atau menekan dulu kebutuhan lainnya hingga kebutuhan fisiologis ini dapat dipenuhi. Hal tersebut dapat dipahami karena bila seseorang berada dalam keadaan lapar, haus, atau mengantuk tentu ia akan berusaha memuaskan rasa lapar, haus, atau kantuknya terlebih dahulu dari pada kebutuhan-kebutuhan lain seperti cinta kasih atau penghargaan dari orang lain misalnya. Tokoh *Nine* di sisi lain tergambar dapat menjalani kehidupannya dengan normal tanpa keluhan akan kebutuhan-kebutuhan dasar

fisiologis seperti yang telah disebutkan di atas. Ia juga beberapa kali terlihat sedang memenuhi kebutuhan ini. Hal ini membuktikan bahwa tokoh Nine telah memenuhi kebutuhan fisiologisnya. Kutipan gambar yang menguatkan bahwa tokoh Nine tengah memenuhi kebutuhan fisiologisnya adalah sebagai berikut.



Gambar 15: Tokoh Nine memakan masakan buatan tokoh Lisa.
Episode 6. menit 17:59.

3.3.2 Pemenuhan Kebutuhan Akan Rasa Aman

Kelompok teroris Sphinx diceritakan memiliki markas yang berupa bangunan apartemen yang kusam. Kepemilikan markas ini merupakan suatu bentuk pemenuhan kebutuhan akan rasa aman bagi seorang kriminal. Seiring berjalannya cerita, kelompok teroris Sphinx tidak dapat tinggal lebih lama lagi di markas tersebut karena salah satu tokoh antagonis, Five telah mengetahui letak dari markas itu. Tokoh Nine lalu memutuskan untuk berpindah markas demi terjaganya keamanan dan kerahasiaan mereka. Kutipan yang menguatkan hal tersebut adalah sebagai berikut.

ツエルブ : 「で、あしたはもう引き払うの？」

ナイン : 「あいつは顔を見られた。居づらいはここにたどり着くかもしれない。」

ツエルブ : 「あの屋上とか気に入ってたんだよな。」

Twelve : “*De, ashita ha mou hikiharau no?*”

Nine : “*Aitsu ha kao wo mirareta. Izurai ha koko ni tadoritsuku kamo shirenai.*”

Twelve : “*Ano okujyou to ka ki ni itetan da yo na.*”

(残響のテロル Episode 8, 07:37-07:49)

Twelve : “*Jadi, besok kita akan pindah tempat persembunyian?*”

Nine : “*Mereka sudah melihat wajah Lisa. Mungkin mereka sudah menemukan tempat persembunyian kita sekarang.*”

Twelve : “*Padahal aku menyukai atap dan segala sesuatu di situ.*”

(*Zankyô no Terror* Episode 8, 07:37-07:49)

Di samping hal tersebut, tokoh Nine yang memiliki sifat berhati-hati menganggap tokoh Lisa sebagai ancaman karena tokoh tersebut memiliki sifat yang ceroboh. Hal ini membuatnya menentang keputusan tokoh Twelve untuk membiarkan tokoh Lisa menginap di markas mereka meskipun tokoh Twelve beralasan bahwa tokoh Lisa tengah kabur dari rumah dan akan lebih aman baginya bila meninap di markas mereka agar mereka lebih mudah mengawasi tokoh Lisa. Reaksi tokoh Nine tersebut merupakan suatu bentuk pemenuhan kebutuhan akan keamanan. Hal tersebut nampak dalam kutipan percakapan antara tokoh Nine dan Twelve berikut.

ナイン : 「あの女どうするつもりだ？」

ツエルブ : 「家出してふらふらして、警察に捕まっちゃって、げろるくらいだったらさ。関心の意味でも近く置いとこうほうがいいと思うんだ。」

ナイン : 「あいつはなかまじゃない。ここにいれば、いずれ俺たちに邪魔になる可能性だって、あれ。」

Nine : “*Ano onna, dou suru tsumori da?*”

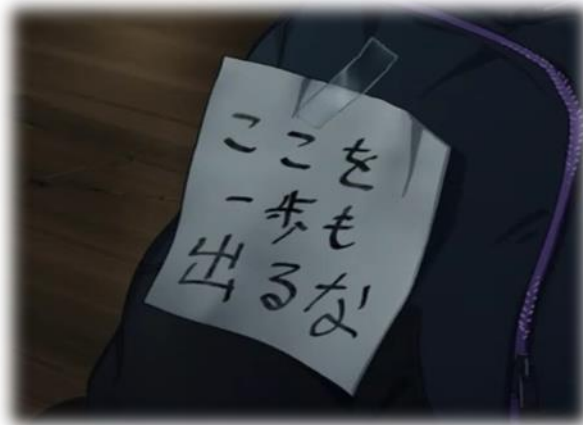
Twelve : “*Ie de shite fura fura shite, keisatsu ni tsukamacchatte, geroru kurai dattara sa. Kanshin no imi de mo chikaku oitokou hou ga ii to omounda.*”

Nine : “Aitsu ha nakama jyanai. koko ni ireba, izure oretachi no jyama ni naru kanousei datte, are.”
(残響のテロル Episode 5, 02:24-02:42)

Nine : “Apa yang akan kau lakukan dengan wanita itu?”
Twelve : “Dia kabur dari rumah dan terlantar di jalan. Dia juga tertangkap oleh polisi. Kurasa tidak ada salahnya untuk mengawasinya dari dekat.”

Nine : “Dia bukanlah teman kita. Jika dia tinggal di sini, mungkin saja suatu saat nanti dia akan menghalangi kita.”
(Zankyou no Terror Episode 5, 02:24-02:42)

Setelah tokoh Lisa akhirnya bergabung pun, tokoh Nine terpaksa harus bertindak lebih hati-hati. Hal tersebut nampak saat ia dan tokoh Twelve pergi dan tokoh Lisa sedang tertidur, mereka meninggalkan catatan kecil yang melarang tokoh Lisa untuk keluar dari markas. Hal ini dilakukan agar keamanan dari tokoh Lisa dapat dijamin dan keberadaan markas Sphinx tidak dapat ditemukan oleh tokoh Five. Bukti gambar yang menguatkan hal tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 16: Memo yang ditinggalkan untuk tokoh Lisa.
Episode 8. menit 05:31.

3.3.3 Pemenuhan Kebutuhan Akan Cinta

Setiap orang membutuhkan cinta, baik berupa rasa kasih sayang maupun rasa memiliki-dimiliki. Hal itu juga berlaku bagi tokoh Nine. Namun, berbeda

dengan kebanyakan orang yang mendapatkan curahan cinta kasih dari keluarga dan teman-temannya, tokoh Nine dan Twelve besar tanpa tahu siapa orang tuanya. Teman yang dimiliki oleh tokoh Nine sejak kecil hanyalah tokoh Twelve yang besar bersamanya di fasilitas penelitian proyek “Rencana Athena”. Hal ini digambarkan melalui cakapan tokoh Twelve berikut.

ツエルブ : 「俺たちはずっと親を知らないで育ってきたあの暗い施設で。あそこを出そうしてからもずっと二人きりで生きていた。あいつも俺も、誰かに必要とされたことなんてなかった。」

Twelve : “Ore tachi ha zutto oya wo shiranai de sodatte kita ano kurai shisetsu no naka de. Asoko wo dasou shite kara mo zutto futari kiri de ikiteita. Aitsu mo ore mo, dare ka ni hitsuyou to saretu koto nante nakattanda.”
(残響のテロル Episode 11, 09:39-10:06)

Twelve : “Kami tumbuh besar tanpa mengetahui siapa orang tua kami di fasilitas lembaga jahat itu. Bahkan setelah kami melarikan diri, kami selalu sendirian. Tak ada seorang pun yang membutuhkan kami berdua.”
(*Zankyou no Terror* Episode 11, 09:39-10:06)

Keadaan tersebut menyebabkan tokoh Nine hanya mendapatkan kasih sayang dari tokoh Twelve. Meskipun sifat mereka bertolak belakang, tokoh Nine dan Twelve sangat klop dan mengerti satu sama lain. Hal ini membuktikan bahwa tokoh Nine dan Twelve memiliki rasa saling memiliki yang merupakan pemenuhan atas kebutuhan akan cinta. Hal tersebut terlihat saat tokoh Twelve mengkhawatirkan keadaan tokoh Nine yang tengah dihantui oleh kenangan masa lalunya. Kutipan percakapan tokoh Nine dan Twelve yang menggambarkan hal tersebut adalah sebagai berikut.

ツエルブ : 「大丈夫？また耳鳴り？」
ナイン : 「いや、何でもないよ。」
ツエルブ : 「嘘話だからね。」

Twelve : “*Daijobu? Mata mimi nari?*”
Nine : “*Iya, nandemonai yo.*”
Twelve : “*Usu hanashi dakara ne.*”
(*残響のテロル* Episode 3, 15:52-16:03)

Twelve : “*Apa kau baik-baik saja? Apa kau teringat kembali?*”
Nine : “*Tidak. Bukan apa-apa.*”
Twelve : “*Kau berbohong.*”
(*Zankyou no Terror* Episode 3, 15:52-16:03)

Kedekatan antara tokoh Nine dan Twelve juga ditangkap oleh tokoh Lisa. Ia menyatakan rasa irinya karena tokoh Twelve tampak sangat memahami tokoh Nine. Kedekatan antar tokoh semacam inilah yang menjadi bukti bahwa kebutuhan akan kasih sayang dan rasa memiliki-dimiliki tokoh Nine telah terpenuhi. Kutipan yang menguatkan gambaran dari pemenuhan kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut.

リサ : 「何かすごく彼のことが分かってるんだね。ちょっと羨ましいな。」
ツエルブ : 「まあ。ずっと二人で生きていたからね。」

Lisa : “*Nanka sugoku kare no koto wakatterunda ne. Chotto urayamashii na.*”
Twelve : “*Maa, zutto futari de ikitekita kara ne. Aitsu to futari de.*”
(*残響のテロル* Episode 6, 10:25-10:43)

Lisa : “*Sepertinya kau mengenalnya dengan baik, ya? Aku jadi sedikit iri.*”
Twelve : “*Yah, itu karena kami sudah bersama dalam waktu yang lama. Hanya kami berdua.*”
(*Zankyou no Terror* Episode 6, 10:25-10:43)

3.3.4 Pemenuhan Kebutuhan Akan Penghargaan

Pemenuhan akan kebutuhan ini digambarkan secara tersirat, sama seperti pemenuhan atas kebutuhan fisiologis, yaitu melalui tingkah laku tokoh Nine. Seperti yang telah dipaparkan dalam subbab kerangka teori bahwa bila kebutuhan ini tercukupi, maka seseorang akan merasa lebih percaya diri serta lebih cakap

sehingga lebih produktif, sedangkan bila tidak tercukupi, maka seseorang akan diliputi rasa rendah diri dan tak berdaya, yang selanjutnya dapat menyebabkan rasa putus asa dan tingkah laku neurotik.

Dalam hal ini, tokoh Nine terbukti lebih terpenuhi kebutuhan akan penghargaannya daripada tokoh utama protagonis yang lain, tokoh Twelve. Hal ini terlihat dari keteguhannya melakukan usaha untuk mencapai tujuannya, yaitu mengungkap kegagalan proyek “Rencana Athena” dengan melakukan aksi teror agar ia diingat oleh masyarakat. Keteguhan ini tersirat dari percakapan antara tokoh Nine dan Twelve yang telah dikutip sebagai berikut.

ナイン : 「手を引く？」
ツエルブ : 「このまま続けてたら、俺たちきつと。。。」
ナイン : 「怖くなったのか？リサのせい？ツエルブ、思い出せ。俺たちはどこから来た？俺たちがやることがあるはずだ。あの場所は… 忘れてつもりか？」

Nine : “*Te wo hiku?*”
Twelve : “*Kono mama tsuzuketetara, ore tachi kitto...*”
Nine : “*Kowakunatta no ka? Lisa no sei ka? Tsuerubu, omoidase. Ore tachi ha doko kara kita? Ore tachi ga yaru koto ga aru hazu da. Ano basho ha.... wasurete tsumori ka?*”

(残響のテロル Episode 8, 12:50-13:21)

Nine : “Tidak usah melakukan ini?”
Twelve : “Jika kita terus melakukan ini, kita pasti akan...”
Nine : “Apa kau takut? Apa ini karena Lisa? Twelve, ingatlah. Dari mana asal kita? Ada sesuatu yang harus kita lakukan. Tempat itu... apa kau ingin melupakannya?”

(*Zankyou no Terror* Episode 8, 12:50-13:21)

Kepercayaan diri dan keteguhannya terhadap tekad yang telah ia tetapkan inilah yang menyiratkan terpenuhinya kebutuhan penghargaan dari tokoh Nine.

3.3.5 Pemenuhan Kebutuhan Akan Pertumbuhan (*Being Values*)

Being values yang dapat ditemukan dalam diri tokoh Nine terdapat sebanyak enam buah. Pemaparannya adalah sebagai berikut.

3.3.5.1 Sifat Menyeluruh (Kecenderungan ke Arah Kesatuan, Integrasi, Organisasi, Struktur, Ketertarikan)

Sifat menyeluruh ini tergambar dari bergabungnya tokoh Nine dalam kelompok teroris Sphinx. Hal tersebut dapat ditangkap melalui ucapan tokoh Kurahashi. Berikut adalah kutipannya.

倉橋 : 「容疑者は自分たちをスフィンクスではなく、スピックスと名乗った。エジプトもの発音ではなく、ギリシャもの発音だ。」

Kurahashi : “*Yogisha ga jibun tachi wo sufinkusu de ha naku, supinkusu to nanotta. Ejiputo mono hatsuon de ha naku, girisha mono hatsuon da.*”
(残響のテロル Episode 2, 13:40-13:49)

Kurahashi : “Pelaku menyebut diri mereka sebagai Sphinx, yang dieja dengan “p”, bukan “f”. Karena itu bukanlah pelafalan cara Mesir, melainkan Yunani.”
(*Zankyou no Terror* Episode 2, 13:40-13:49)

Selain melalui penggambaran tokoh lain, bergabungnya tokoh Nine dalam kelompok teroris Sphinx dapat ditangkap dari kemunculannya dalam tiap video yang diunggah Sphinx ke situs berbagi video. Dalam video-video tersebut ia memperkenalkan diri dengan menggunakan topeng warna biru dan nama samaran “Sphinx no.1”. berikut adalah kutipan yang memperkuat hal tersebut.

ナイン : 「こんにちは。スピックスーごです。」

Nine : “*Konnichiha. Supinkusu ichigo desu.*”
(残響のテロル Episode 1, 08:00-08:06)

Nine : “Selamat siang. Saya Sphinx no. 1.”
(*Zankyou no Terror* Episode 1, 08:00-08:06)



Gambar 17: Tokoh Nine menggunakan topeng berwarna biru.
Episode 2. menit 12:19.

3.3.5.2 Kesempurnaan (Keperluan, Ketetapan, Kesesuaian, Kepariipurnaan)

Kelompok teroris Sphinx selalu menggunakan strategi yang sempurna dalam melakukan teror. Strategi tersebut selalu dieksekusi dengan rapi dan tanpa meninggalkan jejak apapun. Hal ini terlihat pada rapat ketiga pembahasan aksi teror Sphinx, pihak kepolisian menyimpulkan bahwa aksi teror Sphinx telah direncanakan dengan sempurna sehingga pihak kepolisian tidak dapat melacak satu petunjuk pun yang menjadi celah untuk menangkap Sphinx. Hal tersebut dapat ditangkap melalui kutipan berikut ini.

警察：「要するに、現状犯人につながる手がかりはただの一つもないを。そう言うことかね。」

Keisatsu : “*You suru ni genjou hannin ni tsunagaru tegakari ha tada no hitotsu mo nai to. Sou iu koto ka ne.*”

(残響のテロル Episode 4, 04:28-04:36)

Polisi : “Jadi bisa dikatakan bahwa kita tak memiliki satu petunjuk pun yang mengarahkan kita pada pelaku. Benar begitu, bukan?”

(*Zankyou no Terror* Episode 4, 04:28-04:36)

3.3.5.3 Penyelesaian (Akhir, Finalitas, Pemenuhan, Tujuan Akhir)

Tokoh Nine merencanakan dan mengeksekusi aksi teror pengeboman dari awal hingga akhir. Sikap tokoh Nine ini berbeda dengan rekan setimnya, tokoh Twelve yang memilih berhenti di tengah jalan dan tidak lagi melanjutkan aksi teror bersama dengan tokoh Nine. Hal ini terlihat saat tokoh Twelve mengajukan keinginan untuk menyudahi aksi teror mereka yang dengan keras ditentang oleh tokoh Nine. Kutipan percakapan tokoh Twelve dan Nine yang membuktikan bahwa tokoh Nine memiliki kebutuhan penyelesaian yang terdapat dalam tingkat kelima dari hierarki kebutuhan, yaitu tingkat kebutuhan akan pertumbuhan tersebut adalah sebagai berikut.

ナイン : 「手を引く？」
ツエルブ : 「このまま続けてたら、俺たちきっと。。。」
ナイン : 「怖くなったのか？リサのせい？ツエルブ、思い出せ。俺たちはどこから来た？俺たちがやることがあるはずだ。あの場所は… 忘れてつもりか？」

Nine : “*Te wo hiku?*”
Twelve : “*Kono mama tsuzuketetara, ore tachi kitto....*”
Nine : “*Kowakunatta no ka? Lisa no sei ka? Twelve, omoidase. Ore tachi ha doko kara kita? Ore tachi ga yaru koto ga aru hazu da. Ano basho ha.... wasurete tsumori ka?*”
(残響のテロル Episode 8, 12:50-13:21)

Nine : “Tidak usah melakukan ini?”
Twelve : “Jika kita terus melakukan ini, kita pasti akan...”
Nine : “Apa kau takut? Apa ini karena Lisa? Twelve, ingatlah. Dari mana asal kita? Ada sesuatu yang harus kita lakukan. Tempat itu... apa kau ingin melupakannya?”
(*Zankyou no Terror* Episode 8, 12:50-13:21)

Melalui kutipan di atas dapat diketahui bahwa tokoh Nine sangat menginginkan tercapainya tujuan dari aksi teror yang ia lakukan sehingga ia terbukti memenuhi kebutuhan penyelesaian.

3.3.5.4 Keindahan (Kebenaran, Sifat Hidup, Sifat Kaya, Keseluruhan, Kesempurnaan, Penyelesaian)

Kebutuhan ini merupakan gabungan dari keinginan akan segala sesuatu yang indah dan sempurna. Dalam melakukan aksi terornya, tokoh Nine dan Twelve digambarkan sebagai sosok yang perfeksionis. Hal ini terlihat saat mereka memperhatikan detail terkecil dari persiapan aksi teror mereka. Kutipan yang menguatkan hal tersebut adalah sebagai berikut.

ツエルブ : 「じゃあ、ちょくら買いらしい行ってくれわ。」
ナイン : 「こっちも次の贈り物をあげてゆくぞ。」
ツエルブ : 「おつげんってわけね。やっぱ礼儀は大事にしな
いと。」

Twelve : “*Jyaa, chokura kairashii itte kure wa.*”

Nine : “*Kocchi mo tsugi no okuri mono wo agete yuku zo.*”

Twelve : “*Otsugen tte wake ne? Yappa reigi ha daiji ni shinai to.*
(残響のテロル Episode 4, 08:31-08:39)

Twelve : “Baiklah, aku keluar sebentar untuk membeli beberapa barang.”

Nine : “Aku juga akan menyelesaikan hadiah selanjutnya.”

Twelve : “Hadiah di musim panas, ya? Sudah kuduga kita harus tetap menjaga etiket.”

(*Zankyou no Terror* Episode 4, 08:31-08:39)

3.3.5.5 Keunikan (Sifat Istimewa, Individualitas, Sifat Tak Terbandingkan)

Sebagai kelompok teroris, Sphinx memiliki keunikan yang membedakannya dengan teroris lainnya, yaitu pada prinsip mereka untuk tidak menimbulkan korban jiwa. Hal ini terlihat dari tokoh Nine yang memutuskan untuk mencari serta menonaktifkan bom yang telah ia dan tokoh Twelve pasang di gerbong kereta bawah tanah di jalur Shuto Shinjuku karena terdapat gangguan dari tokoh Five yang ingin agar bom

tersebut dibiarkan meledak begitu saja. Kutipan yang memperkuat hal tersebut adalah sebagai berikut.

ナイン : 「時刻表から車両の の場所はお割り出せる。正確な位置は分からない。今テスト会社のうんこシステムの裏側に入り込む。もって車両の位置を連絡する。爆発は二十時ちょう。それまでに爆弾を調節拐取するしかない。」

ツエルブ : 「あと五十分で見られないように爆弾をてつきよ？」

ナイン : 「そうだ。」

ツエルブ : 「インポシベルなミーションがね。」

ナイン : 「他に方法がない。今回の爆弾に使用さ火薬は五キロ。車両を一つ吹き飛ばす十分すぎるようから。」

Nine : "Jikokuhyou kara sharyo no omaku no basho ha owaridaseru. Seikaku na ichi ha wakaranai. Ima tesuto gaisha no unko sisutemu no uragawa ni hairikomu. Motte sharyo no ichi wo renraku suru. bakuhatsu ha nijuuji chou. Sore made ni bakudan wo chousetsu kaishu suru shika nai."

Twelve : "Ato gojyuupun de mirarenai you ni bakudan wo tekkyou?"

Nine : "Sou da."

Twelve : "Imposhiburuna miishon da ne."

Nine : "Hoka ni houhou ga nai. Konkai no bakudan ni shiyousa kayaku ha go kiro. Sharyo wo hitotsu fukitobasu jubun sugiru you kara."

(残響のテロル Episode 5, 14:15-15:20)

Nine : "Aku bisa memperhitungkan lokasi kereta dari tabel waktu, tapi aku tak tahu dimana detailnya. Sekarang aku sedang masuk kembali ke dalam sistem operasi perusahaan kereta api. Aku akan segera memberitahukan padamu di mana lokasi keretanya. Peledaknya disetel agar meledak tepat pukul delapan malam. Sebelum itu, kita harus mengamankan bomnya."

Twelve : "Menjinakkan bom tanpa dicurigai dalam waktu 50 menit, kan?"

Nine : "Benar."

Twelve : "Benar-benar misi yang mustahil ya."

Nine : "Tak ada cara lain. Kali ini kita menggunakan lima kilogram bubuk mesiu dalam peledak. Itu sudah lebih dari cukup untuk menghancurkan seluruh gerbong kereta."

(Zankyou no Terror Episode 5, 14:15-15:20)

Selain pembuktian melalui tingkah laku tokoh Nine, tokoh Shibazaki juga menggambarkan keunikan kelompok teroris Sphinx ini melalui ucapannya. Hal ini terlihat pada episode terakhir dimana tokoh Shibazaki tetap berpikir bahwa mereka tidak akan menimbulkan korban jiwa meski tokoh Nine telah meluncurkan bom atom yang akan meledak secara otomatis. Kutipan yang memperkuat hal tersebut adalah sebagai berikut.

柴崎 : 「都庁爆破の時、あいつらは火災報知器はなるようにしよう。倒壊の前に、人を避難させている。六本木社の時も、わざわざウェブカメラをしかけて人のいない時間に爆発させた。羽田の時は偽物のしかけた爆弾をしたんだ。スピックスはただのテロリストなんかじゃない。あいつらには目的が…伝えたいことがあるはずなんだ。」

Shibazaki : “Tochou bakuha no toki, aitsura ha kasaihouchiki ha naru you ni shiyou. Toukai no mae ni, hito wo hinan sasete iru. Roppongisha no toki mo, waza waza webbu kamera wo shikakete hito no inai jikan ni bakuhatsu saseta. Haneda no toki ha nisemono no shikaketa bakudan wo kaijyoushi ni kishai shitanda. Supinkusu ha tada no terorisuto nanka jyanai. Aitsura ni ha mokuteki ga... tsutaetai koto ga aru hazu nanda.”
(残響のテロル Episode 11, 02:56-03:25)

Shibazaki : “Pada insiden bom di kantor pemerintahan Tokyo, mereka mengatur agar alarm kebakaran berbunyi dan membuat orang-orang mengevakuasi diri sebelum bangunannya runtuh. Di kantor polisi Roppongi pun mereka repot-repot memasang kamera dan meledakan bomnya di saat tidak ada seorang pun di sana. Saat di Haneda mereka sampai pergi jauh-jauh hanya untuk menjinakkan bom yang dipasang oleh peniru mereka. Sphinx bukanlah seperti teroris pada umumnya. Tujuan mereka adalah... pasti ada sesuatu yang ingin mereka beritahukan pada kita.”
(*Zankyou no Terror* Episode 11, 02: 56-03:25)

3.3.5.6 Kebenaran, Kejujuran, Kenyataan

Pemenuhan kebutuhan ini terbukti dari keinginan tokoh Nine yang tak tergoyahkan untuk mengungkap kegagalan proyek “Rencana Athena”.

Hal tersebut dikarenakan keinginan tokoh Nine tadi mencerminkan hasrat agar dunia mengetahui kebenaran dan kenyataan terkait proyek “Rencana Athena” secara jujur. Pada akhir cerita, tokoh Shibazaki berhasil menemukan keberadaan tokoh Nine dan Twelve. Ia memastikan mengenai tujuan utama mereka melakukan aksi teror yang secara tersirat juga membuktikan adanya kebutuhan akan nilai kebenaran, kejujuran, dan kenyataan. Kutipannya adalah sebagai berikut.

柴崎 : 「予約ここのへたどり着いたよ。ここがお前たちの故郷。お前たちが見せたかった場所なんだな。この事件で、誰もがお前たちに注目してる。スピックスはどこから、何者なのか。世界中のメディアこぞって、それを知りたがってる。お前たちが捕まれば、全てが白日のもとにさらさせるだろう。これほどの事態となれば、もう誰にも握りつぶすことはできない。この状況を作り出すことを、それがお前たちの目的だった。お前らは…初めから捕まる気だったんだな。」

Shibazaki : “Yoyaku koko he tadoritsuita yo. Koko ga omae tachi no kokyuu. Omae tachi ga misetakatta bashou nan da na. Kono jiken de, dare mo ga omae tachi ni chuuumoku shiteru. Sphinx ha doko kara kita, nani mono na no ka. Sekai jyu no media ga kozotte sore wo shiritagatteru. Omae tachi ga tsukamareba, subete ga hakujitsu no moto ni sara sareru darou. Kore hodo no jitai to nareba, mou dare ni mo nigiritsubusu koto ha dekinai. Kono joukyou wo tsukuridasu koto wo, sore ga omae tachi no mokuteki datta. Omae ra ha... hajime kara tsukamaru ki dattanda na.”

Twelve : “Ato, mou hitotsu.”

Nine : “Sono koto wo tsuki tomete, ore tachi wo tsukamae kuru ningen ha hitsuyou datta. Shibazaki-san, anta jishin ga oedipusu dattanda.”

(残響のテロル Episode 11, 15:19-16: 03)

Shibazaki : “Akhirnya aku sampai di sini juga. Di sini adalah kampung halaman kalian. Tempat yang ingin kalian tunjukkan pada kami, kan? Karena kejadian ini, semua orang mencari tahu tentang kalian. Siapa itu Sphinx dan dari mana asal kalian. Semua media dari seluruh dunia ingin mengetahui hal itu. Jika kalian

tertangkap, semuanya akan menjadi jelas. Jika ini tidak jadi insiden besar, tak akan ada yang mempedulkannya. Tujuan kalian adalah menciptakan kondisi seperti ini. Kalian ini... sejak awal memang ingin ditangkap, kan?”

(*Zankyou no Terror* Episode 11, 15:19-16: 03)

3.3.6 Mencapai Aktualisasi Diri

Keinginan untuk mengaktualisasi diri adalah keinginan seseorang untuk menjadi dirinya sepenuh kemampuannya sendiri untuk menjadi apa saja sesuai kemampuannya. Kemampuan tokoh Nine adalah penggunaan kecerdasannya yang di atas rata-rata yang ia dapatkan akibat eksperimen pembuatan sindrom savant buatan di dalam fasilitas penelitian proyek “Rencana Athena” untuk mencapai tujuan yang ia inginkan. Hal tersebut terbukti dari ucapan tokoh Souta Aoki yang menyiratkan bahwa tokoh Nine pernah menggunakan kecerdasannya untuk mencapai tujuannya dulu, yaitu kabur dari fasilitas penelitian proyek “Rencana Athena”. Kutipannya adalah sebagai berikut.

青木 : 「実はシスから出そうとした子が二人おります。」

柴崎 : 「その名前はわかりますか？」

青木 : 「子供たちに名前はありません。彼らは皆、数字で呼ばれてたのです。一人は被検体九ご、もう一人は十二ご。彼らは家事を起こし、システムのセキュリティをダウンさせ、出そう鞦てたのです。」

Aoki : “*Jitsu ha shisu kara dasou shita ko ga futari orimasu.*”

Shibazaki : “*Sono namae ha wakarimasuka?*”

Aoki : “*Kodomo tachi ni namae ha arimasen. Karera ha mina, suuji de yobareta no desu. Hitori ha hikentai kyuugo, mou hitori ha jyuunigo. Karera ha kaji wo okoshi, shisutemu no sekyuriti wo daun sase, dassou kuwatateta no desu.*”

(*残響のテロル* Episode 9, 09:10-09:38)

Aoki : “Sebenarnya ada dua anak yang melarikan diri dari gedung penelitian.”

Shibazaki : “Apa anda tahu nama mereka?”

Aoki : “Anak-anak di sana tidak memiliki nama. Mereka dipanggil dengan nomor mereka. Yang satu dipanggil nomor sembilan, yang satunya lagi dipanggil nomor dua belas. Mereka membuat kebakaran lalu mematikan sistem keamanannya untuk kabur.”
(*Zankyou no Terror* Episode 9, 09:10-09:38)

Setelah kabur dari fasilitas penelitian proyek “Rencana Athena”, tokoh Nine dan Twelve bersama-sama merencanakan aksi teror agar ia dapat mencapai tujuannya yang baru dengan sepenuh kemampuannya. Tujuan barunya adalah keinginan agar dunia mengingat bahwa ia dan tokoh Twelve pernah hidup di dunia. Tujuan ini mencerminkan keinginannya untuk menjadi dirinya sendiri. Kutipan yang menguatkan hal tersebut adalah sebagai berikut.

柴崎 : 「予約このへたどり着いたよ。ここがお前たちの故郷。お前たちが見せたかった場所なんだな。この事件で、誰もがお前たちに注目してる。スピックスはどこから、何者なのか。世界中のメディアこぞって、それを知りたがってる。お前たちが捕まれば、全てが白日のもとにさらさせるだろう。これほどの事態となれば、もう誰にも握りつぶすことはできない。この状況を作り出すことを、それがお前たちの目的だった。お前らは…初めから捕まる気だったんだな。」
ツエルブ: 「あと、もう一つ。」
ナイン : 「そのことを突き止めて、俺たちを捕まえ来る人間は必要だった。柴崎さん、あんた自身がオエディプスだったんだ。」

Shibazaki : “*Yoyaku koko he tadoritsuita yo. Koko ga omae tachi no kokyuu. Omae tachi ga misetakatta bashou nan da na. Kono jiken de, dare mo ga omae tachi ni chuumoku shiteru. Sphinx ha doko kara kita, nani mono na no ka. Sekai jyu no media ga kozotte sore wo shiritagatteru. Omae tachi ga tsukamareba, subete ga hakujitsu no moto ni sara sareru darou. Kore hodo no jitai to nareba, mou dare ni mo nigiritsubusu koto ha dekinai. Kono joukyou wo tsukuridasu koto wo, sore ga omae tachi no mokuteki datta. Omae ra ha... hajime kara tsukamaru ki dattanda na.*”

Twelve : “*Ato, mou hitotsu.*”

Nine : “*Sono koto wo tsuki tomete, ore tachi wo tsukamae kuru ningen ha hitsuyou datta. Shibazaki-san, anta jishin ga oedipusu dattanda.*”

(残響のテロル Episode 11, 15:19-16:30)

Shibazaki : “Aakhirnya aku sampai di sini juga. Di sini adalah kampung halaman kalian. Tempat yang ingin kalian tunjukkan pada kami, kan? Karena kejadian ini, semua orang mencari tahu tentang kalian. Siapa itu Sphinx dan dari mana asal kalian. Semua media dari seluruh dunia ingin mengetahui hal itu. Jika kalian tertangkap, semuanya akan menjadi jelas. Jika ini tidak jadi insiden besar, tak akan ada yang mempedulikannya. Tujuan kalian adalah menciptakan kondisi seperti ini. Kalian ini... sejak awal memang ingin ditangkap, kan?”

Twelve : “Dan satu hal lagi.”

Nine : “Kami perlu seseorang yang bisa menyadarinya lalu menangkap kami. Shibazaki, kaulah sang Oedipus.”

(Zankyou no Terror Episode 11, 15:19-16:30)

柴崎 : 「裁判で全てを明らかにする。お前たちの命をかけてやろうとしたこと。それがお前のタヒの望だろう？」

ナイン : 「あとはあんたに任せる。なあ、俺たちを覚えていてくれ。俺たちが生きていたことを。」

Shibazaki : “*Saiban de subete wo akiraka ni suru. Omaetachi no inochi wo kakete yarou to shita koto. Sore ga omae no tahi no nozomi darou?*”

Nine : “*Ato ha anta ni makaseru. Naa, ore tachi wo oboeteite kure. Ore tachi ga ikiteita koto wo.*”

(残響のテロル Episode 11, 18:43-19:31)

Shibazaki : “Aku akan membeberkan semuanya di pengadilan. Apa yang telah kalian perbuat sampai mempertaruhkan nyawa kalian. Itu permintaan terakhir kalian, bukan?”

Nine : “Sisanya kuserahkan padamu. Hei, tolong ingatlah kami. Ingatlah bahwa kami pernah hidup.”

(Zankyou no Terror Episode 11, 18:43-19:31)

Kutipan-kutipan yang telah disebutkan di atas menjadi pembuktian bahwa tokoh Nine telah mencapai tingkat tertinggi dari hierarki kebutuhan Maslow, yaitu tingkat aktualisasi diri.

BAB 4

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian terhadap *anime Zankyou no Terror* yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan naratif, unsur intrinsik drama, dan psikologi sastra, didapat hasil sebagai berikut.

1. Berdasarkan pendekatan naratif, didapat hasil yang menunjukkan bahwa Nine adalah karakter utama dalam *anime* ini. Ia memiliki sifat dingin, tertutup, tidak suka bergaul, namun sebenarnya berhati lembut, serta cerdas dan waspada.

2. Hubungan naratif dengan ruang tercermin dari adanya latar tempat yang terdapat dalam *anime* ini. Awal konflik berlatar di pabrik pengolahan bahan bakar nuklir di Aomori, kemudian fokus cerita sepanjang *anime* berlatar di kota Tokyo, dan berakhirnya konflik bertempat di eks fasilitas penelitian proyek “Rencana Athena”.

3. Hubungan naratif dengan waktu tercermin dari penggunaan urutan waktu berpola linier. *Anime* ini sendiri terdiri dari 12 episode dengan durasi masing-masing episode selama 24 menit. Dalam total keseluruhan durasi tersebut, rentang cerita yang digambarkan adalah selama kurang lebih satu setengah tahun. Adegan yang mengalami pengulangan dalam *anime* ini adalah adegan tentang ingatan masa lalu tokoh Nine saat berada di fasilitas penelitian proyek “Rencana

Athena”. Berdasarkan hubungan tersebut, diketahui bahwa latar waktu yang tergambar dalam *anime* ini adalah musim dingin dan musim panas.

4. Berdasarkan pendekatan unsur intrinsik drama, diketahui bahwa latar suasana yang tergambar dalam *anime* ini adalah suasana tegang, muram, sedih, dan sunyi senyap. Latar sosial dalam *anime* ini sendiri adalah gambaran mengenai kehidupan kelompok teroris.

5. Terdapat kecocokan antara tindak kekerasan yang dilakukan oleh Nine dengan definisi terorisme yang dirumuskan oleh FBI, *U.S. Army Field manual 100-20, Stability and Support Operations*, dan Alex Peter Schmid. Contohnya berupa tindakannya meledakkan gedung pemerintahan Tokyo dan peledakan prototipe bom atom di lapisan atmosfer.

6. Tujuan utama yang ingin dicapai oleh Nine adalah tujuan khusus yang berupa keinginan agar dirinya dapat dikenal dan diingat oleh seluruh dunia melalui aksi teror yang digunakan untuk membongkar sisi gelap pemerintah Jepang yang berupa kegagalan proyek “Rencana Athena”.

7. Berdasarkan pendekatan psikologi sastra dengan teori hierarki kebutuhan Maslow, didapatkan fakta bahwa tokoh Nine telah memenuhi seluruh tingkatan dalam hierarki kebutuhan, mulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, memiliki-dimiliki dan kasih sayang, penghargaan, *being values*, dan akhirnya mencapai tingkat aktualisasi diri.

8. Motivasi yang mendorong tindakan terorisme tokoh Nine adalah pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri. Hal ini terbukti dari penggunaan kecerdasannya yang di atas rata-rata yang ia dapatkan akibat eksperimen

pembuatan sindrom savant buatan di dalam fasilitas penelitian proyek “Rencana Athena” untuk mencapai tujuan yang ia inginkan, yaitu keinginan agar semua orang mengenal dan mengingat bahwa ia pernah hidup di dunia.

4.2 Saran

Penelitian dengan objek material *anime Zankyou no Terror* dapat dilanjutkan dengan berbagai teori lainnya, seperti misalnya mimesis. Dapat dilihat dalam *anime* tersebut bahwa tokoh Shibazaki merupakan sosok detektif kepolisian yang sangat kompeten dan ahli dalam bidangnya. Berdasarkan anggapan tersebut, penelitian selanjutnya yang menarik untuk dikaji adalah penelitian terkait gambaran sikap polisi ideal dalam *anime Zankyou no Terror*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Fatma Noor. 2010. *Motif Pembunuhan Kenji Oleh Yayoi dalam Novel Auto Karya Natsuo Kirino: Sebuah Pendekatan Psikologi Humanistik*. Skripsi S-1 Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya UGM.
- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Novel Sastra Indonesia Sebelum Perang*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- _____. 2012. *Alih Wahana*. Tanpa Kota: Editum.
- Faisal, Moch. Salman. 2005. *Motivasi Tindakan Terorisme*. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Goble, Frank G. 2006. *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Cetakan ke-14. Alih bahasa oleh A. Supratinya. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Halifah, Nur. 2013. *Kajian Humanistik Psikologis Tokoh Protagonis dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrohman El Shirazy*. Skripsi S-1 Palu: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- Hasanuddin WS. 2015. *Drama Karya Dalam Dua Dimensi: Kajian Teori, Sejarah, dan Analisis*. Padang: CV Angkasa.
- International Criminal Court. 1998. *Rome Statute of the International Criminal Court*. Artikel dalam http://legal.un.org/icc/statute/99_corr/cstatute.htm. Diakses pada 1 Februari 2018 pukul 08:30 WIB.
- Iryoso, Bintang Falahardli. 2012. *Motif dan Sikap Tokoh Utama Film Mamiya Kyoudai Karya Yoshimitsu Morita (Melalui Pendekatan Psikologi Sosial)*. Skripsi S-1 Bandung: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran.
- Jatmiko, Setyawan Budi. 2015. *Motivasi Tindakan Oleh Tokoh Utama Genin Dalam Cerpen Rashomon Karya Akutagawa Ryunosuke*. Skripsi S-1. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Dian Nuswantoro.

- Marliany, Rosleny. 2010. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Milla, Mirra Noor. 2010. *Mengapa Memilih Jalan Teror: Analisis Psikologis Pelaku Teror*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Minderop, Albertine. 2016. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Cetakan ketiga. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mitchell, Katelyn. 2015. *All the Evil of Good: Portrayals of Police and Crime in Japanese Anime and Manga*. Honors Thesis. Department of Asian Studies. University of North Carolina.
- Noor, Redyanto. 2010. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: FASindo.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. 2008. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Sarjidu. 2004. *Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Gunung Mas.
- Satoto, Soediro. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Surakarta: UNS Press.
- U.K. Department of Education. 2017. *Preventing and Tackling Bullying: Advice for Headteachers, Staff and Governing bodies*. Artikel dalam www.gov.uk/government/publications/preventing-and-tackling-bullying. Diakses pada 1 Februari 2018 pukul 08:40 WIB.
- Watanabe, Shinichiro. 2014. *Zankyou no Terror*. Diunduh dari <https://oploverz.net> pada tanggal 2 Agustus 2015.
- Wellek, Rene Dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: PT Gramedia.

要旨

本論文のテーマは、慎一郎渡辺が再作されたアニメ『残響のテロ』におけるテロリズム行為の動機付けである。このアニメは東京に起こる爆弾テロの事件と語っている。一人の犯人はナインという高校生であり、警察が追跡出来ない爆弾テロを上手く計画出来た男の人である。この人物のテロリズム行為の動機付けに興味があるから、筆者はこのテーマを選んだ。目的は主人公ナインがテロリズム行為をした理由とその動機付けを説明するためである。本論文に使用した研究方法は記述的な定量的な文献研究である。

この研究に主な参考資料としてはアニメ『残響のテロ』を使用した。そして、ナラティヴの要素理論についての参考資料としてHimawan Pratistaの『Memahami Film』を使用した。それから、ドラマの要素理論についての参考資料としてHasanuddin WSの『Drama ; Karya dalam Dua Dimensi』を使用した。この二つの本を使い、筆者はアニメ『残響のテロ』のナラティヴの基本要素、登場人物、ナラティヴと場所の関係、ナラティヴと時間の関係、社会背景、雰囲気背景を分析した。

また、主人公ナインのテロリズム行為の動機付けを分析するために、マズローによって欲求段階説という理論を使用した。そのことについての参考資料として Frank G. Goble の『Psikologi Mazhab Ketiga』を使用した。マズローが、「人間は自己実現に向かって絶えず成長する」と仮定し、

人間の欲求は6段階の階層で分けた。その欲求段階は上から並んだ。それは自己実現の欲求、育ちの欲求、承認（尊重）の欲求、社会と愛の欲求、安全の欲求、と生理的欲求ということである。

テロリズムの特色についての参考資料としてMoch. Salman Faisalの『Motivasi Tindakan Terorisme』とMirra Noor Milla no 『Mengapa Memilih Jalan Teror : Analisis Psikologis Pelaku Teror』を使用した。この二つの本にFBIとU.S. Army Field manual 100-20, Stability and Support OperationsとAlex Peter Schmidによるテロリズムの特色があり、主人公ナインにした暴力行為とテロリズムの特色と同じようなことを知るために使った。

ナラティブの要素理論に基づき、アニメ『残響のテロ』の分析した結果は次のように書いてある。登場する人物の主人公はナインとツエルブが主人公であり、脇役がリサと柴崎とハイフであることがわかった。

ナラティブと場所の関係または場所背景とも言い、青森の核燃料再処理施設、東京の町、と元のアテネ計画の研究施設であることがわかった。青森の核燃料再処理施設はナインとツエルブがプルトニウムを奪う場所である。東京の町はナインのテロ行為の現場である。そして、元のアテネ計画の研究施設は最後の争い場所である。ナラティブと時間の関係または時間背景とも言い、冬と夏の季節ということがわかった。

次に、ドラマの要素理論に基づき、分析した結果は以下のように書いてある。雰囲気背景は苦しいこと、悲観的なこと、悲しいこと、静かなことと四つに分けられている。社会背景は、テロリストの生活の描写である。

主人公ナインの暴力行為についての分析した結果は次のように書いてある。東京都庁舎と原爆を爆破したことは不法に計画し、内緒にしてやる暴力行為と脅威である。この行為は政府と社会を脅迫するためにやる。主人公ナインのこのテロ行為をする目的は世界に名を残すためである。

最後の分析は主人公ナインのテロリズム行為の動機付けを知るため、マズローの欲求段階説という理論を使った。分析の結果はナインが全ての生理的欲求、安全の欲求、社会と愛の欲求、承認（尊重）の欲求、育ちの欲求、と自己実現の欲求はもう満たしたことである。世界に名を残すためのナインはテロリズム行為でアテネ計画の失敗を明らかにした。それはナインの主要な目的である。

本論文が書き終わった後、筆者はある欲求の段階を満たすため、人間の行為は必ず動機付を持つということがわかった。犯人にする暴力行為も同じことであるから、もし社会が犯人にする暴力行為の理由と動機付けを知ることができるならば、その暴力行為が起こる前に止めることができるということである。

Ringkasan Cerita Zankyou no Terror

Sebuah pesan bertuliskan “VON” telah ditinggalkan pada fasilitas pemrosesan ulang bahan bakar nuklir di Jepang setelah terjadi pencurian plutonium di tempat tersebut. Aparat kepolisian sama sekali tidak dapat melacak jejak pelaku hingga enam bulan kemudian sebuah video aneh diunggah ke situs berbagi video. Dalam video tersebut terlihat dua orang pemuda bertopeng yang memperkenalkan diri sebagai “Sphinx”. Mereka mengumumkan rencana pengeboman mereka secara tersirat melalui teka-teki berisi petunjuk mengenai target lokasi pengeboman selanjutnya untuk dipecahkan oleh pihak kepolisian.

Alur cerita berfokus pada tokoh Nine dan Twelve, dua orang pemuda yang merupakan sosok dibalik topeng “Sphinx”. Mereka berdua adalah korban dari proyek penelitian rahasia bernama “Rencana Athena” yang digagas oleh pemerintah Jepang dengan mengumpulkan anak-anak berbakat dari berbagai panti asuhan di seluruh Jepang untuk dilakukan percobaan pembuatan sindrom savant buatan demi terciptanya manusia Jepang yang unggul dalam setiap aspek kehidupan. Setelah berhasil kabur dari fasilitas penelitian proyek tersebut, Nine dan Twelve berniat untuk melakukan balas dendam dengan membongkar proyek “Rencana Athena” ke masyarakat luas.

Sadar bahwa cara biasa tidak akan dapat dengan mudah membongkar proyek rahasia tersebut, Nine dan Twelve lalu memilih jalan teror bom berantai untuk menarik perhatian publik secara luas. Target pengeboman mereka secara berturut-turut adalah gedung pemerintahan Tokyo, yang disusul kantor polisi

Roppongi, kuil Shirahige di Katsushika, dan kereta jalur Shuto Shinjuku. Tidak semua pemboman ini sukses, bahkan hanya target pertama dan kedua yang berhasil mereka ledakkan. Hal ini karena adanya seorang detektif bernama Shibazaki yang turut ambil bagian dalam pemecahan kasus pengeboman ini.

Di tengah konflik antara kelompok teroris Sphinx kontra aparat kepolisian, muncul seorang tokoh yang hendak ikut campur dalam penangkapan dalang teror bom tersebut. Tokoh itu ialah Five yang merupakan agen pemerintah Amerika yang bekerja dalam tim dukungan darurat nuklir (Nuclear Emergency Support Team atau NEST). Ia juga merupakan teman masa kecil Nine dan Twelve saat berada di fasilitas proyek “Rencana Athena”. Bersama dengan timnya, ia berusaha mengambil alih penanganan kasus teror Sphinx dan melarang seluruh aparat kepolisian Jepang untuk menangani kasus tersebut.

Tak bisa tinggal diam, detektif Shibazaki memutuskan untuk mengumpulkan informasi lebih jauh tentang proyek “Rencana Athena” meski sebagai konsekuensinya ia harus menerima hukuman berupa skorsing hingga waktu yang tak terbatas akibat aksinya tersebut telah melanggar larangan Five. Saat masa skorsing itulah ia menemukan berbagai fakta di balik proyek “Rencana Athena” yang mengarahkannya pada kesimpulan bahwa terdapat sebuah pesan tersembunyi yang hendak disampaikan oleh kelompok teroris Sphinx melalui aksi terornya.

Di sisi lain, Nine yang telah menyerahkan diri ke aparat kepolisian meminta agar pihak kepolisian mengadakan konferensi pers untuk dirinya. Permintaan tersebut disetujui, namun saat dalam perjalanan menuju lokasi konferensi pers,

mobil yang mengangkut Nine diganggu oleh Five dan rekannya. Aksi kejar-kejaran tak terelakkan dan berakhir dengan terbunuhnya Five setelah ia mencapai batas akhir hidupnya karena usia hidupnya yang menjadi singkat akibat percobaan pembuatan sindrom savant buatan yang dulu ia terima.

Sebuah video yang mengatasmakan Sphinx secara otomatis tersiar tak berapa lama setelah tewasnya Five. Isi videonya adalah mengenai pengumuman peledakan secara otomatis prototipe bom atom sebagai akibat dari gangguan yang menggagalkan konferensi pers Nine. Dalam video tersebut Nine menegaskan bahwa aksi teror kali ini merupakan aksi teror pamungkas dan mengucapkan salam perpisahan di akhir video. Prototipe bom atom tersebut lalu meledak di lapisan stratosfer tepat pada pukul sepuluh malam.

Hal yang terjadi selanjutnya adalah gangguan elektromagnetik besar-besaran akibat meledaknya prototipe bom atom tersebut yang menyebabkan lumpuhnya seluruh alat elektronik di Jepang. Di tengah kesunyian pasca insiden tersebut, Nine kembali berkumpul dengan Twelve dan Lisa di eks fasilitas penelitian proyek "Rencana Athena". Di sana mereka bermain sepanjang hari hingga kedatangan sang detektif Shibazaki di sore hari. Detektif itu datang dengan tujuan menangkap Sphinx seraya mengungkap tujuan mereka melakukan tindakan teror bom berantai, yaitu untuk mengungkap kegagalan proyek "Rencana Athena". Belum selesai pembicaraan tersebut, dua buah helikopter milik pemerintah Amerika datang dan segera menembaki Twelve dengan dalih pemusnahan saksi agar aksi ikut campur pemerintah Amerika dalam urusan dalam negeri Jepang tidak terekspos pada masyarakat luas. Nine sendiri menghembuskan nafas

terakhirnya beberapa menit setelah kejadian tersebut karena ia telah mencapai batas akhir dari sisa usia hidupnya akibat percobaan pembuatan sindrom savant buatan yang dulu ia terima.

BIODATA PENULIS

Nama : Arief Listya Nugraha
NIM : 13050113130140
Alamat : RT 02 RW IV Purwoharjo, Kec. Comal.
Kab. Pemalang
Nama orang tua : Ir. Nurul Huda
Alamat : RT 02 RW IV Purwoharjo, Kec. Comal. Kab. Pemalang



Riwayat pendidikan :

No.	Pendidikan Formal	Tahun
1.	TK Aisyiyah Busthanul Athfal Purwoharjo	2000-2001
2.	SD Negeri 1 Purwoharjo	2001-2007
3.	SMP Negeri 1 Comal	2007-2010
4.	SMA Negeri 1 Pemalang	2010-2013
5.	Universitas Diponegoro	2013-2018

Pengalaman organisasi selama kuliah :

No.	Organisasi	Jabatan	Periode
1.	Kazahana Cosplay Club	Wakil Ketua	2014-2015
2.	Kazahana Cosplay Club	Ketua	2015-2017

Pengalaman Kerja :

No.	Nama Perusahaan	Jabatan	Tahun
1.	Fellas Ice Cream	Sales Marketing	2014
2.	Byakko Creative Works	Kepala Project	2014
3.	CV. Mitra Utama Teknik	Site Supervisor	2016